

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Sistem Reduplikasi Bahasa Enim

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Sistem Reduplikasi Bahasa Enim

**Siti Salamah Arifin
Zainul Arifin Aliana
Tarmizi Nairu
Kusniarti
Maimunah**

H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1988**

SERI PUSTAKA PENELITIAN
BSt 162
SISTEM REDUPLIKASI BAHASA ENIM

Penyusun

Siti Salamah Arifin
FKIP, Universitas Sriwijaya

Zainul Arifin Aliana
FKIP, Universitas Sriwijaya

Tarmizi Mairu
FKIP, Universitas Sriwijaya

Maimunah
FKIP, Universitas Sriwijaya

Pembina Proyek

Anton M. Moeliono

Penyunting Naskah

Farid Hadi

Pewajah Kulit

Paramita Moeliono

Pembantu Teknis

Lilieik Wahyu Susilowati

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jl. Daksinapati Barat IV
Jakarta 13220

ARIFIN, Siti Salamah *et al.*

Sistem Perulangan Bahasa Enim/Siti Salamah Arifin *et al.* — Cet. Ke-1. —
Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

xv, 127 hlm. lamp. 21 cm. (Seri Pustaka Penelitian: BSt 162)

Bibl.: 88

Bahasa Enim—Morfologi 2. Bahasa Enim—Reduplikasi 3. Morfologi 4. Reduplikasi 5. Bahasa-Bahasa Sumatra I. Judul II. Aliana, Zainul Arifin III. Mairu, Tarmizi IV. Maimunah V. Seri

ISBN 979 459 018 5

499.291 65

Hak cipta dilindungi undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Kegiatan kebahasaan dewasa ini diarahkan ke penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan, bersama dengan bahasa daerah, digunakan untuk berbagai tujuan. Kelengkapan itu disediakan bagi masyarakat sebagai pedoman berbahasa secara baik dan benar. Kegiatan kesusastraan, yang seiring dengan kegiatan kebahasaan, diarahkan ke penyediaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur kebudayaan nasional. Sejak tahun 1974 kedua kegiatan itu dilaksanakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang bernaung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Proyek itu menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra dan hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar, dan masyarakat umum.

Pelaksanaan program itu didukung oleh proyek daerah yang dibentuk sebagai bagian dari proyek pusat. Sepuluh proyek daerah sudah dibentuk oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1976. Kesepuluh proyek itu berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 proyek penelitian ditambah di dua propinsi, yakni (11) Sumatra Utara dan (12) Kalimantan Barat; serta pada tahun 1980 dibentuk tiga proyek lagi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek penelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu (16) Jawa Tengah, (17) Lampung, (18) Kalimantan Tengah, (19) Irian Jaya, dan (20) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Sistem Reduplikasi Bahasa Enim* ini merupakan salah satu hasil penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan tahun 1985/1986, yang pelaksanaannya dipercayakan pada satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan saya kepada para penyusun buku ini, yakni Dra. Siti Salamah Arifin (ketua), Drs. Zainul Arifin Aliana, Drs. Tarmizi Mairu, Dra. Kusmiarti, dan Maimunah (anggota) yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Sumatra Selatan, serta pemerataannya lewat penerbitan ini.

Kepada Drs. Zulkarnain, Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988, beserta stafnya: Drs. S.R.H. Sitanggang, Warkim Harnaedi, B.A., Rahman Idris, dan Erwin Subagio, saya ucapkan terima kasih atas penyediaan penyiapan naskah ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Drs. Dendy Sugono, Pemimpin Proyek Penelitian 1988/1989, beserta stafnya: Drs. Hans Lapoliwa, M. Phil., Drs. C. Ruddyanto, Warkim Harnaedi, B.A., Rahman Idris, dan Erwin Subagio, penyunting naskah Drs. Farid Hadi, pewajah kulit Paramita Moeliono, dan pembantu teknis Liliek Wahyu Susilowati yang telah mengelola menerbitkan naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1988

Anton M. Moeliono

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam buku ini disajikan sistem perulangan kata bahasa Enim yang merupakan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan 1985/1986. Penelitian itu dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri atas Siti Salamah Arifin (ketua), Zainul Arifin Aliana, Tarnizi Mairu, Kusmiarti, (masing-masing sebagai anggota) dan Maimunah (pembantu), pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, serta Zulkarnain Mustafa dari Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya (konsultan).

Sejalan dengan rancangan penelitian yang telah disetujui oleh Pemimpin Proyek Penelitian Pusat, laporan penelitian ini berusaha menggambarkan sistem reduplikasi bahasa Enim berdasarkan data yang terkumpul.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kaitan itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan yang telah memberikan kesempatan tim untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan yang sama kami sampaikan pula kepada Dekan dan Rektor Universitas Sriwijaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kemudahan kepada kami dalam merampungkan penelitian ini. Demikian pula kepada Drs. Zulkarnain Mustafa selaku konsultan dan Drs. R.M. Arief yang telah ikut melancarkan penelitian ini, kami ucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Sdr. Jami, guru sekolah dasar yang bertempat tinggal di dusun Bedegung yang telah bersedia menampung kami selama kami mengumpulkan data di lapangan.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat.

Palembang, Maret 1986

Ketua Tim,

Siti Salamah Arifin

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
LAMBANG DAN SINGKATAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Teori yang dipakai sebagai Acuan	2
1.4.1 Ciri Perulangan Kata	2
1.4.2 Bentuk Perulangan Kata	2
1.4.3 Fungsi Perulangan Kata	4
1.4.4 Makna Perulangan Kata	4
1.5 Metode dan Teknik	4
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	4
1.5.2 Teknik Analisis Data	4
1.6 Korpus Data	5
 BAB II CIRI DAN BENTUK PERULANGAN	 6
2.1 Ciri Perulangan	6
2.1.1 Ciri Semantis	6
2.1.2 Ciri Gramatis	8
2.2 Bentuk Perulangan	10
2.2.1 Perulangan Keseluruhan Tipe R-1: ([D] + R)	10
2.2.1.1 Kategori Nominal	10

2.2.1.1.1	Nomina	10
2.2.1.1.2	Pronomina	12
2.2.1.1.3	Numeralia	14
2.2.1.2	Kategori Adjektival	15
2.2.1.2.1	Verba	15
2.2.1.2.2	Adjektiva	15
2.2.1.3	Kategori Partikel	16
2.2.1.3.1	Kata Penjelas	16
2.2.1.3.2	Adverbia	17
2.2.1.3.3	Kata Tanya	18
2.2.1.3.4	Kata Seru	18
2.2.2	Perulangan Sebagian	19
2.2.2.1	Tipe R-2: ([D] + Rp)	19
2.2.2.2	Tipe R-3: ([be- + D] + R)	24
2.2.2.3	Tipe R-4: ([N- + D] + R)	29
2.2.2.4	Tipe R-5: ([di- + D] + R)	33
2.2.2.5	Tipe R-6: ([se- + D] + R)	33
2.2.2.6	Tipe R-7: ([te- + D] + R)	35
2.2.2.7	Tipe R-8: ([D + -i] + R)	39
2.2.2.8	Tipe R-9: ([D + -an] + R)	43
2.2.3	Perulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks	46
2.2.3.1	Tipe R-10: ([D] + R) + [be- ... -an]	47
2.2.3.2	Tipe R-11: ([D] + R) + [N- ... -i]	51
2.2.3.3	Tipe R-12: ([D] + R) + [N- ... -kan]	54
2.2.3.4	Tipe R-13: ([D] + R) + [se- ... -nou]	58
2.2.3.5	Tipe R-14: ([D] + R) + [se- ... -an]	59
2.2.3.6	Tipe R-15: ([D] + R) + [ke- ... -an]	61
2.2.4	Perulangan dengan Perubahan Fonem: Tipe R-16: ([D] + R perf)	65
2.2.4.1	Perubahan Vokal	65
2.2.4.2	Perubahan Konsonan	65
2.2.4.3	Perubahan Vokal dan Konsonan	66

BAB III FUNGSI DAN MAKNA PERULANGAN 69

3.1	Fungsi Perulangan	69
3.1.1	Fungsi Nomina	70
3.1.2	Fungsi Adjektiva	72
3.1.3	Fungsi Partikel	73

3.2	Makna Perulangan	73
3.2.1	Makna Gramatikal	74
3.2.1.1	Kata Nominal	74
3.2.1.2	Kata Adjektival	77
3.2.1.3	Kata Partikel	83
3.2.2	Makna Nongramatikal	84
BAB IV SIMPULAN		85
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN 1	SANG PIATOU	89
LAMPIRAN 2	REKAMAN DATA SISTEM PERULANGAN KATA BAHASA ENIM	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kategori Kata yang Dapat Dilekati Imbuhan pada Perulangan Sebagian	86
Tabel 2 Kategori Kata yang Dapat Dilekati oleh Kombinasi Imbuhan pada Perulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Imbuhan	87

LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang

/.../	fonemik
'...'	arti dalam bahasa Indonesia
(...)	terjemahan bebas dalam bahasa Indonesia
*	tidak pernah dijumpai dalam ujaran atau nongramatikal
...	morfem

Singkatan

D	dasar
R	perulangan
Rp	perulangan sebagian
R perf	perulangan dengan perubahan fonem

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Enim sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat penuturnya, dalam lingkungan keluarga serta masyarakat dalam pergaulan sehari-hari pada suasana tidak resmi. Penutur bahasa Enim merasa bangga dan senang jika orang lain (penutur bahasa daerah lain) dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Enim (Aliana *et al.*, 1980:13).

Bahasa Enim sudah pernah diteliti oleh dua tim peneliti dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan. Pertama, Zainul Arifin Aliana *et al.* (1980) telah meneliti bahasa Enim secara umum. Hasil penelitian Aliana yang berjudul "Struktur Bahasa Enim" menggambarkan struktur bahasa Enim secara umum yang mencakupi struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kedua, Siti Salamah Arifin *et al.* (1985) telah pula meneliti morfologi dan sintaksis bahasa Enim. Di dalam laporan penelitian itu dideskripsikan secara mendalam tentang morfem, proses morfemik, proses morfofonemik, fungsi dan arti imbuhan, kelas kata, frasa, klausa, dan kalimat. Baik penelitian yang dikerjakan Aliana *et al.* maupun oleh Arifin *et al.* sudah membicarakan sistem bahasa Enim, tetapi pembicaraan itu belum secara lengkap dan mendalam. Oleh sebab itu, penelitian sistem perulangan bahasa Enim perlu dilaksanakan.

Penelitian sistem bahasa Enim ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teori linguistik bahasa-bahasa Nusantara.

Hasil penelitian tentang sistem perulangan bahasa Jawa (1981), sistem perulangan bahasa Sunda (1981), dan sistem perulangan verba bahasa Palembang

(1983) yang dilaksanakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian sistem perulangan kata bahasa Enim ini.

1.2 Masalah

Yang perlu diteliti adalah sistem perulangan kata bahasa Enim yang mencakupi (1) ciri, (2) bentuk, (3) fungsi, dan (4) makna perulangan kata.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem perulangan kata bahasa Enim sehingga diperoleh informasi tentang (1) ciri perulangan kata itu yang mencakupi (a) ciri semantis dan (b) ciri gramatis; (2) bentuk perulangan kata yang mencakupi (a) perulangan keseluruhan, (b) perulangan sebagian, (c) perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (d) perulangan dengan perubahan fonem; (3) fungsi perulangan kata yang mencakupi (a) fungsi menverbalkan, (b) fungsi menominalkan, (c) fungsi mengajektivalkan, dan (d) fungsi mempartikelkan; serta (4) makna perulangan beda yang mencakupi (a) makna gramatikal dan (b) makna nongramatikal.

1.4 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Konsep dasar teori linguistik struktural yang berkaitan dengan sistem perulangan kata yang dijadikan kerangka acuan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Ciri Perulangan Kata

Ciri perulangan kata adalah identitas formal atau identitas gramatikal bentuk perulangan, baik morfologis maupun sintaksis, yang berbeda secara prinsip dengan bentuk-bentuk lain yang serupa (Sutawijaya *et al.* 1981:8). Perulangan dapat dibentuk melalui satu prosede morfologis produktif yang khusus (Uhlenbeck, 1982) seperti *mbitas-bitasi* 'melempar-lempari' dan *reraqring* 'rangring' (ciri gramatis). Ada pula perulangan yang bukan merupakan hasil suatu prosede melainkan merupakan fakta leksikal (Uhlenbeck, 1982), seperti *beju-beju* 'baju-baju' dan *kekudou* 'kuda-kuda' (ciri semantis).

1.4.2 Bentuk Perulangan Kata

Setiap kata ulang perulangan beli memiliki satuan yang diulang. Satuan yang diulang itu disebut bentuk dasar (Ramlan, 1983:56 – 57). Berdasar-

kan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan (Ramlan, 1983:60 – 67).

- a. Perulangan keseluruhan. Misalnya, *duduaq-duduaq* 'duduk-duduk' dari bentuk dasar *duduaq* 'duduk'; *ke manou-ke manou* 'ke mana-ke mana' dari bentuk dasar *ke manou* 'ke mana'.
- b. Perulangan sebagian. Misalnya, *mbecou* 'membaca';
- c. Perulangan-perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Misalnya, *behebut-hebutan* 'Berebut-rebutan' dari bentuk dasar *behebutan* 'berebutan', *meluput-luputi* 'melepas-lepasi' dari bentuk dasar *meluputi* 'melepasi'.
- d. Perulangan dengan perubahan fonem. Misalnya, *bulaq-bulaq* 'bolak-balik' dari bentuk dasar *bulaq* 'balik' *curieng-murieng* 'coreng-moreng' dari bentuk dasar *curieng* 'coreng'.

Dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk perulangan itu digunakan tipe-tipe seperti yang digunakan oleh Simatupang (1983). Berdasarkan tipe-tipe itu dalam bahasa Enim ditemukan 16 tipe perulangan. Dalam kaitan ini, bentuk perulangan keseluruhan menggunakan lambang Tipe R-1 ([D] + R) seperti pada kata *budeaq-budeaq* 'anak-anak'. R-9, yaitu R-2: ([D] + Rp) seperti pada kata *kekudou* 'kuda-kuda'; R-3: ([be- + D] + R), seperti pada kata *bebulan-bulan* 'berbulan-bulan'; R-4: ([N- + D] + R) seperti pada kata *meliget-liget* 'memutar-mutar'; R-5: ([di- + D] + R), seperti pada kata *diguluang-guluang* 'digulung-gulung'; R-6: ([se- + D] + R), seperti pada kata *seumeah-umeah* 'serumah-rumah'; R-7: ([te- + D] + R), seperti pada kata *teteguaq-teguaq* 'tertelan-telan'; R-8: ([D + -i] + R), seperti pada kata *jegeli-jegeli* 'kejar-kejar'; dan R-9: ([D + -an] + R), seperti pada kata *lapiaq-lapiaqan* 'tikar-tikaran'. Bentuk yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks mengenal lambang Tipe R-10 – Tipe R-15, yaitu R-10: ([D] + R) + [be- . . . -an], seperti pada kata *bekinaq-kinaqan* 'berpandang-pandangan'; R-11: ([D] + R) + [N- . . . -i], seperti pada kata *mbekul-bekuli* 'membakul-bakuli'; R-12: ([D] + R) + [N- . . . -kan], seperti pada kata *mbitas-bitaskan* 'melempar-lemparkan'; R-13: ([D] + R) + [se- . . . -nou], seperti pada kata *seringkiah-ringkiahnou* 'sebagus-bagusnya'; R-14: ([D] + R) + [se- . . . -an], seperti pada kata *seiluag-iluaqan* 'saling maafkan'; dan R-15: ([D] + R) + [ke- . . . -an], seperti pada kata *keputikh-putikhan* 'dapat dipetik'. Bentuk perulangan dengan perubahan fonem menggunakan lambang Tipe R-16: ([D] + R perf), seperti pada kata *curieng-murieng* 'coreng-moreng'.

1.4.3 Fungsi Perulangan Kata

Yang dimaksud dengan fungsi perulangan ialah segala penjadian kategori kata baru dari kategori kata yang lain sebagai akibat dari proses perulangan (Sutawijaya, 1981:15). Berdasarkan batasan ini, setiap fungsi diberi nama menurut kategori yang dihasilkannya. Fungsi yang menghasilkan verba disebut *fungsi memverbalkan*; fungsi yang menghasilkan nomina disebut *fungsi menominalkan*; fungsi yang menghasilkan adjektiva disebut *fungsi mengadjektivalkan*; dan fungsi yang menghasilkan partikel disebut *fungsi mempartikelkan*.

1.4.4 Makna Perulangan Kata

- a. Makna gramatikal adalah makna yang perumusannya dapat dikaidahkan atau dapat diramalkan berdasarkan persamaan-persamaan yang berlaku secara ketatabahasaan (Mad'ie, 1981:42).
- b. Makna menggramatikal atau makna idiomatis adalah makna-makna yang tidak mengikuti kaidah umum tata bahasa (Mad'ie, 1981:44).

1.5 Metode dan Teknik

Metode dan teknik penelitian ini berpedoman kepada metode linguistik yang dikemukakan Sudaryanto (1982). Berikut ini akan dijelaskan (1) metode pengumpulan data dan (2) teknik analisis data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan metode penyimakan dan metode kontak yang dilaksanakan dalam wujud teknik (1) berpartisipasi sambil menyimak, (2) percakapan langsung (bersemuka), (3) perekaman, dan (4) pencatatan. Perekaman dilakukan dengan menggunakan alat-perekam pita dengan pita kaset C.60 sebanyak lima belas buah. Selain itu, data dicatat pada instrumen yang telah disiapkan.

Dalam pelaksanaan metode ini, dilibatkan delapan orang penutur asli bahasa Enim.

1.5.2 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan teknik distribusi dan dengan cara (1) delesi, (2) substitusi, (3) ekstensi, (4) interupsi, (5) permutasi, dan (6) parafrase.

1.6 Korpus Data

Bahasa Enim mempunyai dua macam dialek, yaitu dialek Lawang Kidul dan dialek Sugih Waras yang kedua-duanya terdapat di Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim.

Sebagai lanjutan penelitian yang dikerjakan oleh Aliana *et al.* (1980) dan Arifin (1985) korpus data didasarkan pada informasi yang diberikan oleh delapan orang penutur asli bahasa Enim dialek Sugih Waras dari Marga Sangang Puluh, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim; yang telah berumur 25 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, tidak berkelainan dalam pengucapan dan belum banyak dipengaruhi bahasa lain.

BAB II

CIRI DAN BENTUK PERULANGAN

Berdasarkan kerangka teori yang tertera pada 1.4, ciri dan bentuk perulangan bahasa Enim adalah sebagai berikut.

2.1 Ciri Perulangan

Perulangan kata dalam bahasa Enim dapat diidentifikasi, baik secara semantis maupun secara gramatis. Kedua macam ciri perulangan kata itu, berturut-turut dibicarakan berikut ini.

2.1.1 Ciri Semantis

Dalam mengidentifikasi perulangan kata secara semantis ada dua hal yang ditemukan di dalam korpus. Pertama, perulangan kata itu merupakan satuan bahasa yang mempunyai makna, seperti yang dapat diamati dalam kalimat berikut.

- (1) *Bewoulah beju-beju tou sini!*
'bawalah baju-baju itu sisi'
(Bawalah baju-baju itu kemari!)
- (2) *Abeang-abeang nian bueah jembu tou*
'merah-merah betul buah jambu itu'
(Merah-merah betul buah jambu itu.)
- (3) *Kebilou-bilou aku ngambiagnou*
'kapan-kapan saya mengambilnya'
(Kapan-kapan saya mengambilnya.)

- (4) *Jengen duduaq-duduaq sitou!*
'jangan duduk-duduk situ'
(Jangan duduk-duduk di situ!)
- (5) *Tuapou-tuapou sajou diou beli nduaq tadi.*
'apa-apa saja yang dibeli itu tadi'
(Apa-apa sajakah yang dibeli Ibu tadi.)
- (6) *Betu-betu tou kadeqen gunuang ebnyeaqnou.*
'batu-batu itu keadaan gunung banyaknya'
(Batu-batu itu seperti gunung banyaknya.)

Tampak pada kalimat (1) – (6) terdapat perulangan *beju-beju* 'baju-baju', *abeang-abeang* 'merah-merah', *kebilou-bilou* 'kapan-kapan', *duduaq-duduaq* 'duduk-duduk', *tuapou-tuapou* 'apa-apa', dan *betu-betu* 'batu-batu' yang merupakan hasil perulangan dari kata *beju* 'baju', *abeang* 'merah', *kebilou* 'kapan', *duduaq* 'duduk', *tuapou* 'apa', dan *betu* 'batu'. Kata-kata itu masing-masing sudah mempunyai makna.

Kedua, antara bentuk dasar dan bentuk ulang selalu terdapat perbedaan ciri, baik ciri leksikal maupun ciri kategorial. Dengan kata lain proses perulangan yang terjadi menunjukkan arti dan fungsi tertentu. Hal ini dapat diamati dalam kalimat berikut.

- (1) *Sapou diou mbuet kekudou ini?*
'siapa yang membuat kuda-kuda ini'
(Siapakah yang membuat kuda-kuda ini?)
- (2) *Lelangitku sakit asounou*
'langit-langit saya sakit rasanya'
(Langit-langit saya terasa sakit.)
- (3) *Dedecit muni anaq beruang tou.*
'decit-decit bunyi anak burung itu'
(Berdecit-decit bunyi anak burung itu.)
- (4) *Geganggum muni jemou tou nebeang kayu.*
'dentum-dentum bunyi orang itu menebang kayu'
(Berdentum-dentum bunyi orang itu menebang pohon.)
- (5) *Dedekau muni antu tou*
'dekau-dekau bunyi harimau itu'
(Berdekau-dekau bunyi harimau itu.)

- (6) *Lelayang itou dang tehebang*
 'layang-layang itu sedang terbang'
 (Layang-layang itu sedang terbang.)

Dalam kalimat (1) – (6) terdapat perulangan *kekudou* 'kuda-kuda', *lelangit* 'langit-langit', *dedecit* 'decit-decit', *geganggum* 'dentum-dentum', *dedekau* 'dekau-dekau', *lelayang* 'layang-layang'. Kata *kekudou* dan *lelangit* memperlihatkan ciri leksikal (*kudou* artinya 'kuda', sedangkan *kekudou* artinya 'kuda-kuda/tempat duduk' dan *langit* artinya 'langit', sedangkan *lelangit* artinya langit-langit); kata *dedecit*, *geganggum*, *dedekau*, dan *lelayang* memperlihatkan ciri kategorial, yaitu dengan terdapatnya perbedaan kategori bentuk dasar dengan bentuk ulangnya. Bentuk dasar *decit* 'tiruan bunyi cit', *ganggum* 'tiruan bunyi gam dan gum', dan *dekau* 'tiruan bunyi kau' termasuk kategori nominal dan kata *layang* 'layang' termasuk kategori verbal, sedangkan bentuk ulang *dedecit*, *geganggum*, dan *dedekau* termasuk kategori verbal. Bentuk *lelayang* termasuk kategori nominal.

2.1.2 Ciri Gramatis

Ciri gramatis perulangan kata dalam bahasa Enim memperlihatkan bahwa bentuk asalnya dapat berdiri sendiri sebagai satuan bahasa yang mengandung pengertian seperti tampak di dalam kalimat (1) – (6) berikut ini.

- (1) *Sapou diou mbitas-bitasi adingku tadi?*
 'siapa yang melempar-lempari adik saya tadi'
 (Siapakah yang melempar-lempari adik saya tadi?)
- (2) *Sapou diou mbitas-bitaskan pisau tadi?*
 'siapa yang melempar-lemparkan pisau tadi'
 (Siapakah yang melempar-lemparkan pisau tadi?)
- (3) *Jengen bitas-bitasi jembu tou!*
 'jangan lempar-lempari jambu itu'
 (Jangan dilempar-lempari jambu itu!)
- (4) *Jengen sebita-bitasan tou!*
 'jangan selempar-lemparan itu'
 (Jangan saling lempar!)
- (5) *Bueah manggeah itou tinggi nian éqdéu tebitas-bitas leh niniaq*
 'buah mangga itu tinggi nian tidak terlempar-lempar oleh nenek'
 (Buah mangga itu tinggi sekali sehingga tidak terlempar oleh nenek.)

- (6) *Ngapou ngén bebitas-bitasan tou?*
 'mengapa engkau berlempar-lemparan itu'
 (Mengapakah kalian saling lempar?)

Di dalam kalimat (1) – (6) itu terdapat kata *mbitas-bitasi* 'melempar-lempari' yang berasal dari bentuk *membitasi*, *mbitas-bitaskan* 'melempar-lemparkan' yang berasal dari bentuk *mbitaskan*; *bitas-bitasi* 'lempar-lempari', yang berasal bentuk *bitasi*; *sebitas-bitasan* 'selempar-lemparan' yang berasal dari bentuk *sebitasan*; *tebitas-bitas* 'terlempar-lempar' yang berasal dari bentuk *tebitas*; dan *bebitas-bitasan* 'berlempar-lemparan' yang berasal dari bentuk *bebitasan*. Dengan demikian bentuk-bentuk, seperti *cecaqcup* 'lang-lur', *bebaqbur* 'ngar-ngur', *tetaqtur* 'tar-tur', *reraqring* 'krang-kring', *pepaqpus* 'pas-pus', *ngangaqngup* 'ngap-ngup' merupakan bentuk ulang. Dalam kaitan ini, *cecaqcup*, *bebaqbur*, *tetaqtur*, *reraqring*, *pepaqpus*, dan *ngengapngup* diturunkan dari bentuk asal *cup*, *bur*, *tur*, *ring*, *pus*, dan *ngu*. Semua bentuk asal itu menyatakan makna tiruan bunyi. Perulangan kata itu di dalam korpus dapat diamati dalam kalimat berikut.

- (1) *Cecaqcup telunjuqnou masuaq mulut,*
 'lang-lur telunjuknya masuk mulut'
 (Lang-lur telunjuknya masuk ke mulut.)
- (2) *Jengen bebaqbur campaqi bekhes itou!*
 'jangan ngar-ngur membuangkan beras itu'
 (Jangan *ngar-ngur* membuangkan beras itu!)
- (3) *Muni apou tetagtur itou?*
 'bunyi apa tar-tur itu'
 (Bunyi apakah *tar-tur* itu?)
- (4) *Reraqring muni jemou nggisiaq kayu itou.*
 'rangring bunyi orang menggesek kayu itu'
 (*Rangring* bunyi orang menggesek kayu itu.)
- (5) *Jengen pepaqpup ngudut sini!*
 'jangan pas-pus merokok sini'
 (Jangan *pas-pus* merokok di sini!)
- (6) *Ngengapngup ngen makan sah ndi tadi.*
 'ngap-ngup kamu makan sejak tadi'
 (*Ngap-ngup* kamu makan sejak tadi.)

2.2 Bentuk Perulangan

Melalui penelitian ini ditemukan empat macam perulangan kata dalam bahasa Enim, yaitu (1) perulangan keseluruhan, (2) perulangan sebagian, (3) perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan imbuhan, dan (4) perulangan dengan perubahan fonem. Bentuk perulangan kata itu masing-masing dideskripsikan sebagai berikut.

2.2.1 Perulangan Keseluruhan: Tipe: R-1 ([D] + R)

Perulangan keseluruhan tampaknya terdapat dalam kategori nominal, kategori adjektival, dan kategori partikel.

2.2.1.1 Kategori Nominal

Perulangan keseluruhan pada kategori nominal dalam bahasa Enim ada yang berasal dari nomina, pronomina, dan numeralia.

2.2.1.1.1 Nomina

Perulangan keseluruhan pada nomina terdapat dalam nomina insani, nomina hewani, dan nomina lainnya (yang tidak termasuk di antara nomina insani dan nomina hewani). Perulangan kata di dalam kalimat (1) – (6) berikut ini, misalnya, adalah contoh perulangan nomina insani.

- (1) *Jemou-jemou dusun ini deang ncalau.*
'orang-orang kampung ini sedang membersihkan sawah'
(Orang-orang kampung ini sedang membersihkan sawah.)
- (2) *Budeaq-budeaq tou deang busiaq.*
'anak-anak itu sedang main'
(Anak-anak itu sedang bermain.)
- (3) *Mamaq-mamaq lah megi gelou.*
'paman-paman telah pergi semua'
(Paman-paman telah pergi semua.)
- (4) *Di dusun ini benyeeq jemou lah njedi ninia1-niniaq.*
'di dusun ini banyak orang telah menjadi nenek-nenek'
(Di dusun ini banyak orang telah nenek-nenek.)
- (5) *Bujeang-bujeang dusun kami eqdeu benyeeq*
'bujang-bujang dusun kami tidak banyak lagi'
(Bujang-bujang di dusun kami tidak banyak lagi.)

- (6) *Kakang-kakang minumlah kudai!*
 'kakak-kakak minumlah dulu'
 (Kakak-kakak silakan minum!)

Kata *jemou-jemou* 'orang-orang', *budeaq-budeaq* 'anak-anak', *mamaq-mamaq* 'paman-paman', *niniaq-niniaq* 'nenek-nenek', *bujeang-bujeang* 'bujang-bujang', dan kakang-kakang 'kakak-kakak' di dalam kalimat (1) – (6) itu merupakan perulangan keseluruhan nomina insani *jemou* 'orang', *budeaq* 'anak', *mamaq* 'paman', *niniaq* 'nenek', *bujeang* 'bujang', dan kakang 'kakak'.

Di dalam kalimat berikut dapat diamati contoh perulangan kata yang tergolong ke dalam nomina hewani.

- (1) *Sapi-sapi tou naq bewou ngguq menou?*
 'sapi-sapi itu mau bawa ke mana'
 (Sapi-sapi itu mau dibawa ke mana?)
- (2) *Kuyuaq-kuyuaq sini kamah nian.*
 'anjing-anjing sini kotor nian'
 (Anjing-anjing di sini sangat kotor.)
- (3) *Ibik-ibik tou deang bedeneang.*
 'bebek-bebek itu sedang berenang'
 (Bebek-bebek itu sedang berenang.)
- (4) *Kendecal-kendecal leju merusak umou.*
 'babi-babi sering merusak ladang'
 (Babi-bai sering merusak ladang.)
- (5) *Jemou tou nimbeak usou-usou deang tiduks.*
 'orang itu menembak rusa-rusa sedang tidur'
 (Orang itu menembak rusa-rusa yang sedang tidur.)
- (6) *Beseaq nian, bedeannou kebeu-kebeu tou.*
 'besar nian badannya kerbau-kerbau itu'
 (Kerbau-kerbau itu besar betul badannya.)

Di dalam kalimat (1) – (6) di atas terdapat perulangan kata *sapi-sapi* 'sapi-sapi', *kuyuaq-kuyuaq* 'anjing-anjing', *ibik-ibik* 'bebek-bebek', *kendecal-kendecal* 'babi-bagi', *usou-usou* 'rusa-rusa', dan *kebeu-kebeu* 'kerbau-kerbau'. Semua perulangan kata itu merupakan perulangan keseluruhan nomina hewani *sapi* 'sapi', *kuyuaq* 'anjing', *ibik* 'bebek', *usou* 'rusa', dan *kebeu* 'kerbau'.

Pada kalimat berikut dapat pula diamati contoh perulangan kata yang tergolong dalam kategori nominal lainnya (bukan insani dan hewani).

- (1) *Bungou-bungou tou ringkean nian.*
'bunga-bunga itu bagus nian'
(Bunga-bunga itu bagus sekali.)
- (2) *Umeah-umeah sini eqdeu katiaq you keciaq.*
'rumah-rumah sini tidak ada yang kecil'
(Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.)
- (3) *Betou-betou tou luaq gunung benyeaqnou*
'batu-batu itu seperti gunung banyaknya'
(Batu-batu itu seperti gunung banyaknya.)
- (4) *Sesudou makan, ajang-ajang kamah tou besounou kayakh.*
'sesudah makan piring-piring kotor itu cucinya ke air'
(Sesudah makan, piring-piring kotor itu dicucinya ke sungai.)
- (5) *Bewoulah beju-beju tou ngguaq sini!*
'bawalah baju-baju itu ke sini'
(Bawalah baju-baju itu kemari.)
- (6) *Buluah-buluah tou behugeaq.*
'bambu-bambu itu bergerak'
(Bambu-bambu itu bergerak.)

Pada kalimat (1) – (6) di atas, terdapat perulangan keseluruhan yang tidak menunjukkan manusia dan hewani, yaitu: *bungo-bungou* 'bunga-bunga', *umeah-umeah* 'rumah-rumah', *betou-betou* 'batu-batu', *ajang-ajang* 'piring-piring', *beju-beju* 'baju-baju', dan *buluan-buluan* 'bambu-bambu'. Semua perulangan kata itu merupakan nomina yang tidak tergolong ke dalam kategori manusiawi dan hewani: *bungou* 'bunga', *umeah* 'rumah', *betou* 'batu', *ajang* 'piring', *beju* 'baju', dan *buluah* 'bambu'.

2.2.1.1.2 Pronomina

Pemerian contoh perulangan keseluruhan pada pronomina mencakupi pronomina persona dan pronomina demonstratif. Pada pronomina persona, misalnya, kata *diou-diou* 'dia saja', *kami-kami* 'kami saja', *aku-aku* 'sayasaja', *kitou-kitou* 'kita saja', dan *mpuhen-mpuhen* 'kamu saja' di dalam kalimat (1) – (6) berikut ini merupakan perulangan keseluruhan pronomina persona *diou* 'dia', *kami* 'kami', *aku* 'aku', *kitou* 'kita' dan *mpuhen* 'kamu'.

- (1) *Diou-diou sajou you ngen ajuang.*
'dia-dia saja yang kamu suruh'
(Dia sajalah yang kamu suruh.)
- (2) *Nggi kami-kami sajou you datang ngguaq situ.*
'hanya kami-kami saja yang datang ke situ'
(Hanya kami yang datang ke situ.)
- (3) *Aku-aku nilah you dejuang begewi.*
'saya-saya ini saja yang disuruh bekerja'
(Hanya saya saja yang disuruh bekerja.)
- (4) *Kitou-kitou nilah you pacaq nari.*
'kita-kita ini saja yang pandai nari'
(Hanya kita saja yang pandai menari.)
- (5) *Nggi mpuhen-mpuhen nilah you bemesaq.*
'hanya kamu-kamu inilah yang memasak'
(Hanya kamu saja yang memasak.)

Dalam bahasa Enim ada dua macam pronomina demonstratif, yaitu *ini* 'ini' dan *itou* 'itu'. Pronomina demonstratif *ini* dapat bervariasi menjadi *sini* 'ke sini', *niqni* 'seperti ini'. Begitu juga pronomina demonstratif *itou* dapat bervariasi menjadi *sitou* 'ke situ' dan *miqtu* 'seperti itu'. Pronomina demonstratif itu dapat diulang menjadi bentuk perulangan keseluruhan, seperti tampak di dalam kalimat (1) – (6) berikut ini.

- (1) *Nggi miqni-miqni sajou gewi ngen?*
'hanya seperti ini-seperti ini saja kerja kamu'
(Hanya begini saja pekerjaanmu?)
- (2) *Nggi bereang itou-itou sajou you adou umeahnou.*
'hanya barang itu-itu saja yang ada di rumahnya'
(Hanya barang itu saja yang ada di rumahnya.)
- (3) *Sah ndi tadi ini-ini sajou you ngen gewikan?*
'sejak dari tadi ini-ini saja yang kamu kerjakan'
(Sejak tadi hanya inilah yang kamu kerjakan?)
- (4) *Cukah sitou-sitou dikit!*
'coba situ-situ dikit'
(Coba menjauh sedikit!)

- (5) *Sini-sini kudei ngen tou!*
 'sini-sini dulu kamu itu'
 (Coba kemari dulu!)
- (6) *Miqtou-miqtou nian jemou sanou.*
 (seperti itu-seperti itu betul orang sana'
 (Orang sana caranya memang seperti itu.)

2.2.1.1.3 Numeralia

Di dalam ujaran berikut terdapat contoh perulangan keseluruhan yang berupa numeralia: *duou-duou* 'dua-dua', *tigou-tigou* 'tiga-tiga', *mpat-mpat* 'empat-empat', *limou-limou* 'lima-lima', *nam-nam* 'enam-enam', dan *tujuah-tujuah* 'tujuh-tujuh'. Semua perulangan berasal dari numeralia *duou* 'dua', *tigou* 'tiga', *mpat* 'empat', *limou* 'lima', *nam* 'enam', dan *tujuah* 'tujuh'.

- (1) *Bebereslah ducu-ducu sitou!*
 'berbarislah dua-dua situ'
 (Berbarislah dua-dua di situ!)
- (2) *Bebegilah tigou-tigou dehien tou!*
 'berbagilah tiga-tiga durian itu'
 (Bagilah tiga-tiga durian itu!)
- (3) *Bewoulah niukh tou mpat-mpat!*
 'bawalah kelapa itu empat-empat'
 (Bawalah kelapa itu empat-empat!)
- (4) *Cubou begi limou-limou!*
 'coba bagi lima-lima'
 (Coba bagi lima-lima!)
- (5) *Angkutlah buluah tou nam-nam!*
 'angkutlah bambu itu enam-enam'
 (Angkutlah bambu itu enam-enam!)
- (6) *Ngapou begi tujuah-tujuah?*
 'mengapa engkau bagi tujuh-tujuh'
 (Mengapakah engkau bagi tujuh-tujuh?)

Numeralia yang menyatakan tingkat seperti *keduou* 'kedua', *ketigou* 'ketiga', dan *kesepuluah* 'kesepuluh' tampaknya tidak dapat diulang seluruhnya sehingga menjadi **keduou-keduou* 'kedua-kedua', **ketigou-ketigou* 'ketiga-ketiga', dan **kesepuluah-kesepuluah* 'kesepuluh-kesepuluh'.

2.2.1.2 Kategori Adjektival

Perulangan pada kategori adjektival terdapat pada verba dan adjektiva.

2.2.1.2.1 Verba

Di dalam kalimat berikut, misalnya, terdapat perulangan keseluruhan pada verba.

- (1) *Kambengen tou lah udou mandi-mandi kayakh.*
'mereka itu telah mandi-mandi di sungai'
(Mereka sudah mandi-mandi di sungai.)
- (2) *Mpuaq eqdeu dejuangnou bewou-beweu!*
'meskipun tidak disuruhnya bawa-bawa'
(Meskipun tidak disuruhnya, bawa-bawalah!)
- (3) *Jengen duduaq-duduaq sitou!*
'jangan duduk-duduk situ'
(Jangan duduk-duduk di situ)
- (4) *Sesudou itou kami makan-makan beweah betang.*
'sesudah itu kami makan-makan bawah batang'
(Sesudah itu kami makan-makan di bawah pohon.)
- (5) *Tampakh-tampakh mpuaq diou melawan.*
'tampar-tampar meskipun dia melawan'
(Tampar-tamparlah meskipun dia melawan.)
- (6) *Kubit-kubit mangkou diou kesakitan.*
'cubit-cubit supaya dia kesakitan'
(Cubit-cubitlah supaya dia kesakitan.)

Jelaslah pada kalimat (1) – (6) itu terdapat perulangan keseluruhan *mandi-mandi* 'mandi-mandi', *bewou-bewou* 'bawa-bawa', *duduaq-duduaq* 'duduk-duduk', *makan-makan* 'makan-makan', *tampakh-tampakh* 'tampar-tampar', dan *kubit-kubit* 'cubit-cubit' yang berasal dari verba *mandi* 'mandi', *bewou* 'bawa', *duduaq* 'duduk', *makan* 'makan', *tampakh* 'tampar', dan *kubit* 'cubit'.

2.2.1.2.2 Adjektiva

Di dalam kalimat (1) – (6) berikut dapat diamati contoh perulangan keseluruhan pada adjektiva.

- (1) *Abeang-abeang nian bueah jembu itou.*
'merah-merah betul buah jambu itu'
(Merah-merah betul buah jambu itu.)
- (2) *Makanlah, eqdeu naq malu-malu!*
'makanlah tidak mau malu-malu'
(Makanlah, tidak usah malu-malu!)
- (3) *Aku naq you beseaq-beseaq.*
'saya mau yang besar-besar'
(Saya mau yang besar-besar.)
- (4) *Gedis dusun kami putiah-putiah.*
'gadis kampung kami putih-putih'
(Gadis kampung kami putih-putih.)
- (5) *Kain bejunou anyar-anyar gelou.*
'kain bajunya baru-baru semua'
(Kain bajunya baru semua.)
- (6) *Alangkan tinggi-tingginou umeah sini.*
'alangkah tinggi-tingginya rumah sini'
(Alangkah tinggi-tingginya rumah di sini.)

Kata *abeang-abeang* 'merah-merah', *malu-malu* 'malu-malu', *beseaq-beseaq* 'besar-besar', *putiah-putiah* 'putih-putih', *anyar-anyar* 'baru-baru', dan *tinggi-tinggi* 'tinggi-tinggi' pada kalimat (1)–(6) itu merupakan perulangan keseluruhan yang berasal dari adjektiva *abeang* 'merah', *malu* 'malu', *beseaq* 'besar', *putiah* 'putih', *anyar* 'baru', dan *tinggi* 'tinggi'.

2.2.1.3 Kategori Partikel

Kategori partikel yang dapat dikenai oleh R–1 tampaknya hanya terbatas pada kata penjelas, adverbial, kata tanya, dan kata seru.

2.2.1.3.1 Kata Penjelas

Kata penjelas *lebih* 'lebih', *paliang* 'paling', *pacaq* 'dapat', *njedi* 'jadi', *sedeang* 'sedang', dan *gelou* 'semua', misalnya, dapat dikenai oleh R–1 sehingga menjadi *lebiha-lebih* 'lebih-lebih', *paliang-paliang* 'paling-paling', *pacaq-pacaq* 'dapat-dapat', *njedi-njedi* 'jadi-jadi', *sedeang-sedeang* 'sedang-sedang', dan *gelou-gelou* 'semua' seperti tampak pada kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Alangkah nemannou begewi, lebiah-lebiah ndi jemou tou.*
'alangkah kuatnya bekerja lebih-lebih dari orang tua'
(Alangkah kuatnya bekerja, melebihi orang tua.)
- (2) *Paliang-paliang ngen eqdeu dejuangnou megi.*
'paling-paling kamu tidak disuruhnya pergi'
(Paling-paling kamu tidak disuruhnya pergi.)
- (3) *Pacaq-pacaq kenou segeaq, maragi nduaq deang mereah.*
'dapat-dapat kena bentak mendekati ibu sedang marah'
(Akan kena bentak kalau mendekati Ibu yang sedang marah.)
- (4) *Njedi-njedi sajou kitou megi.*
'jadi-jadi saja kita pergi'
(Kita pergi saja.)
- (5) *Sedeang-sedeang sajou netaqi jueadeah tou!*
'sedang-sedang saja memotongi kue itu'
(Sedang-sedang saja memotongi kue itu!)
- (6) *Gelou-gelou ayam kami mati.*
'semua-semua ayam kami mati'
(Ayam kami mati semua.)

2.2.1.3.2 Adverbia

Ada beberapa adverbia yang dapat dikenai oleh R-1. Kata *luni* 'dahulu', *tadi* 'tadi', *mahi* 'kemarin', *miqni* 'sekarang', dan *gisuaq* 'besok', misalnya, dapat dikenai oleh R-1 sehingga menjadi *luni-luni* 'dahulu-dahulu', *tadi-tadi* 'tadi-tadi', *mahi-mahi* 'kemarin-kemarin', *miqni-miqni* 'sekarang-sekarang', dan *gisuaq-gisuaq* 'besok-besok' seperti tampak pada kalimat (1)-(6) berikut ini.

- (1) *Sah ndi luni-luni kami keturunan jemou kayou.*
'sejak dari dahulu-dahulu kami keturunan orang kaya'
(Sejak dahulu kami keturunan orang kaya.)
- (2) *Ndi tadi-tadi gewinou miq toulah.*
'dari tadi-tadi kerjanya macam itulah'
(Sejak tadi kerjanya seperti itu.)
- (3) *Sah ndi mahi0mahi diou belum beliaq.*
'sejak dari kemarin-kemarin dia belum pulang'
(Sejak kemarin dia belum pulang.)

- (4) *Deang miqni-miqni memang iluaq diou tou.*
'sedang sekarang-sekarang memang baik dia itu'
(Sekarang-sekarang memang dia sedang baik.)
- (5) *Gisuaq-gisuaq detanglah ngguaq umeahku!*
'besok-besok datanglah ke rumahku'
(Kapan-kapan datanglah ke rumahku!)

2.2.1.3.3 Kata Tanya

Kata tanya, seperti *sapou* 'siapa', *bekhepou* 'berapa', *menou* 'mana', *apou* 'apa', *ke menou* 'ke mana', dan *ngapou* 'mengapa' dapat dikenai oleh R-1 sehingga menjadi *sapou-sapou* 'siapa-siapa', *bekhepou-bekhepou* 'berapa-berapa', *menou-menou* 'mana-mana', *ke menou-ke menou* 'ke mana-ke mana', dan *ngapou-ngapou* 'mengapa-mengapa' seperti tampak di dalam kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Sapou-sapou you detang tadi?*
'siapa-siapa yang datang tadi'
(Siapa-siapa yang datang tadi?)
- (2) *Bekhepou-bekhepou ngagiah ikan ni?*
'berapa-berapa membagi ikan ini'
(Dibagi berapa ikan ini?)
- (3) *Menou-menou sajou you ngen piliah?*
'mana-mana saja yang kamu pilih'
(Mana-mana saja yang kamu pilih?)
- (4) *Apou-apou sajou you dibeli nduaq tadi?*
'apa-apa saja yang dibeli ibu tadi'
(Apa-apa saja yang dibeli ibu tadi?)
- (5) *Ke menou-ke menou sajou ngen busiaq?*
'ke mana-ke mana saja engkau bermain'
(Ke mana saja engkau bermain?)
- (6) *Ngapou-ngapou agi ngen lum jugou megi?*
'mengapa-mengapa lagi kamu juga pergi'
(Mengapa kamu belum juga pergi?)

2.2.1.3.4 Kata Seru

Kata seru seperti *ai* 'ai', *nah* 'nah', *aduaq* 'aduh', *oi* 'oi', *au* 'ya', dan

nduaq 'wah' dapat dikenai R-1 sehingga menjadi *ai-ai* 'ai-ai', *nah-nah* 'nah-nah', *aduaq-aduaq* 'aduh-aduh', *oi-oi* 'oi-oi', *au-au* 'ya-ya', dan *nduaq-nduaq* 'wah-wah' seperti tampak di dalam kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Ai-ai, ringkiah nian!*
'ai-ai bagus betul'
(Ai-ai, bagus betul!)
- (2) *Nah-nah, ngepou ngen ambiaq?*
'nah-nah mengapa engkau ambil'
(Nah-nah, mengapa engkau ambil?)
- (3) *Aduaq-aduaq njuaqlah!*
'aduh-aduh berilah'
(Aduh-aduh, berilah!)
- (4) *Oi-oi, ngepou miqtou?*
'oi-oi mengapa begitu'
(Oi-oi, mengapa seperti itu?)
- (5) *Au-au, miqtoulah nggewikannou!*
'ya-ya begitulah mengerjakannya'
(Ya-ya begitulah mengerjakannya!)
- (6) *Nduaq-nduaq pecaq bekhuaq.*
'wah-wah seperti monyet'
(Wah-wah, seperti monyet.)

2.2.2 Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian dalam bahasa Enim memperlihatkan sembilan tipe. Tiapa-tiap tipe perulangan itu diberi nomor urut mulai dari tipe R-2 sampai dengan R-10 (tipe R-1 pada butir 2.2.1), yaitu (1) tipe R-2: ([D] + Rp), (2) tipe R-3: ([be- + D] + R), (3) tipe R-4: ([N- + D] + R), (4) tipe R-5: ([di- D] + R), (5) tipe R-6: ([se- + D] + R), (6) tipe R-7: ([te- + D] + R), (7) tipe R-8: ([peN- + D] + R), (8) tipe R-9: ([D + -i] + R), dan (9) tipe R-10: ([D + -an] + R).

2.2.2.1 Tipe R-2: ([D] + Rp)

Perulangan kata tipe ini terjadi pada deret KV suku pertama bentuk dasar. Hampir seluruh vokal pada suku pertama itu mengalami perubahan bentuk, seperti pada *layang* 'layang' menjadi *lelayang* 'layang-layang'. Pada contoh itu, fonem /a/ pada suku *la* berubah menjadi /e/ sehingga *la* itu menjadi

lle. Akan tetapi, pada *decit* 'tiruan bunyi cit' menjadi *dedecit* 'berdecit-decit' tampaknya /e/ pada suku *de* tidak mengalami perubahan.

Pengamatan terhadap korpus memperlihatkan bahwa perulangan kata tipe ini terdapat pada bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, numeralia, kata penjas, adverbial, dan prakategorial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Di dalam ujaran terdapat kalimat-kalimat sebagai berikut.

- (1) *Lelangitku sakit asounou.*
'langit-langit saya sakit rasanya'
(Langit-langit saya sakit rasanya.)
- (2) *Sapou you mbuet kekudou ini?*
'siapa yang membuat kuda-kuda ini'
(Siapakah yang membuat kuda-kuda ini?)
- (3) *Dedekau muni antu itou.*
'dekau-dekau bunyi harimau itu'
(Dekau-dekau bunyi harimau itu.)
- (4) *Jejemou tou untuaq menakuti buruang sawa.*
'orang-orang itu untuk menakut-nakuti burung sawah'
(Orang-orangan itu untuk menakut-nakuti burung di sawah.)
- (5) *Muni apou tetaqtur itou?*
'bunyi apa tar-tur itu'
(Bunyi apakah tar-tur itu?)
- (6) *Ngengaqngiq muninou nyintaq nyawo.*
'ngik-nguk bunyinya menarik napas'
(Ngik-nguk bunyinya bernapas.)

Di dalam kalimat (1)–(6) itu terdapat perulangan tipe R–2: ([D] + Rp): *lelangit* 'langit-langit', *kekudou* 'kuda-kuda', *dedekau* 'dekau-dekau', *jejemou* 'orang-orangan', *tetaqtur* 'tar-tur', dan *ngengaqngiq* 'ngik-nguk' yang merupakan hasil pengulangan kata dasar nomina *lagnit* 'langit', *kudou* 'kuda', *dekau* 'tiruan bunyi kau', *jemou* 'orang', *tantur* 'tar-tur', dan *ngaqngiq* 'ngak-ngik'.

b. Bentuk Dasar Verba

Kata *dedetang* 'datang-datang', *ngengerijat* 'melirik-lirik', *memakan* 'ma-

kan-makan', *bebeliaq* 'pulang-pulang', *meminum* 'minum-minum', dan *dedu-aq* 'duduk-duduk' pada kalimat-kalimat berikut merupakan perulangan kata sebagian tipe R-2: ([D] + Rp).

- (1) *Ngapoula bepaq belum jugou dedetang.*
'mengapakah ayah belum juga datang-datang'
(Mengapalah Ayah belum juga datang-datang.)
- (2) *Ngengerijat mato ngen kalu nginaq gedis.*
'melirik-lirik mata kamu kalau melihat gadis'
(Melirik-lirik matamu kalau melihat gadis')
- (3) *Ngapou lagi lum jugou memakan?*
'mengapa lagi belum juga makan-makan'
(Mengapa belum juga makan?)
- (4) *Ideang akhi ngen eqdeu bebeliaq kumeah.*
'tiap hari kamu tidak pulang-pulang ke rumah'
(Setiap hari kamu tidak pulang-pulang ke rumah.)
- (5) *Mpuaq eqdeu dejuangnou meminum!*
'meskipun tidak disuruhnya minum-minum'
(Meskipun tidak disuruhnya, minumlah!)
- (6) *Deduduaq sini sajou!*
'duduk-duduk sini saja'
(Duduk-duduk di sini saja!)

Kata *dedetang*, *ngengerijat*, *memakan*, *bebeliaq*, *meminum*, dan *deduduaq* di dalam kalimat (1)–(6) itu merupakan hasil perulangan bentuk dasar verba *detang* 'datang', *ngerijat* 'lar-lir', *makan* 'makan', *beliaq* 'pulang', *minum* 'minum', dan *duduaq* 'duduk'.

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Perulangan sebagian yang bentuk dasarnya berupa adjektiva, antara lain terlihat pada ujaran berikut.

- (1) *Jengen pepaqpup ngudut sini!*
'jangan pas-pus merokok sini'
(Jangan *pas-pus* merokok di sini!)
- (2) *Ngegapngup ngen makan sah ndi tadi.*
'ngap-ngup kamu makan sejak tadi'
(*Ngap-ngup* kamu makan sejak tadi.)

- (3) *Demenou pepaqpul keluakh itou?*
'apa bal-bul keluar itu'
(Apa bal-bul keluar itu?)
- (4) *Kalu naq njedi jemou rerajin belejekh!*
'kalau hendak menjadi orang rajin-rajin belajar'
(Kalau hendak menjadi orang, rajin-rajinlah kamu belajar!)
- (5) *Alakah tetingginou umeah sini!*
'alangkah tinggi-tingginya rumah sini'
(Tinggi-tinggi betul rumah di sini!)
- (6) *Gedis dusun kami peputiah nian.*
'gadis dusun kami putih-putih betul'
(Gadis dusun kami putih-putih sekali.)

Pada kalimat (1)–(6) terdapat perulangan sebagian: *pepaqpus* 'pas-pus', *ngengapngup* 'ngap-ngup', *papaqpul* 'bal-bul', *rerajin* 'rajin-rajin', *tetinggi* 'tinggi-tinggi', dan *peputiah* 'putih-putih'. Semua perulangan itu berasal dari bentuk adjektiva *paqpus* 'pas-pus', *ngapngup* 'ngap-ngup', *paqpul* 'bal-bul', *rajin* 'rajin', *tinggi* 'tinggi', dan *putiah* 'putih'.

d. Bentuk Dasar Numeralia

Numeralia, seperti *sutiaq* 'satu', *duou* 'dua', *tigou* 'tiga', *limou* 'lima', *tujuah* 'tujuh', dan *lapan* 'delapan' dapat dikenai R-2: ([D] + Rp) sehingga menjadi *sesutiaq* 'satu-satu', *deduou* 'dua-dua', *tetigou* 'tiga-tiga', *lelimou* 'lima-lima', *tetujuah* 'tujuh-tujuh', dan *lelapan* 'delapan-delapan' seperti tampak di dalam kalimat (1)–(6) di bawah ini.

- (1) *Njuqilah kembengen tou sesutiaq!*
'berilah mereka itu satu-satu'
(Berilah mereka satu-satu!)
- (2) *Njuqilah kembengen tou deduou!*
'berilah mereka itu dua-dua'
(Berilah mereka dua-dua!)
- (3) *Berislah tetigou sitou!*
'barislah tiga-tiga situ'
(Barislah tiga-tiga di situ!)
- (4) *Agiahlah lelimou dekhian itou!*
'bagilah lima-lima durian itu'
(Bagilah lima-lima durian itu!)

- (5) *Dikit igou tetujuah!*
 'dikit betul tujuh-tujuh'
 (Terlalu sedikit tujuh-tujuh!)
- (6) *Susunnou betu itou delapan.*
 'susunan batu itu delapan-delapan'
 (Disusunnya batu itu delapan-delapan.)

e. Bentuk Dasar Kata Penjelas

Perulangan sebagian tipe R-2: ([D] + Rp) yang bentuk dasarnya kata penjelas tampaknya hanya terdapat pada kata-kata tertentu. Kata *lebih* 'lebih' dan *deang* 'sedang', misalnya, tidak dapat diulang menjadi **lelebih* 'lebih-lebih' dan **dedeang* 'sedang-sedang'. Dengan demikian, tidak pernah dijumpai ujaran seperti:

- *(1) *Sini benyeaq kendecal, lelebih musim sawah.*
 'sini banyak babi lebih-lebih musim sawah'
 (Di sini banyak babi, lebih-lebih pada waktu musim bersawah.)
- *(2) *Dedeang iluaq sajou angkat ayakh ini.*
 'sedang-sedang bagus saja hangat air ini'
 (Sedang-sedang saja panas air ini.)

Kedua kalimat itu lazim dituturkan seperti di bawah ini.

- (1) *Sini benyeaq kendecal, apoulagi musim sawah.*
 'sini banyak babi apalagi musim sawah'
 (Di sini banyak babi, apalagi musim bersawah.)
- (2) *Deang iluaq angkat ayakh ini.*
 'sedang-sedang bagus saja hangat air ini'
 (Panas air ini sedang-sedang saja.)

Dalam penelitian ini perulangan sebagian tipe R-2: ([D] + Rp) hanya dijumpai pada kata *jejengen* 'jangan-jangan', pengulangan kata *jengen* 'jangan', *gelou* 'semua', dan *benekh* 'benar' seperti tampak dalam kalimat berikut.

- (1) *Jejengen ibuang eqdeu detang sakhi ni.*
 'jangan-jangan bibi tidak datang hari ini'
 (Jangan-jangan Bibi tidak datang hari ini.)

- (2) *Gegelou ayam kami mati.*
'semua-semua ayam kami mati'
(Ayam kami mati semua.)
- (3) *Begewilah bebenekh nian mangkou eqdeu kenou mareah!*
'bekerjalah benar-benar betul supaya tidak kena marah'
(Bekerjalah benar-benar supaya tidak kena marah!)

f. Bentuk Dasar Adverbial

Tampaknya tipe R-2: ([D] + Rp) tidak produktif pada bentuk dasar yang berupa adverbial. Melalui penelitian ini hanya dijumpai kata *pepetang* 'sore-sore', *pepagi* 'pagi-pagi', dan *memalam* 'malam-malam' yang merupakan perulangan kata *petang* 'petang', *pagi* 'pagi', dan *malam* 'malam'. Ketiga perulangan kata ini dapat diamati di dalam kalimat berikut.

- (1) *Jengen pepetang igou ngen baliaq klou!*
'jangan sore-sore sekali engkau pulang nanti'
(Jangan terlalu sore engkau pulang nanti!)
- (2) *Pepagi kitou megis gisioq*
'pagi-pagi kita pergi besok'
(Pagi-pagi kita pergi besok)
- (3) *Megilah anyounou jengen memalam igou ngen baliaq*
'pergilah jangan malam-malam nian engkau pulang'
(Pergilah, tetapi pulangnyanya jangan larut malam!)

g. Bentuk Dasar Prakatégorial

Tipe R-2: ([D] + Rp) yang bentuk dasarnya berupa prakatégorial agaknya tidak produktif. Pada tipe ini hanya dijumpai pada *cecengiah* 'tersenyum-senyum' yang berasal dari kata dasar *cengiah* 'senyum' seperti tampak dalam kalimat berikut.

Ngapou ngen cecengiah?
'mengapa kamu senyum-senyum'
(Mengapakah kamu tersenyum-senyum?)

2.2.2.2 Tipe R-3: ([be- + D] + R)

Perulangan tipe R-3: ([be- + D] + R) memperlihatkan bahwa ada yang bentuk dasarnya berupa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan prakatégorial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Di dalam bahasa Enim terdapat ujaran-ujaran sebagai berikut.

- (1) *Bepiriang-piriang dio makan.*
'berpiring-piring dia makan'
(Dia makan berpiring-piring.)
- (2) *Bebulan-bulan diou megì.*
'berbulan-bulan dia pergi'
(Dia pergi berbulan-bulan.)
- (3) *Bekaliang-kaliang bekhas tou jualnou.*
'berkaleng-kaleng beras itu jualnya'
(Beras itu berkaleng-kaleng dijualnya.)
- (4) *Bepeti-peti kain bejunou.*
'berpeti-peti kain bajunya'
(Kain bajunya berpeti-peti.)
- (5) *Jembu kami lum jugou bebungou-bungou.*
'jambu kami belum juga berbunga-bunga'
(Jambu kami belum juga berbunga-bunga.)
- (6) *Bebekou-bekou kawou tou bewoungou.*
'berkeranjang-keranjang kopi itu dibawanya'
(Berkeranjang-keranjang kopi itu dibawanya.)

Di dalam kalimat (1)–(6) terdapat perulangan *berpiriang-piriang* 'berpiring-piring', *bebulan-bulan* 'berbulan-bulan', *bekaliang-kaliang* 'berkaleng-kaleng', *bepeti-peti* 'berpeti-peti', *bebungou-bungou* 'berbunga-bunga', dan *bebekou-bekou* 'berkeranjang-keranjang'.

Bentuk dasar semua perulangan itu berupa nomina: *piriang* 'piring', *bulan* 'bulan', *kaliang* 'kaleng', *peti* 'peti', *bungou* 'bunga', dan *bekou* 'keranjang'.

b. Bentuk Dasar Verba

Di dalam bahasa Enim terdapat ujaran-ujaran sebagai berikut.

- (1) *Sah ndi diou berpikìr-pikìr.*
'sejak tadi dia berpikir-pikir'
(Sejak tadi dia berpikir-pikir.)
- (2) *Ngapou ngen benyenyi-nyenyi?*
'mengapa kamu bernyanyi-nyanyi'
(Mengapa kamu bernyanyi-nyanyi?)

- (3) *Jengen beliget-liget tou!*
'jangan berputar-putar itu'
(Jangan berputar-putar!)
- (4) *Lah lamou, diou eqdeu bebeliaq-beliaq.*
'sudah lama dia tidak pulang-pulang'
(Sudah lama dia tidak pulang-pulang.)
- (5) *Ngapou kembengen tou beberis-beris?*
'mengapa mereka itu berbaris-baris'
(Mengapa mereka berbaris-baris?)
- (6) *Sah ndi tadi ngen bemenuang-menuang.*
'sejak tadi kamu bermenung-menung'
(Sejak tadi kamu bermenung-menung.)

Kata *bepikir-pikir* 'berpikir-pikir', *benyenyi-nyenyi* 'bernyanyi-nyanyi', *beliget-liget* 'berputar-putar', *bebeliaq-beliaq* 'pulang-pulang', *beberis-beris* 'berbaris-baris', dan *bemenuang-menuang* 'bermenung-menung' adalah perulangan yang terbentuk melalui proses ([be- + D] + R). Bentuk dasar perulangan itu adalah *bepikir* 'berpikir', *benyenyi* 'bernyanyi', *beliget* 'berputar', *beliaq* 'pulang', *beberis* 'berbaris' dan *bemenuang* 'bermenung' yang diturunkan dari kata dasar *pikir*, *nyenyi*, *liget*, *beliaq*, *beris*, dan *menuang*.

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Perulangan tipe R-3: ([be- + D] + R) yang bentuk dasarnya berupa adjektiva tampaknya sangat terbatas jumlahnya, yaitu hanya dijumpai pada perulangan yang menggambarkan tingkah laku manusia. Jadi, perulangan seperti **beabeang-abeang* 'bermerah-merah', **betinggi-tinggi* 'bertinggi-tinggi', dan **betebel-tebel* 'bertebal-tebal' tidak pernah dijumpai dalam bahasa Anim karena perulangan itu tidak menggambarkan tingkah laku manusia.

Perulangan yang menggambarkan tingkah laku manusia dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (1) *Behemet-hemetlah dikit ngen duet tou.*
'berhemat-hematlah sedikit dengan uang itu'
(Berhemat-hematlah sedikit dengan uang itu.)
- (2) *Jengen behenget-henget sitou.*
'jangan berhangat-hangat situ'
(Jangan berpanas-panas di situ.)

- (3) *Kami naq besenang-senang kudei.*
'kami mau bersenang-senang dulu'
(Kami mau bersenang-senang dahulu.)
- (4) *Aku lah besusah-susah nyekolahka ngen.*
'aku telah bersusah-susah menyekolahkan kamu'
(Saya telah bersusah-susah menyekolahkanmu.)
- (5) *Kalau naq njedi jemou jengen bemeles-meles.*
'kalau mau menjadi orang jangan bermalas-malas nian'
(Kalau mau menjadi orang jangan bermalas-malas.)
- (6) *Belegeaq-legeaq nian bujeang Bedeguang.*
'berlagak-lagak nian bujang bedegung'
(Berlagak-lagak nian bujang Bedegung.)

Di dalam kalimat (1)–(6) terdapat perulangan *behemet-hemet* 'berhemat-hemat', *behenget-henget* 'berpanas-panas', *besenang-senang* 'bersenang-senang', *besusah-susah* 'bersusah-susah', *bemeles-meles* 'bermalas-malas', dan *belegeaq-legeaq* 'berlagak-lagak' adalah kata ulang yang terbentuk melalui proses ([be- + D] + R). Bentuk dasar perulangan itu adalah *behemet* 'berhemat', *behenget* 'berpanas', *besenang* 'bersenang', *besusah* 'bersusah', *bemeles* 'bermalas', dan *belegeaq* 'berlagak'. Semua bentuk dasar itu tergolong ke dalam kategori adjektiva.

d. Bentuk Dasar Numeralia

Perulangan kata tipe R-3: ([be- + D] + R) yang bentuk dasarnya berupa numeralia hanya terdapat pada numeralia tertentu. Kata *satu* 'satu' tidak dapat diulang menjadi **besatu-satu* 'bersatu-satu', bilangan enam sampai sepuluh tampaknya juga tidak dapat diulang sehingga tidak pernah dijumpai bentuk **benam-nam* 'berenam-enam', **betujuh-tujuh* 'bertujuh-tujuh', **belapan-lapan* 'berdelapan-delapan', **besemilen-semilen* 'bersembilan-sembilan', **besepuluh-sepuluh* 'bersepuluh-sepuluh'. Akan tetapi, bentuk *bedou-duou* 'berdua-dua', *betigou-tigou* 'bertiga-tiga', *beempat-empat* 'berempat-empat', dan *belimou-limou* 'berlima-lima' dijumpai di dalam ujaran seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Jengen bedou-duou sitou tou!*
'jangan berdua-dua situ itu'
(Jangan berdua-dua di situ!)

- (2) *Eqdeu pulou naq betigou-tigou nian.*
'tidak pula hendak bertiga-tiga nian'
(Tidak perlu bertiga-tiga betul.)
- (3) *Ngapou ngen detang beempat-empat?*
'mengapa kalian datang berempat-empat'
(Mengapa kalian datang berempat-empat?)
- (4) *Cukah beris belimou-limou!*
'coba baris berlima-lima'
(Coba berbaris lima-lima!)

Selain itu, numeralia yang menyatakan puluhan, ratusan, ribuan, dan jutaan juga dijumpai di dalam ujaran seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Bepuluah-puluah kedoruah tou timbaq jemou.*
'berpuluh-puluh babi itu ditembak orang'
(Berpuluh-puluh babi itu ditembak orang.)
- (2) *Beratus-ratus dekhian tou bewounou ngguaq Pelimbang.*
'beratus-ratus durian itu dibawanya ke Palembang'
(Beratus-ratus durian itu dibawanya ke Palembang.)
- (3) *Beribu-ribu duitnou abis.*
'beribu-ribu uangnya habis'
(Beribu-ribu uangnya habis.)
- (4) *Bejuta-juta diou meli mubil tou.*
'berjuta-juta dia membeli mobil itu'
(Berjuta-juta dia membeli mobil itu.)

Bentuk dasar kata ulang *bepuluah-puluah* 'berpuluh-puluh', *beratus-ratus* 'beratus-ratus', *beribu-ribu* 'beribu-ribu', dan *berjuta-juta* 'berjuta-juta' dalam kalimat (1)–(4) di atas adalah *puluah* 'puluh', *ratus* 'ratus', *ribu* 'ribu', dan *juta* 'juta'.

e. Bentuk Dasar Prakategorial

Di dalam korpus dijumpai kalimat-kalimat sebagai berikut.

- (1) *Bekecaq-kecaq sini, jengen sitou!*
'berpegang-pegang sini jangan situ'
(Berpegang-pegang di sini, jangan di situ!)

- (2) *Cukah bedeneang-deneang ngguaq sini!*
'coba berenang-renang ke sini'
(Coba berenang-renang kemari!)
- (3) *Cukah belungguaq-lungguaq sini!*
'coba berkumpul-kumpul sini'
(Coba berkumpul di sini!)
- (4) *Lah kucakakhi eqdeu betemu-temu ketupuang bepaq.*
'sudah kucari tidak bertemu-temu kopiah bapak'
(Sudah saya cari tidak bertemu kopiah Bapak.)
- (5) *Sapou berunding-runding umeah ngen.*
'siapa berunding-runding rumah kamu'
(Siapa yang berunding di rumahmu.)
- (6) *Jengen besandekh-sandekh sitou!*
'jangan bersandar-sandar situ'
(Jangan bersandar-sandar di situ!)

Di dalam kalimat (1)–(6) terdapat perulangan kata *bekecaq-kecaq* 'berpegang-pegang', *bedeneang-deneang* 'berenang-renang', *belungguaq-lungguaq* 'berkumpul-kumpul', *betemu-temu* 'bertemu-temu', *berunding-runding* 'berunding-runding' dan *besandekh-sandekh* 'bersandar-sandar'. Bentuk dasar perulangan itu adalah *bekecaq* 'berpegang', *bedeneang* 'berenang', *belungguaq* 'berkumpul', *betemu* 'bertemu', *berunding* 'berunding', dan *besandekh* 'bersandar'. Semua bentuk dasar itu tergolong ke dalam kategori prakategorial.

2.2.2.3 Tipe R-4: ([N- + D] + R)

Perulangan kata tipe ini hanya terdapat pada bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial. Tidak semua kata dasar yang dilekati oleh *N-* dan diulang menghasilkan perulangan tipe R-4 ini. Muncul atau tidaknya R-4 bergantung pada fonem awal bentuk dasarnya. Apabila fonem awal bentuk dasarnya berupa /h/ dan /r/, misalnya, bentuk dasar yang dilekati oleh *N-* dan diulang akan menghasilkan R-4 seperti tampak pada kata *me-humput-humput*, *merajou-rajou*, *merindou-rindou*, *meharjeu-harjeu*, dan *meracun-racun*. Akan tetapi, nomina yang diawali oleh fonem /s/ dan /j/, misalnya, seperti pada kata *sapu* 'sapu' dan *jelou* 'jala' apabila dilekati *N-* dan diulang (sehingga menjadi *nyapu-nyapu* 'menyapu-nyapu' dan *njelou-njelou* 'menjala-jala'), tipe perulangan yang muncul adalah tipe R-1 (perulangan

keseluruhan). Berikut ini dideskripsikan perulangan tipe R-4 yang bentuk dasarnya berupa nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Beberapa nomina dapat dikenali oleh R-4: ([N- + D] + R), seperti terlihat di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Nduaq deang mehumput-humput umounou.*
'ibu sedang merumput-rumput sawahnya'
(Ibu sedang merumput sawahnya.)
- (2) *Alangkan merajou-rajou ngen ni.*
'alangkah meraja-raja engkau ini'
(Alangkah meraja-raja engkau ini.)
- (3) *Gewinou lagi merindou-rindou toulah.*
'pekerjaannya lagi merenda-renda itulah'
(Ia sedang merenda.)
- (4) *Jengen mehanjeu-hanjeu tanah jemou!*
'jangan meranjau-ranjau tanah orang'
(Jangan memasang ranjau di tanah orang!)
- (5) *Sapou you meracun-racun tikus ni.*
'siapa yang meracun-racun tikus ini'
(Siapakah yang memasang racun tikus ini?)

Kata *mehumput-humput* 'merumput-rumput', *merajou-rajou* 'meraja-raja', *merindou-rindou* 'merenda-renda', *mehanjeu-hanjeu* 'meranjau-ranjau', dan *meracun-racun* 'meracun-racun' di dalam kalimat (1)–(5) di atas adalah perulangan tipe R-4: ([N- + D] + R) yang berasal dari bentuk dasar *mehumput* 'merumput', *merajou* 'meraja', *merindou* 'merenda', *mehanjeu* 'meranjau', dan *meracun* 'meracun' yang diturunkan dari kata dasar *humput*, *rajou*, *rindou*, *hanjeu* dan *racun*.

Perulangan tipe R-4 ini boleh dikatakan tidak produktif pada bentuk dasar verba. Dalam penelitian ini perulangan tipe R-4 hanya dijumpai pada kata *'melilit-lilit'* melilit-lilit, *melompat-lompat* 'melompat-lompat', *melipat-lipat* 'melipat-lipat', dan *meliget-liget* 'memutar-mutar' yang berasal dari bentuk dasar *melilit* 'melilit', *melompat* 'melompat', *melipat* 'melipat', dan *meliget* 'memutar'. Kata *melilit-lilit*, *melompat-lompat*, *melipat-lipat*, dan *meliget-liget* itu dijumpai di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Tuapou melilit-lilit kayu tou?*
'apa melilit-lilit kayu itu'
(Apa yang melilit-lilit kayu itu?)
- (2) *Jengen melompat-lompat kalau titiaq!*
'jangan melompat-lompta kalau jatuh'
(Jangan melompat-lompat nanti terjatuh!)
- (3) *Ngapou ngen melipat-lipat tikakh?*
'mengapa engkau melipat-lipat tikar'
(Mengapa engkau melipat-lipat tikar?)
- (4) *Budeaq tou meliget-liget gesingnou.*
'anak itu memutar-mutar gasingnya'
(Anak itu memutar-mutar gasingnya.)

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Perulangan tipe R-4 ini yang bentuk dasarnya adjektiva dapat diamati di dalam kalimat berikut.

- (1) *Eqdeu naq meribut-ribut sini!*
'tidak hendak meribut-ribut sini'
(Jangan membuat ribut di sini!)
- (2) *Ibuang mebasou-basou keengetan kaluang.*
'bibu merasa-rasa kehilangan kalung'
(Bibi merasa kehilangan kalung.)
- (3) *Humputan ni tambeah lamou tambeah melibekh-libekh.*
'rumputan ini tambah lama tambah melebar-lebar'
(Rumput ini bertambah lebar.)
- (4) *Penginaqku ngen ni meringkiah-ringkiah!*
'penglihatan saya engkau ini bertambah cantik'
(Menurut penglihatan saya engkau ini bertambah cantik!)
- (5) *Ngapou hebusan ubi ni eqdeu melembut-lembut?*
'mengapa rebusan ubi ini tidak melembut-lembut'
(Mengapa rebusan ubi ini tidak juga lembut?)
- (6) *Eqdeu mehenget-henget ngen ditampaknou.*
'tidak menghangat-hangat engkau ditamparnya'
(Apakah kamu tidak marah ditamparnya?)

Kata *meribut-ribut* 'meribut-ribut', *mehasou-hasou* 'merasa-rasa', *melibekh-libekh* 'melebar-lebar', *meringkiah-ringkiah* 'bertambah cantik', *melembut-lembut* 'melembut-lembut', dan *mehenget-henget* 'menghangat-hangat' di dalam kalimat (1) di atas adalah perulangan tipe R-4: ([N- +D] + R) yang berasal dari bentuk dasar *meribut* 'ribut', *mehasou* 'merasa', *melibekh* 'melebar', *meringkiah* 'cantik', *melembut* 'lembut', dan *henget* 'menghangat' yang diturunkan dari kata dasar adjektiva *ribut*, *hasou*, *libekh*, *ringkiah*, *lembut*, dan *henget*.

d. Bentuk Dasar Prakategorial

Ujaran-ujaran berikut ini membuat perulangan tipe R-4.

- (1) *Budeaq itou meringiaq-ringiaq naq mintaq juedeah.*
'anak itu merengek-rengkek hendak minta juadah'
(Anak itu merengek-rengkek minta juadah.)
- (2) *Adiagnou nangis melaung-laung.*
'adiknya menangis meraung-raung'
(Adiknya menangis meraung-raung.)
- (3) *Jengen mehauah-hauah delem dusun!*
'jangan melolong-lolong dalam dusun'
(Jangan melolong-lolong dalam dusun!)
- (4) *Kandeang itou melintang-lintang.*
'kandang itu melintang-lintang'
(Kandang itu melintang-lintang.)
- (5) *Meregiq-regiq bulu ayam itou.*
'berdiri-diri bulu ayam itu'
(Berdiri-diri bulu ayam itu.)
- (6) *Kami naq merunding-runding gedis itou.*
'kami hendak merunding-runding gadis itu'
(Kami ingin merunding-runding gadis itu.)

Di dalam kalimat (1)–(6) itu jelas bahwa kata *meringiaq-ringiaq* 'merengek-rengkek', *melaung-laung* 'meraung-raung', *mehauah-hauah* 'melolong-lolong', *melintang-lintang* 'melintang-lintang', *meregiq-regiq* 'berdiri-diri', dan *merundiang-rundiang* 'merunding-runding' adalah perulangan tipe R-4. Semua perulangan itu diturunkan dari bentuk dasar: *meringiaq* 'merengek', *melaung* 'meraung', *mehauah* 'lolong', *melintang* 'melintang', *regiq* 'berdiri',

dan *merundiang* 'merunding' yang diturunkan dari kata dasar prakategorial *ringiaq*, *laung*, *hanah*, *lintang*, *regiq*, dan *rundiang*.

2.2.2.4 Tipe R-5 ([di- + D] + R)

Perulangan sebagian tipe R-5: (di- + D + R) hanya terdapat pada perulangan yang bentuk dasarnya berupa verba *angkit* 'angkat', *ajuang* 'suruh', *ajeaq* 'ajak', *angkat* 'angkat', *agiah* 'bagi', dan *guluang* 'gulung', misalnya, dapat dikenai oleh R-5 sehingga menjadi *dengkit-engkit* 'diangkat-angkat', *dejuang-ejuang* 'disuruh-suruh', *dejeaq-ejeaq* 'diajak-ajak', *dengkat-engkat* 'diangkat-angkat', *degiah-egiah* 'dibagi-bagi', dan *diguluang-guluang* 'digulung-gulung'. Di dalam kalimat (1)–(6) berikut dapat diamati pemakaian kata *dengkit-engkit*, *dejuang-ejuang*, *dejeaq-ejeaq*, *dengkat-engkat* *degiah-egiah*, dan *diguluang-guluang* itu.

- (1) *Jemukhen dengkit-engkit terus leh niniaq.*
'jemuran diangkat-angkat terus nenek'
(Jemuran diangkat-angkat terus oleh Nenek.)
- (2) *Aku nilah you dejuang-ejuang jemou tou.*
'aku inilah yang disuruh-suruh orang itu'
(Saya inilah yang disuruh-suruh orang itu.)
- (3) *Budeaq itou jengen dejeaq-ejeaq bejelen!*
'anak itu jangan diajak-ajak berjalan'
(Anak itu jangan diajak-ajak berjalan!)
- (4) *Geleaq nian amun kan dengkat-dengkat nemounou.*
'mau nian kalau akan diangkat-angkat namanya'
(Dia senang sekali kalau akan diangkat-angkat namanya.)
- (5) *Bereang itou degiah-egiah leh bepaq.*
'barang itu dibagi-bagi oleh ayah'
(Barang itu dibagi-bagi Ayah.)
- (6) *Jengen diguluang-guluang tikakh itou!*
'jangan digulung-gulung tikar itu'
(Jangan digulung-gulung tikar itu!)

2.2.2.5 Tipe R-6: ([se- + D] + R)

Perulangan tipe ini hanya terdapat pada bentuk dasar nomina dan adjektiva.

a. Bentuk Dasar Nomina

Perulangan tipe R-6: ([se- + D] + R) yang bentuk dasarnya berupa nomina, antara lain, terdapat di dalam kalimat berikut.

- (1) *Seumah-umah kami megi.*
'serumah-rumah kami pergi'
(Serumah kami pergi.)
- (2) *Sedusun-dusun ini lah kenou penyakit gelou.*
'sedusun-dusun ini sudah kena penyakit semua'
(Sedusun ini sudah kena penyakit.)
- (3) *Jemou kayou itou geleaq seanaq-anaq ngan jemou buntu.*
'orang kaya itu mau seanak-anak dengan orang miskin
(Orang kaya itu mau mengangkat anak orang miskin)
- (4) *Aku lah seenduaq-enduaq ngan diou.*
'saya sudah seibu-ibu dengan dia'
(Ibunya sudah saya anggap sebagai ibu saya sendiri.)
- (5) *Diou tou sebepaq-bepaq ngan budeaq ini.*
'dia itu seayah-ayah dengan anak ini'
(Ayah orang itu sudah dianggapnya sebagai ayahnya sendiri oleh anak ini.)
- (6) *Jemou setalang-talang itou lah pindah gelou.*
'orang setalang-talang itu sudah pindah semua'
(Penghuni talang itu sudah pindah semua.)

Kata *seumeah-umeah* 'serumah-rumah', *sedusun-dusun* 'sedusun-dusun', *seanaq-anaq* 'mengambil anak', *seenduaq-enduaq* 'menganggap sebagai ibu sendiri', *sebepaq-bepaq* 'menganggap sebagai ayah sendiri', dan *setalang-talang* 'setalang-talang di dalam kalimat (1)–(6) itu adalah perulangan sebagian tipe R-6: ([se- + D] + R) yang berasal dari bentuk dasar: *seumeah* 'serumah', *sedusun* 'sedusun', *seanaq* 'seanak', *seenduaq* 'seibu', *sebepaq* 'seayah', dan *setalang* 'setalang' yang diturunkan dari kata dasar nomina: *umeah*, *dusun*, *anaq*, *enduaq*, *bepaq*, dan *talang*.

b. Bentuk Dasar Adjektiva

Di dalam kalimat-kalimat berikut terdapat perulangan tipe R-6: ([se- + D] + R) yang bentuk dasarnya berupa adjektiva.

- (1) *Diou itou sejehet-jehet jemou dusun ni.*
'dia itu sejahat-jahat orang dusun ini'
(Dia orang yang paling jahat di dusun ini.)
- (2) *Sebeseaq-beseaq antu eqdeu sebeseaq gejeah.*
'sebesar-besar harimau tidak sebesar gajah'
(Sebesar-besar harimau tidak sebesar gajah.)
- (3) *Seiluaq-iluaq ibuang masiah iluaqlah mamaq.*
'sebaik-baik bibi baiklah paman'
(Sebaik-baiknya bibi lebih baik paman.)
- (4) *Seringkiah-ringkiah gedis masiah naq bedenden.*
'secantik-cantik gadis masih hendak berhias'
(Secantik-cantiknya gadis masih perlu berhias.)
- (5) *Secalak-calak budeaq sini eqdeu calak nian.*
'sepintar-pintar anak sini tidak pintar betul'
(Sepintar-pintar anak di sini masih kurang pintar.)
- (6) *Seneman-neman akau makan ewdeu abis abis nasi sebekul.*
'sesuka-suka aku makan tidak habis nasi sebakul'
(Meskipun saya suka makan, saya tidak dapat menghabiskan nasi sebakul.)

Pada kalimat (1)–(6) itu terdapat perulangan kata *sejehet-jehet* 'sejahat-jahat', *sebeseaq-beseaq* 'sebesar-besar', *seiluaq-iluaq* 'sebaik-baik', *seringkiah-ringkiah* 'secantik-cantik', *secalak-calak* 'sepintar-pintar', dan *seneman-neman* 'sesuka-suka'. Semua perulangan kata itu berasal dari bentuk dasar *sejehet* 'sejahat', *sebeseaq* 'sebesar', *seiluaq* 'sebaik', *seringkiah* 'secantik', *secalak* 'sepintar', dan *seneman* 'sesuka' yang diturunkan dari kata dasar adjektiva *jehet*, *beseaq*, *iluaq*, *ringkiah*, *calak*, dan *neman*.

2.2.2.6 Tipe R-7: ([te- + D] + R)

Perulangan kata tipe ini tampaknya terdapat pada bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, pronomina, dan prakategoial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Nomina yang dapat dikenai oleh R-7 hanyalah nomina insani, sedangkan nomina hewani seperti *kambiang* 'kambing', *sapi* 'sapi', dan *ayam* 'ayam' tidak dapat dikenai R-7. Jadi, dalam bahasa Enim tidak pernah dijumpai

ujaran seperti **tekambiang-kambiang* 'terkambing-kambing', **tesapi-sapi* 'tersapi-sapi', dan **teayam-ayam* 'terayam-ayam'. Begitu juga nomina lainnya, seperti *mija* 'meja', *mubil* 'mobil', dan *karuang* 'karung' tidak dapat dikenai oleh R-7 sehingga menjadi **temija-meja* 'termeja-meja', **temubil-mubil* 'termobil-mobil', dan **tekaruang-karuang* 'terkarung-karung'.

Nomina insani yang dapat dikenai oleh R-7, antara lain, dapat diamati di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Kambengen tou teibuang-ibuang.*
'mereka itu terbibi-bibi'
(Mereka menyapa dengan sapaan bibi-bibi.)
- (2) *Budeaq itou tebepaq-bepaq naq milou.*
'anak itu terayah-ayah mau ikut'
(Anak itu menyebut-nyebut ayah karena mau ikut.)
- (3) *Ai, ngen ni teniniaq-niniaq.*
'ah kamu ini ternenek-nenek'
(Ah, kamu ini menyebut-nyebut nenek.)
- (4) *Teenduaq-endaq diou sah ndi tadi.*
'teribu-ibu dia sejak tadi'
(Sejak tadi ia memanggil-manggil ibu.)
- (5) *Geleaq nian ngen ni tekakang-kakang ngguaq diou tou.*
'mau nian kamu ini terkakak-kakak dengan dia itu'
(Kamu ini memang sering menyebut-nyebut kakak kepadanya.)
- (6) *Ngapou ngen temamaq-mamaq?*
'mengapa kamu terpaman-paman'
(Mengapa kamu menyebut-nyebut paman?)

Di dalam kalimat (1)– (6) itu jelas agaknya bahwa kata *teibuang-ibuang* 'terbibi-bibi', *tebepaq-bepaq* 'terayah-ayah', *teniniaq-niniaq* 'ternenek-nenek', *teenduaq-endaq* 'teribu-ibu', *tekakang-kakang* 'terkakak-kakak', dan *temamaq-mamaq* 'terpaman-paman' adalah perulangan kata yang tergolong tipe R-7. Bentuk dasar *teibuang-ibuang*, *tebepaq-bepaq*, *teniniaq-niniaq*, *teenduaq-endaq*, *tekakang-kakang*, dan *temamaq-mamaq* adalah *teibuang* 'bibi', *tebepaq* 'ayah', *teniniaq* 'nenek', *teenduaq* 'ibu', *tekakang* 'kakak', dan *temamaq* 'paman'. Semua bentuk dasar itu tergolong ke dalam kategori nominal manusiawi.

b. Bentuk Dasar Verba

Agak banyak juga verba yang dapat dikenai oleh R-7. Kata *ambiaq* 'ambil', *bugeal* 'jatuh', *duduaq* 'duduk', *teguaq* 'telan', *bewou* 'bawa', dan *tetaq* 'potong', misalnya, dapat dikenai oleh R-7 sehingga menjadi *teambiaq-ambiaq* 'terambil-ambil', *tebugeal-bugeal* 'terjatuh-jatuh', *teduduaq-duduaq* 'terduduk-duduk', *teteguaq-teguaq* 'tertelan-telan', *tebewou-bewou* 'terbawa-bawa', dan *tetetetaq-tetaq* 'terpotong-potong'. Semua contoh perulangan kata tipe R-7 yang bentuk dasarnya berupa verba ini dapat diamati di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Eqdeu teambiaq-ambiaq tibhau itou.*
'tidak terambil-ambil cendawan itu'
(Tidak terambil-ambil cendawan itu.)
- (2) *Sampai tebugeal-bugeal diou tabuki kakangnou.*
'sampai terjatuh-jatuh ia tampari oleh kakaknya'
(Sampai terjatuh-jatuh ia ditampari oleh kakaknya.)
- (3) *Sampai teduduaq-duduaq budeaq itou ketakutan.*
'sampai terjatuh-jatuh anak itu ketakutan'
(Sampai terjatuh-jatuh anak itu ketakutan.)
- (4) *Eqdeu teteguaq-teguaq lehku ubet itou.*
'tidak tertelan-telan olehku obat itu'
(Tidak tertelan-telan olehku obat itu.)
- (5) *Eqdeu tebewou-bewou leh kami dekhian tou.*
'tidak terbawa-bawa oleh kami durian itu'
(Tidak terbawa-bawa oleh kami durian itu.)
- (6) *Eqdeu tetetetaq-tetaq lehku kayu ini.*
'tidak terpotong-potong olehku kayu ini'
(Tidak terpotong-potong olehku kayu ini.)

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Beberapa adjektiva dapat dikenai R-7 seperti tampak di dalam kalimat berikut.

- (1) *Tekukhus-kukhus diou leh puasou.*
'terkurus-kurus dia oleh puasa'
(Sampai kurus dia karena puasa.)

- (2) *Benyeaq igou gerem gulei ini sampai temasin-masin.*
'banyak nian garam gulai ini sampai terasin-asin'
(Gulai ini terlalu banyak garam sehingga terlalu asin.)
- (3) *Tebeang-abeang deinou tetawou.*
'termerah-merah wajahnya tertawa'
(Sampai merah wajahnya karena tertawa.)
- (4) *Tekehiang-kehiang liukhnou.*
'terkering-kering liurnya'
(Sampai kering air liurnya.)
- (5) *Eqdeu tehingat-hingat lehku pesan ngen.*
'tidak teringat-ingat olehku pesanmu'
(Saya lupa sama sekali dengan pesanmu.)
- (6) *Teitam-itam belakangnou leh mehumput ideang akhi.*
'terhitam-hitam belakannya oleh merumput tiap hari'
(Sampai hitam belakangnya karena setiap hari merumput.)

d. Bentuk Dasar Pronomina

Tampaknya hanya pronomina *aku* 'aku', *itou* 'itu', *sitou* 'situ', dan *ini* 'ini' yang dapat dikenai oleh R-7: *teaku-aku* 'teraku-aku', *teitou-itou* 'teritu-itu', *tesitou-sitou* 'tersitu-situ', dan *teini-ini* 'terini-ini' seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Teaku-aku budeaq itou.*
'teraku-aku anak itu'
(Berkali-kali anak itu menyebut-nyebut kata aku.)
- (2) *Teitou-itou budeaq itou.*
'teritu-itu anak itu'
(Berkali-kali anak itu menyebutkan kata itu.)
- (3) *Sah ndi tadi diou tesitou-sitou.*
'sejak tadi dia tersitu-situ'
(Sejak tadi dia mengatakan situ.)
- (4) *Sah ndi tadi ibuang teini-ini.*
'sejak tadi bibi terini-ini'
(Sejak tadi Bibi menyatakan ini.)

e. Bentuk Dasar Prakategorial

Agak banyak juga prakategorial yang dapat dikenai oleh R-7. Sebagai contoh, di dalam kalimat (1)–(6) berikut terdapat perulangan tipe R-7 yang bentuk dasarnya berupa prakategorial.

- (1) *Eqdeu tekecaq-kecaq lehku ayam ini.*
'tidak terpegang-pegang olehku ayam ini'
(Tidak terpegang-pegang olehku ayam ini.)
- (2) *Teantuaq-antuaq palaqnou.*
'terantuk-antuk kepalanya'
(Terantuk-antuk kepalanya.)
- (3) *Eqdeu terundu-undu amun suhang.*
'tidak terpegang-pegang kalau aku seorang'
(Tidak terpegang kalau saya sendiri.)
- (4) *Liut nian jelen ini sampai teguliang-guliang mamaq.*
'licin nian jalan ini sampai terguling-guling paman'
(Licin betul jalan ini sampai paman terguling-guling.)
- (5) *Masih teaniang-aniang lehku.*
'masih terdengar-dengar olehku'
(Masih terdengar oleh saya.)
- (6) *Leh kepayahan sampai tesandekh-sandekh bepaq sitou.*
'oleh kepayahan sampai tersandar-sandar ayah itu'
(Tersandar-sandar Ayah di situ karena kepayahan.)

Kata *tekecaq-kecaq* 'terpegang-pegang', *teantuaq-antuaq* 'terantuk-antuk', *teundu-undu* 'terdorong-dorong', *teguliang-guliang* 'terguling-guling', *teaniang-aniang* 'terngiang-ngiang', dan *tesandekh-sandekh* 'tersandar-sandar' di dalam kalimat (1)–(6) itu tergolong ke dalam perulangan kata tipe R-7. Semua bentuk dasar perulangan kata itu berupa prakategorial: *tekecaq* 'terpegang', *teantuaq* 'terantuk', *teundu* 'terdorong', *teguliang* 'terguling', *teaniang* 'terdengar', dan *tesandekh* 'tersandar'.

2.2.2.7 Tipe R-8: ([D + i] +R)

Perulangan kata tipe R-8 memperlihatkan bahwa kategori kata yang dapat dikenai oleh R-8 hanyalah nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Di dalam ujaran berikut terdapat perulangan kata tipe R-8.

- (1) *Umou-umou ajou, eqdeu kenou mareah!*
'sawah sawahi saja tidak kena marah'
(Kerjakan sajalah sawah itu tidak ada orang yang akan marah!)
- (2) *Tangguaq-tangguaqi tebet itou.*
'tangguk-tangguki tebat itu'
(Tangguk-tangguki tebat itu.)
- (3) *Jengen ngen pancing-pancing!*
'jangan kamu pancingi-pancingi'
(Jangan kamu pancing-pancingi!)
- (4) *Tangan-tangani amun diou ni nakal!*
'tangan-tangani kalau dia ini nakal'
(Tempeleng sajalah kalau dia nakal!)
- (5) *Lum ngen canting-cantingi bekhas ini?*
'belum kamu canting-cantingi beras ini'
(Belum juga takari beras ini?)
- (6) *Umput-umputi dikit tengalaman ngen ni!*
'rumpuk-rumputi sedikit halaman kamu ini'
(Coba rumputi halaman rumahku ini!)

Kata *umou-umou* 'sawah-sawahi', *tangguaq-tangguaqi* 'tangguk-tangguki', *pancing-pancingi* 'pancing-pancingi', *tangan-tangani* 'tangan-tangani', *canting-cantingi* 'takar-takari', dan *humput-humputi* 'rumpuk-rumputi' di dalam kalimat (1)–(6) itu adalah perulangan kata tipe R-8 yang berasal dari bentuk dasar *umou* 'sawahi', *tangguaqi* 'tangguki', *pancingi* 'pancingi', *tangani* 'tangani', *cantingi* 'cantingi' dan *humputi* 'rumpuk' yang diturunkan dari kata dasar nominal *umou*, *tangguaq*, *pancing*, *tangan*, *canting*, dan *humput*.

b. Bentuk Dasar Verba

Di dalam kalimat-kalimat berikut terdapat perulangan kata tipe R-8 yang bentuk dasarnya verba.

- (1) *Cukalah sikat-sikati desakh itou!*
'cobalah sikat-sikati lantai itu'
(Cobalah sikat-sikati lantai itu!)

- (2) *Tulung kapaq-kapaqi kayu itou!*
'tolong kapak-kapaki kayu itu'
(Tolong kapak-kapaki kayu itu!)
- (3) *You manou you beguno geris-geris!*
'yang mana yang berguna garis-garisi'
(Bagian mana yang penting garis-garisi!)
- (4) *Begeal-begeali amun diou tou nakal!*
'pukul-pukuli kalau dia itu nakal'
(Pukul-pukuli kalau dia nakal!)
- (5) *Mpuaq eqdeu dejuangnou makan-makani!*
'meskipun tidak disuruhnya makan-makani'
(Meskipun tidak disuruhnya, makan-makani!)
- (6) *Mpuaq eqdeu dejuangnou jegel-jegeli!*
'meskipun tidak disuruhnya kejar-kejar'
(Meskipun tidak disuruhnya, kejar-kejar!)

Pada kalimat (1)–(6) itu terdapat perulangan kata: *sikat-sikati* 'sikat-sikati', *kapaq-kapaqi* 'kapak-kapaki', *geris-gerisi* 'garis-garisi', *begeal-begeali* 'pukul-pukuli', *makan-makani* 'makan-makani', dan *jegel-jegeli* 'kejar-kejar'. Semua perulangan kata itu diturunkan dari bentuk dasar verba: *sikat* 'sikat', *kapaq* 'kapak', *geris* 'garis', *begeal* 'pukul', *makan* 'makan', dan *jegel* 'kejar'.

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Perulangan kata tipe R–8 yang bentuk dasarnya adjektiva tampaknya cukup produktif. Kata *itam* 'hitam', *kehiang* 'kering', *keciaq* 'kecil', *ijeang* 'hijau', *iluaq* 'baik', dan *pandeaq* 'pendek', misalnya, dapat dikenai oleh R–8 sehingga menjadi *itam-itami* 'hitam-hitam', *kehiang-kehiangi* 'kering-kering', *keciaq-keciaq* 'kecil-kecil', *ijeang-ijeangi* 'hijau-hijau', *iluaq-iluaqi* 'baik-baiki', dan *pandeaq-pandeaqi* 'pendek-pendeki', seperti tampak di dalam kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Jengen lagi ngen itam-itami dindiang ini!*
'jangan lagi kamu hitam-hitami dinding ini'
(Jangan lagi kamu menghitam-hitami dinding ini!)
- (2) *Ngapou ngen itam-itami dindiang ini?*
'mengapa kamu hitam-hitami dinding ini'
(Mengapa kamu menghitam-hitami dinding ini?)

- (3) *Keciaq-keciaqi dikit netaqi lemaq tou!*
'kecil-kecil sedikit memotongi lemaq itu'
(Coba kecilkan sedikit memotong lemaq itu!)
- (4) *Ijeang-ijeang mangkou ringkiah juadeah tou!*
'hijau-hijau supaya bagus juadah itu'
(Bubuhi warna hijau supaya bagus juadah itu!)
- (5) *Iluaq-iluaqi jemou paraq umeah!*
'baik-baiki orang dekat rumah'
(Baik-baiklah terhadap tetangga!)
- (6) *Jengen pandeaq-pandeaqi gumbeaq ngen!*
'jangan pendek-pendeki rambut kamu'
(Jangan dipotong terlalu pendek rambutmu itu!)

d. Bentuk Dasar Praktegorial

Di dalam kalimat-kalimat berikut terdapat perulangan kata yang bentuk dasarnya berupa praktekgorial.

- (1) *Amun ngen eqdeu katiaq gewi lungguaq-lungguaqi kawou ni!*
'kalau kamu tidak ada kerja kumpul-kumpuli kopi ini'
(Jika kamu tidak ada pekerjaan, coba kumpulkan kopi ini!)
- (2) *Jengen ngen rengut-renguti ibuang tou!*
'jangan kamu rengut-renguti bibi itu'
(Jangan kamu perenguti bibi itu!)
- (3) *Sejeakhilah ketam-ketami padi masaq ini!*
'mulaikan tuai-tuai padi masak ini'
(Mulailah menuai padi yang sudah masak ini!)
- (4) *Guliang-guliangi beteang ini ngguq lembeaq!*
'guling-gulingi batang ini ke lembah'
(Guling-gulingkan batang ini ke lembah!)
- (5) *Ibeat-ibeat nasi ini!*
'bungkus-bungkusi nasi ini'
(Bungkus-bungkusi nasi ini!)
- (6) *Gedis itou lah udou resan-resani buje bujeang.*
'gadis itu telah sudah lamar-lamari bujang'
(Gadis itu sudah pernah dilamar bujang.)

Tampak pada kalimat (1)–(6) itu bahwa *lungguaq-lungguaqi* 'kumpul-kumpuli', *rengut-renguti* 'rengut-renguti', *ketam-ketami* 'tuai-tuai', *guliang-guliangi* 'guling-gulingi', *ibeat-ibeati* 'bungkus-bungkusi', dan *resan-resani* 'lamar-lamari' merupakan perulangan kata yang tergolong ke dalam tipe R–8. Semua perulangan kata itu berasal dari bentuk dasar *lungguaqi* 'kumpuli', *tenguti* 'renguti', *ketami* 'tuai', *guliangi* 'gulingi', *ibeati* 'bungkusi', dan *resani* 'lamari'. Yang diturunkan dari kata dasar prakategorial *lungguaq*, *rengut*, *ketam*, *guling*, *ibeat*, dan *resan*.

2.2.2.8 Tipe R–9 ([D + -an] + R)

Seperti halnya dengan perulangan kata tipe R–8 perulangan kata tipe R–9 ini memperlihatkan bahwa kategori yang dapat dikenai R–9 hanyalah kategori nominal, kategori verbal, kategori adjektival dan prakategorial saja. Pronomina seperti *ngen* 'kamu' atau *itou* 'itu' misalnya, tampaknya tidak dapat dikenai oleh R–9: **ngen-ngenan* 'kamu-kamuan' atau **itou-itouan* 'itu-ituan'. Dengan demikian, di dalam bahasa Enim tidak pernah dijumpai tuturan seperti:

**Pergilah ngen-ngenan ini!*

'pergilah kamu-kamuan ini'

(Pergilah kamu sekali!)

**Ambiaqlah gelou itou-itouan!*

'ambillah semua itu-ituan'

(Ambillah itu semua!)

Untuk kedua maksud kalimat itu orang Enim mengatakannya.

Pegilah gelou ngen ni!

'pergilah semua kamu ini'

(Kalian pergilah semua!)

Ambiaqlah gelou itou tou!

'ambillah semua itu itu'

(Ambillah itu semua!)

Berikut ini dibicarakan perulangan kata tipe R–9 yang bentuk dasarnya berupa nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Di dalam kalimat-kalimat berikut terdapat perulangan kata tipe R–9 yang bentuk dasarnya berupa nomina.

- (1) *Campaqkanlah deun-deunan ini!*
'buangkanlah daun-daunan ini'
(Buangkanlah daun-daunan ini!)
- (2) *Bewoulah gelou lapiaq-lapiaqan tou!*
'bawalah semua tikar-tikaran itu'
(Bawalah semua tikar-tikaran itu!)
- (3) *Besuaahlah pehiaq-pehiuaqan tou!*
'cucilah periuk-periukan itu'
(Cucilah periuk-periuk itu!)
- (4) *Dengkik galeaq makan umbi-umbien.*
'babi suka makan umbi-umbian'
(Babi suka makan umbi-umbian.)
- (5) *Sini benyeeq betu-betuan.*
'sini banyak batu-batuan'
(Di sini banyak batu-batuan.)
- (6) *Diou mpai sajou beli ubet-ubetan.*
'dia baru saja membeli obat-obatan'
(Dia baru saja membeli obat-obatan.)

Kata *deun-deunan* 'daun-daunan', *lapiaq-lapiaq* 'tikar-tikar', *pehiuaq-pehiuaqan* 'periuk-periukan', *umbi-umbian* 'umbi-umbian', *betu-betuan* 'betu-betuan', dan *ubet-ubet* 'obat-obatan' merupakan perulangan kata yang tergolong ke dalam tipe R-9. Semua perulangan kata itu dari bentuk dasar *deunan* 'daunan', *lapiaqan* 'tikaran', *pehiuaqan* 'periukan', *umbian* 'umbian', *betuan* 'batuan', dan *ubetan* 'obatan' yang diturunkan dari kata dasar nomina *daun*, *lapian*, *pehiau*, *umbi*, *betu*, dan *ubet*.

b. Bentuk Dasar Verba

Kata verba seperti *tandu* 'dukung', *jegel* 'kejar', *enjuaq* 'beri', *ambin* 'bawa', *gentung* 'gantungan', dan *jemukh* 'jemur' dapat dikenai oleh R-9 sehingga menjadi *tandu-tanduen* 'dukung-dukungan', *jegel-jegelen* 'kejar-kejaran', *enjuaq-enjuaqan* 'saling beri', *ambin-ambinan* 'bawa-bawaan', *gentung-gentungan* 'bergantung-gantung', dan *jemukh-jemukhan* 'jemur-jemuran'. Di dalam kalimat-kalimat berikut pemakaian perulangan kata di atas dapat diamati.

- (1) *Budeaq kambengen itou tandu-tanduen.*
'anak mereka itu dukung-dukungan'
(Anak-anak itu saling dukung.)

- (2) *Awaq lah beseaq mangko jegel-jegelen.*
'awak sudah besar maka kejar-kejaran'
(Sudah besar masih suka berkejar-kejaran.)
- (3) *Ngapou enjuaq-enjuaqan ndi sitou?*
'mengapa saling beri dari situ'
(Mengapa saling beri dari situ?)
- (4) *Ambin-ambinan kambengen tou beheat gelou.*
'bawa-bawaan mereka itu berat semua'
(Bawaan mereka berat semua.)
- (5) *Ngapou gentung-gentungan sitou?*
'mengapa bergantung-gantung situ'
(Mengapa bergantung-gantung di situ?)
- (6) *Jemukh-jemukhan sapou ini?*
'jemur-jemuran sipa ini'
(Jemuran siapa ini?)

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Di dalam bahasa Enim dijumpai kalimat-kalimat sebagai berikut.

- (1) *Aku geleaq nian makai hum-human.*
'aku suka nian memakai harum-haruman'
(Saya suka memakai harum-haruman.)
- (2) *Buhuaq-buhuaqan beju ngen tou nguaqkan sajou ngguaq aku!*
'buruk-burukan baju kamu itu berikan saja kepada saya'
(Baju-baju bekasmu itu berikan saja kepada saya!)
- (3) *Kambengen tou bejudi keciaq-keciaqan.*
'mereka itu berjudi kecil-kecilan'
(Mereka berjudi kecil-kecilan.)
- (4) *Budeaq itou simbang panjang-panjangan tangan.*
'anak itu saling panjang-panjangan tangan'
(Anak itu saling berpanjang tangan.)
- (5) *Ai, njedi ingat-ingatan kami sajou.*
'ai menjadi ingat-ingat kami saja'
(Ai, menjadi ingatan kami saja.)
- (6) *Rusak-rusakan nian jemou bejudi itou.*
'rusak-rusakan nian orang berjudi itu'
(Habis-habisan orang berjudi itu.)

Pada kalimat (1)–(6) itu terdapat perulangan kata, yaitu *hum-human* 'harum-haruman', *buhuaq-buhuaqan* 'buruk-burukan', *keciaq-keciaqan* 'kecil-kecilan', *panjang-panjangan* 'saling panjang', *ingat-ingatan* 'ingat-ingatan', dan *rusak-rusakan* 'habis-habisan'. Semua perulangan kata itu berasal dari bentuk dasar: *human* 'haruman', *buhuaqan* 'buruk', *keciaqan* 'kecil', *panjangan* 'panjangan', *ingatan* 'ingatan', dan *rusakan* 'rusakan' yang diturunkan dari kata dasar adjektiva *hum*, *buhuaq*, *kecian*, *panjang*, *ingat*, dan *rusak*.

d. Bentuk Dasar Prakategorial

Tampaknya hanya beberapa prakategorial saja yang dapat dikenai oleh R-9. Perulangan tipe ini R-9 yang dasarnya prakategorial itu menyatakan makna 'saling'. Kata *antuaq-antuaqan* 'saling angsur', *undu-unduen* 'saling dorong', *sandekh-sandekhan* 'saling sandar', dan *ihhi-ihian* 'saling suruh', misalnya, yang berasal dari prakategorial *antuaqan* 'angsuran', *unduan* 'dorongan', *sandekhan* 'sandaran', dan *ihian* 'suruhan' menyatakan makna 'saling'. Contoh:

- (1) *Ngapou ngen antuaq-antuaqan sajou?*
'mengapa kamu angguk-anggukkan saja'
(Mengapa kalian saling angguk saja?)
- (2) *Undu-unduen toulah gewi ngen ni.*
'dorong-dorongan itulah pekerjaan kamu ini'
(Saling dorong saja pekerjaan kalian.)
- (3) *Ngapou ngen sandekh-sandekhan sah ndi tadi.*
'mengapa kamu sandar-sandaran sejak tadi'
(Mengapa kalian saling sandar sejak tadi?)
- (4) *Ihhi-ihian gelou amun naq begewi.*
'suruh-suruhan semua kalau mau bekerja'
(Saling suruh terus setiap mau bekerja.)

2.2.3 Perulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Dalam penelitian ini ditemukan lima macam tipe perulangan yang tergolong ke dalam tipe perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, yaitu (1) tipe R-10: ([D] + R) + [be...-an] (2) tipe R-11: ([D] + R) + [N...-i], (3) tipe R-12: ([D] + R) + [N...-kan], (4) tipe R-13: ([D] + R) + [se...-nou], (5) tipe R-14: ([D] + R) + [se...-an], dan (6) tipe R-15: ([D] + R) + [ke...-an]. Tiap-tiap tipe perulangan itu dibicarakan berikut ini.

2.2.3.1 Tipe R-10: ([D] + R) = [be- ... -an]

Tipe R-10: ([D] + R) + [be- ... -an] ini hanya dijumpai pada kata-kata yang bentuk dasarnya berupa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan pragrafikal.

a. Bentuk Dasar Nomina

Perulangan tipe R-3: ([D] + R) + [be- ... -an] yang bentuk dasarnya berupa nomina tampaknya sangat terbatas jumlahnya. Dalam penelitian ini hanya dijumpai pada bentuk *beduhi-duhian* 'berduri-durian', *bekain-kainan* 'berkain-kainan', dan *betali-talian* 'bertali-talian' seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Batang kayu itou betuhi-tuhian.*
'batang kayu itu berduri-durian'
(Pohon kayu itu berduri-duri.)
- (2) *Jengen busiaq bekain-kainan macam itou!*
'jangan bermain berkain-kainan seperti itu'
(Jangan bermain berkain-kainan seperti itu!)
- (3) *Keturunan kambengen tou betali-talian.*
'keturunan mereka bertali-talian'
(Hubungan keluarga mereka bertali-talian.)

Kata *beduhi-duhian*, *bekain-kainan*, dan *betali-talian* di dalam kalimat (1)–(3) itu merupakan kata ulang yang terbentuk melalui proses pengulangan bentuk dasar: *beduhan* 'berdurian', *bekainan* 'berkainan', dan *tali* 'tali'.

b. Bentuk Dasar Verba

Contoh perulangan tipe ini bentuk dasarnya verba dapat diamati di dalam kalimat berikut.

- (1) *Budeaq keciaq tou bejegel-jegelan di lapangan bul.*
'anak kecil itu berkejar-kejaran di lapangan bola'
(Anak kecil itu berkejar-kejaran di lapangan bola.)
- (2) *Ngapou mpuhen behebou-hebouan?*
'mengapa kamu beraba-rabaan'
(Mengapa kamu saling raba?)
- (3) *Jemou ncakakh ikan behebut-hebutan sitou.*
'orang mencari ikan berebut-rebutan situ'
(Orang mencari ikan berebut-rebutan di situ.)

- (4) *Ngapou ngen becekoah-cekoahan?*
'mengapa kamu berbantah-bantahan'
(Mengapa kamu berbantah-bantahan?)
- (5) *Kami leju bebes-belesan surat.*
'kami biasa berbalas-balasan surat'
(Kami sering berbalasan surat.)
- (6) *Sah ndi tadi kambengen tou bekinaq-kinaqan sajou.*
'sejak tadi mereka itu berpandang-pandangan saja'
(Sejak tadi mereka berpandang-pandangan saja.)

Kata *bejegel-jegelan* 'berkejar-kejaran', *behebou-hebouan* 'saling raba', *behebut-hebutan* 'berebut-rebutan', *becekoah-cekoahan* 'berbantah-bantahan', *bebes-belesan* 'berbalas-balasan', dan *bekinaq-kinaqan* 'berpandang-pandangan', di dalam kalimat (1)–(6) di atas adalah kata ulang. Bentuk dasar perulangan itu adalah *bejegelan* 'berkejaran', *behebouan* 'rabaan', *behebutan* 'berebutan', *becekoahan* 'bebantahan', *bebesan* 'berbalasan', dan *bekinaqan* 'berlihatan', dan semuanya tergolong ke dalam kategori verbal.

Jika dilihat dari proses pembentukan kata ulang itu, ada beberapa hal yang tampak. Pertama, bentuk *bejegel-jegelan* dan *behebou-hebouan* terbentuk melalui proses pengulangan dengan pembubuhan be- . . . -an *sekali-gus pada* *jegel* dan *hebou* sebab bentuk **behebou*, **hebouan*, **bejegel*, dan **jegelan* bukanlah merupakan bentuk yang gramatikal. Kedua, bentuk *behebut-hebutan* dan *becekoah-cekoahan* terbentuk melalui pengulangan *behebutan* dan *becekoahan* sebab *behebutan* dan *becekoahan* merupakan bentuk yang gramatikal, sedangkan bentuk **hebutan* dan **cekoahan* bukanlah merupakan bentuk yang gramatikal. Ketiga, bentuk *bekinaq-kinaqan* terbentuk melalui proses pengulangan *bekinaqan* sebab *bekinaqan* merupakan bentuk yang gramatikal, sedangkan bentuk **bekinaq* bukanlah merupakan bentuk yang gramatikal. Keempat, bentuk *bebes-belesan* terbentuk melalui proses pengulangan *bebesan*.

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Beberapa contoh tipe R-10: ([D] + R) + [be- . . . -an] yang dasarnya berupa adjektiva diamati di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Eqdeu puluo naq bepahaq-pahaqan nian.*
'tidak pula mau berdekatan-dekatan nian'
(Tidak perlu saling mendekat betul.)

- (2) *Ngapou bejeuah-jeuahan?*
'mengapa berjauh-jauhan'
(Mengapa saling menjauhi?)
- (3) *Jengen berangat-angatan tou!*
'jangan berpanas-panasan itu'
(Jangan saling memanasi/bertengkar!)

Dalam penelitian ini hanya kata *bepahaq-pahaqan* 'saling mendekat', *bejeuah-jeuahan* 'saling menjauhi', dan *berangat-angatan* 'saling memanasi/bertengkar' yang dijumpai sebagai tiga bentuk kata ulang itu menyatakan makna 'saling'. Bentuk dasar kata *kepahaq-pahaqan*, *bejuah-juahan*, dan *berangat-angatan* adalah *bepahaqan* 'berdekatan', *bejeuahan* 'berjauhan', dan *berangatan* 'berpanasan' dan ketiga kata itu secara kategorial tergolong ke dalam adjektiva. Tampaknya *bepahaq-pahaqan*, *bejeuah-bejuahan*, dan *berangat-angatan* termasuk melalui proses pengulangan *pahaq*, *jeuah*, dan *angat* dengan pembubuhan (be- . . . -an) sekaligus sebab bentuk **bepahaq*, **bejeuah*, dan **berangat* atau **pahaqan*, **jeuahan*, dan **angatan* bukanlah merupakan bentuk yang gramatikal.

d. Bentuk Dasar Numeralia

Numeralia yang menyatakan puluhan, ratusan, ribuan, dan jutaan tampaknya tidak dapat dikenai ([D] + R) + [be- . . . -an]. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak pernah ditemukan bentuk seperti **bepuluh-puluhan* 'berpuluh-puluhan', **beratus-ratusan* 'beratus-ratusan', **beribu-ribuan* 'beribu-ribuan', dan ***bejuta-jutaan* 'berjuta-jutaan', sedangkan numeralia *duou* 'dua', *tigou* 'tiga', *empat* 'empat', dan *limou* 'lima', dapat dikenai oleh ([D] + R) + [be- . . . -an] sehingga menjadi *beduou-duouan* 'berdua-duaan', *betigou-tigouan* 'bertiga-tigaan', *berempat-empatan* 'berempat-empatan', dan *belimou-limouan* 'berlima-limaan' seperti tampak di dalam ujaran berikut.

- (1) *Ideang ahi beduou-duouan.*
'tiap hari dia berdua-duaan'
(Setiap hari mereka berdua-duaan!)
- (2) *Betigou-tigouan nian kembengen tou meg.*
'bertiga-tigaan nian mereka itu pergi'
(Bertiga-tigaan mereka pergi.)
- (3) *Eqdeu pulou naq beempat-empatan nian.*
'tidak pula mau berempat-empatan nian'
(Tidak perlu harus berempat-empatan betul.)

- (4) *Eqdeu pulou naq belimou-limouan nian.*
 'tidak pula mau berlima-limaan nian'
 (Tidak perlu harus betul berlima-limaan.)

Dengan *beduou-duouan*, *betigou-tigouan*, dan *belimou-limouan* berasal dari bentuk *beduouan*, 'berduaan', *betigouan* 'bertigaan', *beempatan* 'berempatan', dan *belimouan* 'berlima' sebab bentuk-bentuk itu merupakan bentuk yang gramatikal dan bukan dengan mengulang **duouan* 'duaan', **tigouan* 'tigaan', **empatan* 'empatan', dan *limouan* 'limaan' sebab bentuk-bentuk itu bukanlah merupakan bentuk yang gramatikal. Selain itu, numeralia *satu* 'satu', *enam* 'enam', *tujuh* 'tujuh', *lapan* 'delapan', dan *semilan* 'sembilan' tidak dapat dikenai oleh ([D] + R) + [be . . . -an] . Jadi, dalam bahasa Enim tidak pernah dijumpai ujaran seperti **besatu-satuan* 'bersatu-satuan', **beenam-enaman* 'berenam-enaman', **betujuh-tujuh* 'bertujuh-tujuh', **belapan-lapanan* 'berdelapan-delapanan', dan **besemilan-semilan-an* 'bersembilan-sembilan'.

e. Bentuk Dasar Praktegorial

Beberapa praktektorial dapat dikenai oleh ([D] + R) + [be . . . -an] seperti tampak dalam kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Ngapou kembengen tou bekecaq-kecaqan?*
 'mengapa mereka itu berpegang-pegangan'
 (Mengapa mereka saling pegangi?)
- (2) *Sah ndi tadi tiou besandekh-sandekhan*
 'sejak tadi dia bersandar-sandaran'
 (Sejak tadi mereka saling sandari.)
- (3) *Sah ndi tadi diou beantuaq-antuaqan palaq.*
 'sejak tadi dia berantuk-antukan kepala'
 (Sejak tadi mereka saling menggukkan kepala.)
- (4) *Sapou beundu-unduan itou?*
 'sipa berdorong-dorongan itu'
 (Siapa saling dorong itu?)
- (5) *Sapou beim bang-im-bangan itou?*
 'siapa berintip-intipan itu'
 (Siapa saling intip itu?)

- (6) *Sah ndi tadi budeaq itou beaning-aningan.*
 'sejak tadi anak itu mendengar-dengaran'
 (Sejak tadi anak-anak itu saling mendengarkan.)

Pada kalimat (1)–(6) itu tampak bahwa *bekecaq-kecaqan* 'saling pegangi', *besandekh-sandekhan* 'saling sandari', *beantuaq-antuaqan* 'saling menganggukkan (kepala)', *beudu-unduan* 'saling dorong', *berimbang-imbangan* 'saling intip.', dan *beaning-aningan* 'saling mendengarkan' terbentuk melalui proses [D] + R + [be- . . . -an] dengan prakategorial *kecaq* 'pegang', *sandakh* 'sandar', *antuaq* 'antuk', *undu* 'dorong', *imbang* 'intip', dan *aning* 'dengar'.

2.2.3.2 Tipe R-11: ([D] + R) + [N- . . . -i]

Pada perulangan tipe R-11 memperlihatkan bahwa bentuk dasar nomina, verba, adjektiva dan prakategorial dapat dikenai oleh R-11.

a. Bentuk Dasar Nomina

Beberapa nomina dapat dikenai oleh R-1 seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Mamaq mbawaq-bawaqi kambing itou.*
 'paman mengulit-nguliti kambing itu'
 (Paman menguliti kambing itu.)
- (2) *Jemou itou meliukh-liukhi musuhnou.*
 'orang itu meludah-ludahi musuhnya'
 (Orang itu meludah-ludahi musuhnya.)
- (3) *Nduaq melangikh-langikhi aku tadi.*
 'ibu melangir-langiri saya tadi'
 (Ibu melangiri saya tadi.)
- (4) *Diou deang mehumpu-r-humputi tenga laman.*
 'dia sedang merumput-rumputi tengah halaman'
 (Dia sedang merumputi halaman rumah.)
- (5) *Sapou melilin-lilini mja ini tadi?*
 'siapa mebaku lilin-lilini meja ini tadi'
 (Siapa membubuhi meja ini tadi dengan lilin?)
- (6) *Sapou mbekul-bekuli juadeah ini tadi?*
 'siapa membakul-bakuli juadah ini tadi'
 (Siapakah memasuk-masukkan juadah ini tadi ke dalam bakul?)

Di dalam kalimat (1)–(6) itu tampak bahwa *mbawaq-bawaqi* 'menguliti-nguliti', *meliukh-liukhi* 'meludah-ludahi', *melangikh-langikh* 'melangir-langiri', *mehumput-humputi* 'merumput-rumputi', *melilin-lilini* 'melilin-lilini', dan *mbekul-bekuli* 'membakul-bakuli' adalah perulangan yang tergolong ke dalam tipe R–11. Semua perulangan kata itu berasal dari bentuk dasar: *mbawaqi* 'menguliti', *meliukhi* 'meliuri', *melangikhi* 'melangiri', *mehumputi* 'merumputi', *melilini* 'melilini', dan *mbkuli* 'membakuli'.

b. Bentuk Dasar Verba

Di dalam kalimat-kalimat berikut disajikan contoh perulangan kata tipe R–11 yang bentuk dasarnya verba.

- (1) *Jengen melangkah-langkahi budeaq deang tidukh!*
'jangan melangkah-langkahi anak sedang tidur'
(Jangan melangkah-langkahi anak yang sedang tidur!)
- (2) *Sapou melayukh-layukhi deun pisang ini?*
'siapa melayur-layuri daun pisang ini'
(Siapa melayur-layuri daun pisang ini?)
- (3) *Jengen melalu-lalui kuburan!*
'jangan melalu-lalui kuburan'
(Jangan melalu-lalui kuburan!)
- (4) *Sapoulah meluput-luputi ikan tebeat ini?*
'siapakah melepas-lepasi ikan tebat ini'
(Siapakah melepaskan ikan di tebat ini?)
- (5) *Sapou you melipat-lipati pakaian tadi?*
'siapa yang melipat-lipati pakaian tadi'
(Siapa yang melipat-lipati pakaian tadi?)
- (6) *Jengen mbecou-becoui surat tou!*
'jangan membaca-bacai surat itu'
(Jangan membaca-bacai surat itu!)

Tampak di dalam kalimat (1)–(6) itu bahwa kata *melangkah-langkahi* 'melangkah-langkahi', *melayukh-layukhi* 'melayur-layuri', *melalu-lalui*, *meluput-luputi* 'melepas-lepasi', *melipat-lipati* 'melipat-lipati', dan *mbecou-becoui* 'membaca-bacai' merupakan perulangan kata dari bentuk dasar *melangkahi* 'melangkahi', *melayukhi* 'melayuri', *melalui* 'melalui', *meluputi* 'melepaskan', *melipati* 'melipati', dan *mbecoui* 'membacai' yang diturunkan dari verba.

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Adjektiva seperti *lebiah* 'lebih', *linjeang* 'cinta', *lambeat* 'lambat', *lageaq* 'gagah', *bulet* 'bulat', dan *libakh* 'lebar' dapat dikenai R-11 sehingga menjadi *melebihi-lebihi* 'melebihi-lebihi', *melinjeang-linjeangi* 'mencinta-cintai', *melambeat-lambeati* 'melambat-lambati', *melageaq-lageaqi* 'menggagah-gagahi', *mbulet-buleti* 'membulat-bulati', dan *melibakh-libakhi* 'melebar-lebari'. Pada kalimat (1)–(6) berikut, misalnya, terdapat perulangan kata *melebihi-lebihi*, *melinjeang-linjeangi*, *melambeat-lambeati*, *meleageaq-legeaqi*, *mbulet-buleti*, dan *melibakh-libakhi* itu.

- (1) *Eqdeu katiq you pacaq melebihi-lebihi ngen.*
'tidak ada yang dapat melebihi-lebihi kamu'
(Tidak ada yang dapat melebihimu.)
- (2) *Benyeaq you melinjeang-linjeangi anaq kami ini.*
'banyak yang mencinta-cintai anak kami ini'
(Banyak yang mencintai anak kami ini.)
- (3) *Jengen melambeat-lambeati gewi jemou.*
'jangan melambat-lambati pekerjaan orang'
(Jangan memperlambat pekerjaan orang!)
- (4) *Diou tou naq melageaq-lageaqi aku.*
'dia itu hendak menggagah-gagahi saya'
(Dia mau menyombongi saya.)
- (5) *Diou deang mbulet-buleti juadeah.*
'dia sedang membulat-bulati juadah'
(Dia sedang membulat-bulati juadah.)
- (6) *Benyeaq jemou melibakh-libakhi umou.*
'banyak orang melebar-lebari sawah'
(Banyak orang melebar-lebarkan sawah.)

d. Bentuk Dasar Praktegorial

Beberapa praktegorial dapat dikenai oleh R-11. Praktegorial *hauah* 'pekik', *hangkaq* 'rangkak', *rikou* 'reka', *rundiang* 'runding', *lungguaq* 'onggok', dan *rengut* 'rengut', misalnya, dapat dikenai oleh R-11 sehingga menjadi *mehauah-hauhi* 'memekik-mekiki', *menghangkaq-hangkaqi* 'merangkak-rangkaki', *merikou-rikou* 'mereka-rekai', *merundiang-rundiangi* 'merunding-rundingi', *melungguaq-lungguaqi* 'mengonggok-onggoki', dan *merengut-renguti* 'merengut-renguti' seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Ngapou ngen mehauah-hauahi aku?*
'mengapa kamu memekiki-mekiki saya'
(Mengapa kamu meneriak-neriaki saya?)
- (2) *Mehangkaq-hangkaqi apou iou?*
'merangkak-rangkaki apa ia'
(Ia merangkaki apa?)
- (3) *Deang merikou-rikoui apou ngen?*
'sedang mereka-rekai apa kamu'
(Sedang mereka-rekai apa saja kamu?)
- (4) *Bujeang itoulah you naq merundiang-rundiangi anaq gedis mamaq.*
'bujang itulah yang hendak merunding-rundingi anak gadis paman'
(Pemuda itulah yang mau melamar anak gadis Paman.)
- (5) *Bepaq deang melungguaq-lungguaqi duku.*
'ayah sedang mengonggok-onggoki duku'
(Ayah sedang mengumpulkan buah duku.)
- (6) *Sapou merengut-renguti aku tadi?*
'siapa merengut-renguti saya tadi'
(Siapa merengut-renguti saya tadi?)

2.2.3.3 Tipe R-12: ([D] + R) [N- ... -kan]

Pengamatan terhadap perulangan yang mendapat afiks [N-...-kan] memperlihatkan bahwa bentuk dasarnya ada yang berupa nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial. Berikut ini dibicarakan perulangan kata tipe R-12 berdasarkan bentuk dasar itu.

a. Bentuk Dasar Nomina

Beberapa nomina dapat dikenai oleh R-12 seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Jengen geleaq njuhu-juhukan jemou lain!*
'jangan suka menyudut-nyudutkan orang lain'
(Jangan suka menyudut-nyudutkan orang lain!)
- (2) *Belejekh njelen-jelenkan mubil behu dehen.*
'belajar berjalan-jalankan mobil harus berhati-hati'
(Belajar mengendarai mobil harus hati-hati.)

- (3) *Jengen geleaq njelou-jeloukan jelou jemou!*
 'jangan suka menjala-jalakan jala orang'
 (Jangan suka memakai jala orang!)
- (4) *Jengen geleaq njeriang-jeriangkan jeriang mamaq tou!*
 'jangan suka menjaring-jaringkan jaring paman itu'
 (Jangan suka memakai jaring orang!)
- (5) *Sapou mehumput-humputkan lading aku tadi?*
 'siapa merumput-rumputkan pisau saya tadi'
 (Siapa merumputkan pisau saya tadi?)
- (6) *Sapou mbekul-bekulkan ketupi aku a tadi?*
 'siapa membakul-bakulkan topi saya tadi'
 (Siapa yang membuat topi saya sebagai bakul tadi?)

Pada kalimat (1)–(6) itu, *njuhu-njuhukan* 'menyudut-nyudutkan', *njelen-njelenkan* 'menjalan-jalankan', *njelou-njeloukan* 'menjala-jalakan', *njeriang-njeriangkan* 'menjaring-jaringkan', *mehumput-humputkan* 'merumput-rumputkan', dan *mbekul-bekulkan* 'membakul-bakulkan', adalah perulangan kata yang tergolong ke dalam tipe R–12. Semua perulangan kata itu berasal dari bentuk dasar *njuhukan* 'menyudutkan', *njelenkan* 'menjalankan', *njeloukan* 'menyalakan', *njeriangkan* 'menjaringkan', *mehumputkan* 'merumputkan', dan *mbekulkan* 'membakulkan' yang diturunkan dari nomina.

b. Bentuk Dasar Verba

Pada kata *mbueng-buengkan* 'membuang-buangkan', *mbitas-bitaskan* 'lempar-lemparkan', *mbecou-becoukan* 'membaca-bacakan', *ncukur-cukurkan* 'mencukur-cukurkan', *melait-laitkan* 'menyayat-nyayatkan', dan *melipat-lipatkan* 'melipat-lipatkan'. Perulangan itu memperlihatkan bahwa bentuk dasarnya adalah *mbuengkan* 'membuangkan', *mbitaskan* 'melemparkan', *mbecoukan* 'membacakan', *ncukurkan* 'mencukurkan', *melaitkan* 'menyayatkan', dan *melipatkan* 'melipatkan' yang berasal dari verba. Bentuk dan makna *mbueng-buengkan*, *mbitas-bitaskan*, *mbecou-becoukan*, *ncukur-cukurkan*, *melait-laitkan*, dan *melipat-lipatkan* jelas berbeda dengan *bueng*, *bitas*, *becou*, *cukur*, *lait*, dan *lipat* karena adanya perulangan dan melekatnya [N-...-kan] pada bentuk dasar.

Di dalam kalimat (1)–(6) berikut terdapat perulangan kata *mbueng-buengkan*, *mbitas-bitaskan*, *mbecou-becoukan*, *ncukur-cukurkan*, *melait-laitkan*, dan *melipat-lipatkan* itu.

- (1) *Sapou you mbueng-buengkan ini tadi?*
'siapa yang membuang-buangkan ini tadi'
(Siapa yang membuang-buangkan ini tadi?)
- (2) *Sapou you mbitas-bitaskan pisau ini tadi?*
'siapa yang melempar-lemparkan parang ini tadi'
(Siapa yang melempar-lemparkan parang ini tadi?)
- (3) *Aku biasou mbecou-becoukan surat ngguaq bepaq.*
'saya biasa membaca-bacakan surat kepada ayah'
(Saya sering membaca-bacakan surat kepada Ayah.)
- (4) *Sapou ncukur-cukurkan ledingku tadi?*
'siapa mencukur-cukurkan pisau saya tadi'
(Siapa mencukur-cukurkan pisau saya tadi?)
- (5) *Sapou melait-laitkan lading ibuang tadi?*
'siapa menyayat-nyayakan pisau bibi tadi'
(Siapa menyayat-nyayakan pisau bibi tadi?)
- (6) *Jengen melipat-lipatkan bantal tou!*
'jangan melipat-lipatkan bantal itu'
(Jangan melipat-lipatkan bantal itu!)

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Pada kalimat-kalimat berikut terdapat perulangan kata yang bentuk dasarnya adjektiva.

- (1) *Amun mbaq itou jengen melebihi-lebihkan jemou suhang!*
'kalau seperti itu jangan melebihi-lebihkan orang seorang'
(Kalau begitu jangan melebihi-lebihkan seseorang!)
- (2) *Maqmanou carou melebat-lebatkan gumbeaq?*
'bagaimana cara melebat-lebatkan rambut'
(Bagaimana caranya supaya rambut menjadi lebat?)
- (3) *Eqdeu naq meluncuaq-luncuaqkan mulut!*
'tidak hendak memoncong-moncongkan mulut'
(Jangan memoncong-moncongkan mulut!)
- (4) *Ngapou ngen ncibiaq-cibiaqkan kain?*
'mengapa kamu mengoyak-ngoyakkan kain'
(Mengapa kamu mengoyak-ngoyakkan kain?)

- (5) *Ibuang njeniah-jeniahkan ayakh untuaq nanaq.*
'bibu menjernih-jernihkan air untuk menanak'
(Bibi menjernihkan air untuk masak.)
- (6) *Jengen mbeseaq-beseaqkan lampu tou!*
'jangan membesar-besarkan lampu itu'
(Jangan membesarkan lampu itu!)

Di dalam kalimat-kalimat di atas terdapat kata *melebiah-lebiahkan* 'melebihi-lebihkan', *melebeat-lebeatkan* 'melebat-lebatkan', *meluncuaq-luncuaqkan* 'memoncong-moncongkan', *ncihiaq-cihiaqkan* 'mengoyak-ngoyakkan', *njeniah-jeniahkan* 'menjernih-jernihkan', dan *mbeseaq-beseaqkan* 'membesar-besarkan'. Semua kata itu merupakan perulangan kata yang tergolong ke dalam tipe R-12. Di samping itu, di dalam bahasa Enim terdapat kata *lebiah* 'lebih', *lebeat* 'lebat', *luncuaq* 'moncong', *cihiaq* 'koyak', *jeniah* 'jernih', dan *beseaq* 'besar'. Semua kata ini tergolong ke dalam kategori adjektival. Bentuk dan makna kata *melebiah-lebiahkan*, *melebeat-lebeatkan*, *meluncuaq-luncuaqkan*, *ncihiaq-cihiaqkan*, *njeniah-jeniahkan* dengan kata *lebiah*, *lebeat*, *luncuaq*, *cihiaq*, *jeniah*, dan *beseaq* karena adanya perulangan dan pengimbuhan *N-...-kan*.

d. Bentuk Dasar Praktegorial

Di samping perulangan kata seperti yang terdapat di dalam kalimat-kalimat pada butir (a), (b), dan (c) itu, ada pula perulangan kata seperti yang terdapat di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Beheni ngen merundiang-rundiangkan hendeaq ngen tou?*
'berani kamu merunding-rundingkan kehendak kamu itu'
(Beranikah kamu merunding-rundingkan kehendakmu itu?)
- (2) *Aku melungguaq-lungguaqkan jembu ini tadi.*
'aku mengumpul-ngumpulkan jambu ini tadi'
(Saya mengumpulkan jambu ini tadi.)
- (3) *Sapou melintang-lintangkan kayu ini tadi?*
'siapa melintang-lintangkan kayu ini tadi'
(Siapa melintang-lintangkan kayu ini tadi?)
- (4) *Sapou ngguliang-guliangkan betu ini tadi?*
'siapa mengguling-gulingkan batu ini tadi'
(Siapakah yang mengguling-gulingkan batu ini tadi?)

Perulangan tipe R-12 yang bentuk dasarnya berupa prakategorial kelihatannya tidak begitu produktif. Dalam penelitian ini tipe R-12 itu hanya dijumpai pada kata *merundiang-rundiangkan* 'merunding-rundingkan', *melung-guaq-lungguaqkan* 'mengumpul-ngumpulkan', *melintang-lintangkan* 'melintang-lintangkan', dan *ngguliang-guliangkan* 'mengguling-gulingkan' yang berasal dari prakategorial *rundiang* 'runding', *lungguaq* 'kumpul', *lintang* 'lintang', dan *guliang* 'guling'.

2.2.3.4 Tipe R-13: ([D] + R) + [se...-nou]

Perulangan tipe R-13 hanya dijumpai pada bentuk dasar yang berupa kata sifat seperti *setinggi-tingginou* 'setinggi-tingginya' yang diturunkan dari bentuk dasar *tinggi* 'tinggi'. Contoh lain adalah *sesegah-segahnou* 'sepuas-puasnya', *segencang-gencangnou* 'selekas-lekasnya', *semasaq-masaqnou* 'semasakan-masaknya', *sekeciaq-keciaqnou* 'sekecil-kecilnya', *seabeang-abeangnou* 'semerah-merahnya', dan *seringkiah-ringkiahnou* 'sebagus-bagusnya' yang berasal dari bentuk dasar *segahnou* 'sepuasnya', *segencangnou* 'secepatnya', *semasaqnou* 'semasaknya', *sekeciaqnou* 'sekecilnya' *seabeangnou* 'semerahnya', dan *seringkiahnou* 'sebagusnya' yang berasal dari adjektiva. Pada kalimat (1-6) berikut, misalnya, terdapat perulangan kata *sesegah-segahnou*, *segencang-gencangnou*, *semasaq-masaqnou*, *sekeciaq-keciaqnou*, *seabeang-abeangnou*, dan *seringkiah-ringkiahnou* itu.

- (1) *Makanlah sesegah-segahnou!*
'makanlah sepuas-puasnya'
(Makanlah sepuas-puasnya!)
- (2) *Belekhilah segencang-gencangnou!*
'berlarilah secepat-cepatnya'
(Larilah secepat-cepatnya!)
- (3) *Pekhamlah semasaq-masaqnou!*
'peramlah semasakan-masaknya'
(Peramlah semasakan-masaknya!)
- (4) *Kekhatilah sekeciaq-keciaqnou!*
'keratilah sekecil-kecilnya'
(Keratilah sekecil-kecilnya!)
- (5) *Tunuhlah seabeang-abeangnou!*
'bakarlah semerah-merahnya'
(Bakarlah semerah-merahnya!)

- (6) *Gewikanlah seringkiah-ringkiahnou!*
 'kerjakanlah se bagus-bagusnya'
 (Kerjakanlah se bagus-bagusnya!)

2.2.3.5 Tipe R-14: ([D] + R) + [se-...-an]

Perulangan tipe R-14 hanya terdapat pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan prakategorial.

a. Bentuk Dasar Verba

Verba *bimbing* 'bimbing', *gucuh* 'tinju', *marah* 'marah', *bitas* 'lempar', *beles* 'balas', dan *cipah* 'sepak' dapat dikenai oleh R-14 seperti yang tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Kami nyeberengi jalan sebimbang-bimbiangan tangan.*
 'kami menyeberangi jalan sebimbang-bimbiangan tangan'
 (Kami menyeberangi jalan saling bimbing tangan.)
- (2) *Budeaq-budeaq tou sampai segucuh-gucuhen kenou behebut pusi-qan.*
 'anak-anak itu sampai setinju-tinjuan karena berebut mainan'
 (Anak-anak itu sampai berkelahi karena berebut mainan.)
- (3) *Salah sebetik kambengen tou lah semarah-marahan.*
 'salah sedikit mereka itu sudah semarah-marahan'
 (Salah sedikit mereka sudah saling marah.)
- (4) *Jengen sebitas-bitasan tou!*
 'jangan selempar-lemaran itu'
 (Jangan saling lempar!)
- (5) *Bujang ngan gedis tou sebeles-belesan surat.*
 'bujang dan gadis itu sebalas-balasan surat'
 (Bujang dan gadis itu saling membalas surat.)
- (6) *Jengen secipak-cipakan tou!*
 'jangan sesepak-sepakan itu'
 (Jangan saling sepak seperti itu.)

Jelaslah di dalam kalimat (1)–(6) itu kata *sebimbang-bimbiangan* 'saling-bimbing', *segucuh-gucuhen* 'berkelahi', *semarah-marahan* 'saling marahi', *sebitas-bitasan* 'saling lempar', *sebeles-belesan* 'saling balasi', *secipak-cipakan* 'saling sepak', merupakan perulangan tipe R-14 yang berasal dari bentuk da-

sar *sebibingan*, *segucuhan*, *semarahan*, *sebitasa*, *sebelesan*, dan *secipakan* yang diturunkan dari verba.

b. Bentuk Dasar Adjektiva

Beberapa adjektiva dapat dikenai oleh R-14 seperti tampak di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Kami lah seiluaq-iluaqan, eqdeu bebeleah lagi.*
'kami sudah sebaik-baiknya tidak bertengkar lagi'
(Kami sudah saling memaafkan, tidak bertengkar lagi.)
- (2) *Sedekeah ni sekeceaq-keceaqan ajou.*
'sedekah ini sekecil-kecilan saja'
(Persedekahan ini kecil-kecilan saja.)
- (3) *Mpuaq jeuah kitou ni sedendem-dendeman.*
'meskipun jauh kita ini sedendam-dendaman'
(Meskipun jauh kita saling dendam.)
- (4) *Mamaq kami naq sedekeah sebeseaq-beseaqan.*
'paman kami hendak sedekah sebesar-besarnya'
(Paman kami mau menyelenggarakan persedekahan secara besar-besaran.)
- (5) *Ngapou mpuhen sepanjeang-panjeangan tangan?*
'mengapa kalian sepanjang-panjang tangan'
(Mengapa kalian saling panjang tangan?)
- (6) *Ngapou mpuhen secibiaq-cibiaqan kain?*
'mengapa kalian sekoyak-koyakan kain'
(Mengapa kalian saling koyakkan kain?)

Di dalam kalimat-kalimat di atas terdapat perulangan tipe R-14: *seiluaq-seiluaqan* 'saling memaafkan', *sekeceaq-keceaqan* 'kecil-kecilan', *sedendem-dendeman* 'saling dendam', *sebeseaq-beseaqan* 'secara besar-besaran', *sepanjeang-panjeangan* 'saling panjang', dan *secibiaq-cibiaqan* 'saling mengoyahkan'. Di samping itu, di dalam bahasa Enim terdapat pula kata *iluaq*, 'baik', *keceaq* 'kecil', *dendem* 'dendam', *beseaq* 'besar', *panjeang* 'panjang', dan *cibiaq* 'koyak'. Bentuk dan makna *seiluaq-iluaqan*, *sekeceaq-keceaqan*, *sedendem-dendeman*, *sebeseaq-beseaqan*, *sepanjeang-panjeangan*, dan *secibiaq-cibiaqan* berbeda dengan *iluaq*, *keceaq*, *dendem*, *beseaq*, *panjeang*, dan *cibiaq* karena adanya perulangan dan pembubuhan [se- ... -an].

c. Bentuk Dasar Prakatégorial

Dalam penelitian ini hanya dijumpai prakatégorial *antuaq* 'antuk', *undu* 'dorong', dan *kecaq* 'pegang' yang dapat dikenai oleh R-14. Dari ketiga prakatégorial itu dijumpai perulangan *seantuaq-antuaqan* 'saling antukkan', *seundu-unduen* 'saling pegang' seperti yang dapat diamati di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Ngapou mpuhen seantuaq-antuaqan?*
'mengapa kalian seantuh-antukan'
(Mengapa kalian saling angguk?)
- (2) *Jengen mpuhen seundu-unduen!*
'jangan kalian sedorong-dorongan'
(Jangan kalian saling dorong!)
- (3) *Ngapou kambengen tou sekecaq-kecaqan?*
'mengapa mereka itu sepegang-pegangan'
(Mengapa mereka saling pegangi?)

2.2.3.6 Tipe R-15: ([D] + R) + [ke-...-an]

Pada perulangan tipe R-15 tampak bahwa bentuk dasarnya ada yang berupa nomina, verba, adjektiva, dan prakatégorial.

a. Bentuk Dasar Nomina

Di dalam kalimat (1)–(6) berikut, misalnya, terdapat perulangan tipe R-15.

- (1) *Tingkah budeaq itou pecaq kebepaq-bepaqan igou.*
'tingkah anak itu seperti keayah-ayahan nian'
(Tingkah anak itu seperti tidak lepas dengan ayahnya.)
- (2) *Kedusun-dusunan ingou carou ngen ni.*
'kedusun-dusunan nian cara kamu ini'
(Kamu ini selalu kedusun-dusunan.)
- (3) *Budeaq itou lah keniniaq-niniaqan igou.*
'anak itu telah kenenek-nenekan nian'
(Anak itu seperti tidak mau berpisah dengan neneknya.)
- (4) *Anaaku suhang ini you keumaq-umaqan.*
'anakku seorang ini yang keibu-ibuan'
(Anak saya yang seorang ini yang tidak mau lepas dengan ibunya.)

- (5) *Eqdeu kebekou-bekouan agi leh benyeanou bueah jembu ini.*
'tidak kekeranjang-keranjang lagi oleh banyaknya buah jambu ini'
(Tidak terkeranjangi lagi buah jambu ini karena banyaknya.)
- (6) *Eqdeu kebedeah-bedeahan agi ulihan niniaq mutikh kawou.*
'tidak kewadah-wadahan lagi perolehan nenek memetik kopi'
(Tidak ditempatkan lagi perolehan Nenek memetik kopi.)

Tampak di dalam kalimat (1)–(6) itu bahwa kata *kebepaq-bepaqan* 'tidak mau lepas dengan ayahnya', *kedusun-dusunan* 'seperti cara orang dusun', *keniniaq-niniaqan* 'tidak mau berpisah dengan neneknya', *keumaq-umaqan* 'tidak mau lepas dengan ibunya', *kebekou-bekouan* 'terkeranjangi', dan *kebedeah-bedeahan* 'tertempatkan' merupakan perulangan kata yang tergolong ke dalam tipe R–15. Di samping itu, di dalam bahasa Enim terdapat pula kata *bepaq* 'ayah', *dusun* 'dusun', *niniaq* 'nenek', *umaq* 'ibu', *bekou* 'keranjang', dan *bedeah* 'wadah'. Semua kata ini tergolong ke dalam kategori nominal. Bentuk dan makna kata *kebepaq-bepaqan*, *kedusun-dusunan*, *keniniaq-niniaqan*, *keumaq-umaqan*, *kebekou-bekouan*, dan *kebedeah-bedeahan* berbeda dengan *bepaq*, *dusun*, *niniaq*, *umaq*, *bekou*, dan *bedeah* karena adanya perulangan dan imbuhan [ke- . . . -an] pada kata *bepaq*, *dusun*, *niniaq*, *umaq*, *bekou*, dan *bedeah* itu.

b. Bentuk Dasar Verba

Beberapa verba dapat dikenai oleh R–15. Kata *tanaq* 'tanak', *ajeaq* 'ajak', *ambiaq* 'ambil', *guring* 'goreng', *jegel* 'kejar', dan *putikh* 'petik', misalnya, dapat dikenai oleh R–15 sehingga menjadi *setanaq-tanaqan* 'dapat ditanak', *keajeaq-ajeaqan* 'dapat diajak', *keambiaq-ambiaqan* 'dapat diambil', *keguring-guringan* 'dapat digoreng', *kejegel-jegelan* 'dapat dikejar', dan *keputikh-putikhan* 'dapat dipetik' seperti tampak di dalam kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Eqdeu ketanaq-tanaqan bekhas ini leh benyeanou.*
'tidak ketanak-tanakan beras ini oleh banyaknya'
(Beras ini terlalu banyak sehingga tidak dapat lagi ditanak.)
- (2) *Eqdeu keajeaq-ajeaqan jemou dusun ini amun naq nuhuti kendeaq tuan umeah.*
'tidak keajak-ajakan orang dusun ini kalau hendak menuruti kehendak tuan rumah'
(Orang dusun ini tidak dapat diajak semua kalau mau menuruti kehendak tuan rumah.)

- (3) *Eqdeu keambiaq-ambiaan lagi bueah duku ini.*
'tidak keambil-ambilan lagi buah duku ini'
(Tidak terambil-ambil lagi buah duku ini.)
- (4) *Kerupuk ini benyeeq nian, eqdeu keguring-guringan lehku suhang.*
'kerupuk ini banyak nian tidak tergoreng-gorengan olehku seorang'
(Kerupuk ini terlalu banyak sehingga saya tidak sanggup menggorengnya.)
- (5) *Gencang nian diou bejelen, eqdeu kejegel-jegelen lehku.*
'cepat nian dia berjalan tidak terkejar-kejaran olehku'
(Cepat betul dia berjalan, tidak sanggup saya mengejanya.)
- (6) *Eqdeu kan keputikh-putikhan leh niniaq suhang.*
'tidak akan kepetik-petikan oleh nenek seorang'
(Tidak akan terpetik oleh Nenek seorang diri.)

c. Bentuk Dasar Adjektiva

Perulangan kata tipe R-15 yang bentuk dasarnya adjektiva dapat diamati di dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Bejunou keabeang-abeangan.*
'bajunya kemerah-merahan'
(Bajunya kemerah-merahan.)
- (2) *Cet umeahku kekuning-kuningan.*
'cat rumahku kekuning-kuningan'
(Cat rumah saya kekuning-kuningan.)
- (3) *Aku nindeaq tas you raginou keijeang-ijeangan.*
'saya tidak mau tas yang warnanya kehijau-hijauan'
(Saya tidak mau tas yang warnanya kehijau-hijauan.)
- (4) *Gumbeaqnou lah keputiah-putihan leh benyeeq uben.*
'rambutnya sudah keputih-putihan oleh banyak uban'
(Rambutnya sudah keputih-putihan karena banyak uban.)
- (5) *Neman igou ngen tou makan sambel sangkan lah kepedeas-pedeasan tou.*
'banyak betul kamu itu makan sambal maka sudah kepedas-pedasannya itu'
(Terlalu banyak makan sambal sehingga kamu kepedasan.)

- (6) *Kepening-peningan diou merikou gewinou.*
 'kepening-peningan dia mereka kerjanya'
 (Pusing dia merencanakan pekerjaannya.)

Tampak pada kalimat-kalimat (1)–(6) bahwa kata *keabeang-abeangan* 'kemerahan-merahan', *kekuning-kuningan* 'kekuning-kuningan', *keijeang-ijeangan* 'kehijau-hijauan', *keputiah-putiahan* 'keputih-putihan', *kepedeas-pedeasan* 'kepedas-pedasan', dan *kepening-peningan* 'kepening-peningan' tergolong ke dalam perulangan kata tipe R–15. Kata *keabeang-abeangan*, *kekuning-kuningan*, *keijeang-ijeangan*, *keputiah-putiahan*, *kepedeas-pedeasan*, dan *kepening-peningan* itu berasal dari bentuk dasar *keabeangan* 'kemerahan', *kekuningan* 'kekuningan', *keijeangan* 'kehijauan', *keputihan* 'keputihan', *kepedasan* 'kepedasan', dan *kepeningan* 'kepeningan' yang diturunkan dari adjektiva.

d. Bentuk Dasar Prakategorial

Beberapa prakategorial dapat dikenai oleh R–15. Prakategorial *lungguaq* 'kumpul', *aniang* 'dengar', *undu* 'dorong', *rikou* 'reka', *deneang* 'renang', dan *kecaq* 'pegang', misalnya, dapat dikenai R–15 sehingga menjadi *kelungguaq-lungguaqan* 'dapat dikumpul', *keaniang-aniangan* 'dapat didengarkan', *keundu-unduen* 'dapat didorong', *kerikou-rikouan* 'dapat direka', *kedeneang-deneangan* 'dapat direnangi', dan *kekecaq-kecaqan* 'dapat dipegang' seperti yang terdapat pada kalimat (1)–(6) berikut.

- (1) *Eqdeu kelungguaq-lungguaqan lagi leh niniaq niukh tou.*
 'tidak kekumpul-kumpulan lagi oleh nenek kelapa itu'
 (Tidak terkumpul-kumpul lagi oleh nenek kelapa itu.)
- (2) *Mpuaq jeuah masiah keaniang-aniangan lehku.*
 'meskipun jauh kedengar-dengaran olehku'
 (Meskipun jauh masih dapat saya dengarkan.)
- (3) *Eqdeu keundu-unduen lehku betiang ini.*
 'tidak kedorong-dorongan olehku batang ini'
 (Tidak sanggup saya mendorong batang ini.)
- (4) *Eqdeu kerikou-rikouan leh niniaq gewinou.*
 'tidak kereka-rekaan oleh nenek kerjanya'
 (Tidak sanggup lagi Nenek mereka pekerjaannya.)

- (5) *Eqdeu kedeneang-deneangan lehku buluah itou.*
'tidak kerenang-renangan olehku bambu itu'
(Tidak kerenang-renangan oleh saya bambu itu.)
- (6) *Eqdeu kekecaq-kecaqan leh bepaq kayu itou.*
'tidak kepegang-pegangan oleh ayah kayu itu'
(Tidak sanggup ayah memegang kayu itu.)

2.2.4 Perulangan dengan Perubahan Fonem:

Tipe R-16: ([D] + R perf)

Pada tipe ini perulangan bentuk dasar diiringi oleh perubahan fonem bentuk dasar. Perubahan bentuk itu mungkin menyangkut vokal, mungkin konsonan, atau mungkin juga vokal dan konsonan. Tampaknya bentuk perulangan tipe ini tidak produktif dalam bahasa Enim.

2.2.4.1 Perubahan Vokal

Di dalam korpus dijumpai ujaran-ujaran sebagai berikut.

- (1) *Demunou kelap-kelip sanou itou.*
'apa kelap-kelip sana itu'
(Apakah yang berkelap-kelip di sana.)
- (2) *Cukah kinaqi geraq-geraqnou!*
'coba lihat gerak-geriknya'
(Coba amati gerak-geriknya!)

Kata *kelap-kelip* 'kelap-kelip', dan *geraq-geriq* 'gerak-gerik' di dalam kalimat (1)–(2) di atas adalah perulangan kata dengan perubahan fonem vokal. Pada kata *kelap-kelip* bentuk asalnya adalah *kelip* 'pancaran sinar' dan pada kata *gerak-gerik* bentuk asalnya adalah gerak 'gerak'. Perubahan fonem pada kedua contoh itu adalah /i/ menjadi /a/.

2.2.4.2 Perubahan Konsonan

Perulangan dengan perubahan fonem konsonan ini hanya ditemui satu contoh saja dalam bahasa Enim, yaitu *curieng-murieng*, seperti dalam

- Ngapou dindiang itou curieng-murieng?*
'mengapa dinding itu coreng-moreng'
(Mengapa dinding itu coreng-moreng?)

2.2.4.3 Perubahan Vokal dan Konsonan

Perulangan yang berupa perubahan fonem vokal dan fonem konsonan dapat diamati dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Ngapou kembengen tou cerai-berei?*
'mengapa mereka itu cerai-berai'
(Mengapa mereka itu cerai-berai?)
- (2) *Ngapou berisan itou kacau-belou?*
'mengapa barisan itu kacau-balau'
(Mengapa barisan itu kacau-balau?)
- (3) *De monou ngen ulang-aliaq?*
'dari mana kamu bolak-balik'
(Dari mana kamu bolak-balik?)

Kata *cerai-berei* 'cerai-berai', *kacau-belou* 'kacau-balau', dan *ulang-aliaq* 'bolak-balik' di dalam kalimat (1)–(3) di atas adalah kata ulang dengan perubahan vokal dan konsonan. Pada kata *cerai-berei* bentuk asalnya adalah *cerai* 'cerai', kata *kacau-belou* 'kacau-balau' bentuk asalnya adalah *kacau* 'kacau', dan kata *ulang-aliaq* bentuk asalnya adalah *ulang* 'bolak' (mungkin juga *aliaq* 'balik').

Pada kata *cerai-berei* ketika bentuk asalnya diulang tampak bahwa fonem /c/ berubah menjadi /b/ dan fonem /a/ menjadi /e/; pada kata *kacau-belou* ketika bentuk asalnya diulang tampaknya bahwa fonem /k/ berubah menjadi /b/ dan fonem /a/ menjadi /e/ serta /a/ menjadi /o/; dan pada kata *ulang-aliaq* perubahan itu berupa fonem /u/ menjadi /a/, fonem /a/ menjadi /i/ dan fonem /ng/ menjadi /q/. Khusus mengenai perulangan *ulang-aliaq*, di samping bentuk asalnya berupa kata *ulang* ada pula kemungkinan bahwa bentuk asalnya berupa kata *aliaq* sebab kata *aliaq* merupakan satuan bahasa yang mempunyai makna dalam bahasa Enim. Jadi, kasus perulangan *ulang-aliaq* berbeda dengan perulangan *cerai-berei* dan *kacau-belou* dalam hal penentuan bentuk asalnya. Bentuk asal *cerai-berei* dan *kacau-belou* agaknya dapat dipastikan adalah *cerai* dan *kacau* sebab *berei* dan *belou* bukanlah merupakan satuan bahasa yang mempunyai makna dalam bahasa Enim.

Jika contoh-contoh perulangan dengan perubahan fonem yang terdapat di dalam kalimat-kalimat pada 2.2.3.1 – 2.2.3.3 di atas diamati dengan cermat, tampak bentuk asal kata ulang mungkin terletak pada posisi pertama (seperti pada *geraq-geriq*) dan satuan ulangnya terletak pada posisi kedua, dan mungkin juga bentuk asal kata ulang itu terletak pada posisi kedua (seperti pada *kelap-*

kelip) dan satuan ulangnya terletak pada posisi pertama. Dengan demikian, jika bentuk asalnya terletak pada posisi pertama, pengulangan bergerak ke arah kanan, sedangkan jika bentuk asalnya terletak pada posisi kedua, pengulangannya bergerak ke arah kiri.

Kapankah sebuah bentuk asal menduduki posisi pertama atau kedua bentuk ulang? Atau hal-hal apakah yang mempersyaratkan kehadiran posisi sebuah bentuk asal? Hal ini sulit diramalkan secara pasti. Pada *geraq-geriq*, misalnya, bentuk asalnya menduduki posisi pertama. Pola ini tampaknya dipersyaratkan oleh perubahan fonem vokal. Akan tetapi, pada *kelap-kelip* bentuk asalnya menduduki posisi kedua meskipun dalam perulangan ini yang terjadi juga perubahan vokal. Terbatasnya contoh-contoh perulangan dengan perubahan fonem ini (karena tidak produktif, seperti telah dikemukakan pada 2.2.4), pola posisi bentuk asal perulangan jenis ini tidak dapat ditentukan. Ada lagi bentuk yang oleh para ahli bahasa digolongkan sebagai kata ulang semua yang di dalam penelitian ini tidak digolongkan ke dalam bentuk ulang mengingat tidak ada bentuk dasar yang diulang. Kata *lelaw* 'laba-laba', misalnya bentuknya sama dengan *lelangit* 'langit-langit'. Namun, jika diingat bahwa satuan *law* tidak mempunyai makna dalam bahasa ini, *lelaw* bukanlah merupakan kata ulang, sedangkan *lelangit* tergolong ke dalam kata ulang dalam tipe R-2: ([D] + Rp). Bentuk seperti *lelaw* itu sebagai fakta leksial tidak dapat dihindari. Kata-kata yang sejenis dengan *lelaw* itu perlu diungkapkan. Berikut disajikan kalimat-kalimat yang mengandung bentuk-bentuk seperti *lelaw* itu.

- (1) *Paraq umeah kami adou betang dedukhaq.*
'dekat rumah kami ada batang seduduk'
(Dekat rumah kami ada pohon keduduk.)
- (2) *Itou namounou buruang jejuut.*
'itu namanya burung jejuut'
(Itu namanya burung jejuut.)
- (3) *Itou namounou kekunang.*
'itu namanya kunang-kunang'
(Itu namanya kunang-kunang.)
- (4) *Aku mbuet kekibang tou.*
'aku membuat umbul-umbul itu'
(Saya membuat umbul-umbul itu.)

- (5) *Dio nangkap kekanji.*
'dia menangkap capung'
(Dia menangkap capung.)
- (6) *Benyeaq nian kekeghuaq sini.*
'banyak nian *kekeghuaq* di sini'
(Banyak betul kekeghuaq di sini.)
- (7) *Kekeduaq diou bejelen.*
'manggut-manggut dia berjalan'
(Manggut-manggut dia berjalan.)
- (8) *Bebetuaq diou melangoi kemiliang.*
'satu-satu dia memungut kemiri'
(Dipunggungnya kemiri itu satu per satu.)
- (9) *Diou tou bebelim nian.*
'dia itu malu-malu nian'
(Dia memang malu-malu kucing.)
- (10) *Ceciniang palaqnou kenou matouakhi.*
'licin betul kepalanya kena matahari'
(Licin betul kepalanya terkena matahari.)
- (11) *Aku eqdeu geleaq minum geguduah.*
'saya tidak mau minum tahi kopi'
(Saya tidak mau minum ampas kopi.)
- (12) *Dedembou kambengen tou megi.*
'berbondong-bondong mereka itu pergi'
(Berbondong-bondong mereka pergi.)

BAB III

FUNGSI DAN MAKNA PERULANGAN

3.1 Fungsi Perulangan

Jika kata *mbetu-betui* 'membatu-batui' seperti dalam kalimat

Ndi tadi diou mbetu-betui jelen ni.

'dari tadi dia membatu-batui jalan ini'

(Sejak tadi dia membatu-batui jalan ini.)

diamati tampak bahwa itu berasal dari bentuk dasar *mbetui* 'membatui', yang diturunkan dari *betu* 'batu' dengan tipe perulangan ([D] + R) + [N-...-i]. Secara kategorial kata *betu* tergolong ke dalam kategori nominal, sedangkan *mbetu-betui* tergolong ke dalam kategori verbal. Sebagai kategori nominal tentu saja *betu* tidak dapat didahului oleh kata *eqdeu* 'tidak' sehingga menjadi **eqdeu betu* 'tidak batu', sedangkan kata *mbetu-betui* sebagai kategori verbal dapat didahului oleh kata *eqdeu* sehingga menjadi *eqdeu mbetu-betui* 'tidak membatu-batui'.

Dari contoh *betu* menjadi *mbetu-betui* di atas tampak bahwa perulangan dapat mengubah kategori kata — pada contoh ini kategori nominal berubah menjadi kategori verbal. Dalam kaitannya dengan perpindahan kategori itu, fungsi imbuhan pada bentuk perulangan tentu saja tidak dapat diingkari. Pada contoh itu, awalan [N-] dalam bahasa Enim memang berfungsi membentuk verba.

Dalam bahasa Enim perulangan memperlihatkan fungsi nominal, seperti yang diperikan berikut ini.

3.1.1 Fungsi Menominalkan

Perulangan yang memperlihatkan fungsi menominalkan dapat diturunkan dari kategori verbal, kategori adjektival, dan kategori prakategorial.

a. Dasar Verba Menjadi Nomina

Tipe R-12: ([D] + R) + [peN-]

Contoh

- (1) *Alahkah penidukh-nidukh ngen ni.*
'alangkah penidur-nidur kamu ini'
(Alangkah penidur-nidur kamu ini.)
- (2) *Jedi pemintaq-mintaq eqdeu iluaq.*
'jadi peminta-minta tidak baik'
(Menjadi peminta-minta tidak baik.)
- (3) *Alahkah pemajuah-majuah ngen ni.*
'alangkah pemakan-makan kamu ini'
(Alangkah pemakan-makan kamu ini.)
- (4) *Adingkuuq peminum-minum gelou.*
'adikku peminum-peminum semua'
(Adikku peminum-peminum semua.)
- (5) *Jemou dusun pelegou-legou gelou.*
'orang dusun itu penikam-nikam semua'
(Orang dusun itu penikam-nikam semua.)
- (6) *Cekakhkan penetaq-netaq tali ni.*
'carikan pemotong-motong tali ini'
(Carikan pemotong-motong tali ini.)

Pada kalimat (1)–(6) di atas terdapat perulangan *penidukh-nidukh* 'penidur-nidur', *pemintaq-mintaq* 'peminta-minta', *pemajuah-majuah* 'pemakan-makan', *peminum-minum* 'peminum-minum', *pelegou-legou* 'penikam-nikam', dan *penetaq-netaq* 'pemotong-motong'. Semua kata ulang itu, tergolong ke dalam kategori nomina. Selain itu, dalam bahasa Enim terdapat pula kata *tidukh* 'tidur', *pintaq* 'pinta', *pajuah* 'makan', *minum* 'minum', *legou* 'tikam', dan *tetaq* 'potong'. Kata-kata itu tergolong dalam kategori verbal yang berupa kata dasar.

b. Bentuk Dasar Adjektiva Menjadi Nomina: Tipe R—12: ([D] + R)

Di dalam bahasa Enim terdapat ujaran seperti.

- (1) *Kami p~~em~~anis-p~~em~~anis gelou.*
'kami p~~em~~anis-manis semua'
(Kami p~~em~~anis-manis semua.)
- (2) *Jemou umeah kami p~~em~~ait-p~~em~~ait gelou.*
'orang rumah kami memang p~~em~~ait-p~~em~~ait semua'
(Orang rumah kami memang p~~em~~ahit semua.)
- (3) *Sahang ihuaq ndeq p~~em~~edes-p~~em~~edes sup.*
'merica bagus untuk p~~em~~edas-p~~em~~edas sop'
(Merica bagus untuk p~~em~~edas-p~~em~~edas sop.)
- (4) *Kamu ni p~~eny~~edut-p~~eny~~edut gelou.*
'kamu ini p~~em~~alas-p~~em~~alas semua'
(Kamu ini p~~em~~alas-p~~em~~alas semua.)
- (5) *Kambengen itou p~~em~~ereah-p~~em~~ereah gelou. .*
'mereka itu p~~em~~arah-p~~em~~arah semua'
(Mereka itu p~~em~~arah-p~~em~~arah semua.)
- (6) *Kambengen itou p~~eng~~amah-p~~eng~~amah gelou.*
'mereka itu p~~eng~~otor-p~~eng~~otor semua'
(Mereka itu p~~eng~~otor-p~~eng~~otor semua.)

Dalam ujaran (1)–(6) terdapat kata ulang *p~~em~~anis-p~~em~~anis* 'p~~em~~anis-p~~em~~anis', *p~~em~~ait-p~~em~~ait* 'p~~em~~ait-p~~em~~ait', *p~~em~~edes-p~~em~~edes* 'p~~em~~edes-p~~em~~edes', *p~~eny~~edut-p~~eny~~edut* 'p~~em~~alas-p~~em~~alas', *p~~em~~ereah-p~~em~~ereah* 'p~~em~~erah-p~~em~~erah', dan *p~~eng~~amah-p~~eng~~amah* 'p~~eng~~otor-p~~eng~~otor'. Semua kata ulang itu tergolong ke dalam kategori adjektival. Selain itu, dalam bahasa Enim terdapat pula kata *manis* 'manis', *pait* 'pahit', *sedut* 'malas', *mereah* 'marah', dan *kamah* 'kotor'. Kata-kata itu tergolong dalam kategori adjektival yang berupa kata dasar.

c. Bentuk Dasar Praktegorial Menjadi Nomina

Di dalam bahasa Enim agak banyak juga ujaran yang berupa praktektorial, yaitu bentuk-bentuk yang tidak dapat berdiri sendiri di dalam kalimat sebelum mendapat imbuhan, seperti *kecaq* 'buang', *antuaq* 'antuak', *deneang* 'renang', *campaq* 'buang', *lungguaq* 'kumpul', *undu* 'dorong', *kayuh* 'kayuh', *kuih* 'kuis', *runding* 'runding', *aniang* 'dengar' *imbang* 'intip', *heuah* 'pikir',

cingiah 'senyum', *hangkaq* 'rangkak', *sadeh* 'sadar', dan *layang* 'layang'.

Dalam penelitian ini hanya dijumpai kata ulang *lelayang* 'layang-layang' seperti dalam kalimat.

Lelayang tou dang tahebeang.

'layang-layang itu sedang terbang'

(Layang-layang itu sedang terbang.)

Pada kalimat ini jelas bahwa kata ulang *lelayang* 'layang-layang' tergolong dalam kategori nomina yang diturunkan dari kata *layang* 'layang', sedangkan prakategorial lainnya tidak menurunkan nomina jika diulang, tetapi menurunkan kategori lain, misalnya verba.

3.1.2 Fungsi Mengajektivakan

Dari korpus yang terkumpul hanya ditemukan fungsi nomina ([D] + R) + [ke- ... -an] seperti tampak dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) *Anaqkuaq keumaq-umaqan.*
'anakku keibu-ibuan'
(Anak saya keibu-ibuan.)
- (2) *Anaq ini kebepaq-pebaqan.*
'anak ini kebapak-bapakan'
(Anak ini kebapak-bapakan.)
- (3) *Kelakuannou kejewou-jewouen.*
'tingkah lakunya kejawa-jawaan'
(Tingkah lakunya kejawa-jawaan.)
- (4) *Kelakuannou kebelendo-belandoan.*
'tingkah lakunya kebelanda-belandaan'
(Tingkah lakunya kebelanda-belandaan.)
- (5) *Ading kuaq keniniaq-niniaqan.*
'adik saya kenenek-nenekan'
(Adik saya kenenek-nenekan.)
- (8) *Kelakuannou kesemende-semendean.*
'tingkah lakunya kesemende-semendean'
(Tingkah lakunya kesemenda-semendaan.)

Dalam ujaran (1)–(6) terdapat kata ulang *keumaq-umaqan* 'keibu-ibuan', *kebepaq-pebaqan* 'kebapak-bapakan', *kejewou-jewou* 'kejawa-jawaan', *kebe-*

lando-belandoan 'kebelanda-belandaan', *keniniaq-niniaqan* 'kenenek-nenek-an', dan *kesemende-semende-an* 'kesemenda-semendaan'. Semua kata ulang itu tergolong ke dalam kategori adjektival. Selain itu, dalam bahasa Enim terdapat pula kata *umaq* 'ibu', *bepaq* 'bapak', *jewou* 'jawa', *belando* 'belanda', *niniaq* 'nenek', dan *semende* 'semenda'. Kata-kata itu tergolong dalam kategori nominal yang berupa kata dasar.

3.1.3 Fungsi Mempartikulkan

Perulangan yang berfungsi membentuk partikel hanya dijumpai pada *paliang-paliang* 'paling-paling', *buliah-buliah* 'boleh-boleh', *lebih-lebih* 'lebih-lebih', dan *sedang-sedang* 'sedang-sedang'. Semua kata ulang itu tergolong ke dalam kategori adverbial karena berfungsi sebagai keterangan dalam suatu kalimat, seperti tampak dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Paliang-paliang marahinou kalu kitou megi.*
'paling-paling ia marah kalau kita pergi'
(Paling-paling ia marah kalau kita pergi.)
- (2) *Buliah-buliah sajou ngen ngguaq sini.*
'boleh-boleh saja kamu ke sini.
(Boleh-boleh saja kamu ke sini.)
- (3) *Gegelou pisang manis, lebih-lebih pisang mas.*
'semua pisang manis lebih-lebih pisang mas'
(Semua pisang manis, lebih-lebih pisang mas.)
- (4) *Ambiaqlah yang sedeang-sedeang sajou besaqrnou.*
'ambillah yang sedang-sedang saja besarnya'
(Ambillah yang sedang-sedang saja besarnya.)

Kata *paliang-paliang*, *buliah-buliah*, *lebih-lebih*, dan *sedeang-sedeang* merupakan kata ulang yang berasal dari kata dasar *paliang* 'paling', *buliah* 'boleh', *lebih* 'lebih', dan *sedeang* 'sedang'. Semua kata dasar itu tergolong ke dalam kategori kata penjelas, yaitu kata yang berfungsi sebagai atribut dalam frase endosentrik yang atributif. Dalam frase endosentrik yang atributif itu kata penjelas ini biasanya sebagai atribut verba atau adjektiva seperti pada *paliang tinggi* 'paling tinggi', *buliah datang* 'boleh datang', *lebih abe-an* 'lebih merah', dan *sedeang megi* 'sedang pergi'.

3.2 Makna Perulangan Kata

Deskripsi makna perulangan kata dalam uraian ini berbeda dengan deskrip-

si fungsi perulangan kata. Perulangan kata dalam bahasa Enim dapat memberikan makna gramatikal dan makna nongramatikal. Makna perulangan kata ini diberikan pada uraian berikut ini.

3.2.1 Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang perumusannya dapat dikaidahkan (lihat 1.4.4). Makna gramatikal ini sangat bergantung pada kategori bentuk dasarnya. Berikut ini dibicarakan makna gramatikal perulangan kata nominal, adjektival, partikel, dan prakategorial.

3.2.1.1 Kata Nominal

Makna kata nominal mencakupi makna nomina, pronomina, dan numeralia.

3.2.1.1.1 Nomina + R

Perulangan nomina mempunyai makna sebagai berikut.

a. Pluralitas (banyak, banyak macam/jenis)

Contoh:

- (1) *Bewoulah beju-beju tou sini!*
'bawalah baju-baju itu sini'
(Bawalah baju-baju itu kemari!)
- (2) *Betu-betu tou keadeqen gunuang benyeaqnou.*
'batu-batu itu keadaan gunung banyaknya'
(Batu-batu itu seperti gunung banyaknya.)
- (3) *Sapi-sapi tou ndaq bewou menou?*
'sapi-sapi itu mau bawa mana'
(Sapi-sapi itu mau dibawa ke mana?)
- (4) *Udou makan piriang-piriang kamah tou besuahnou kayakh.*
'sudah makan piring-piring kotor itu basuhnya ke air'
(Selesai makan piring-piring kotor itu dicucinya ke sungai.)
- (5) *Bungou-bungou tou ringkiah nian.*
'bunga-bunga itu bagus nian'
(Bunga-bunga itu indah sekali.)

- (6) *Umeah-umeah sini eqdeu nggedueh diou keciaq.*
 'rumah-rumah sini tidak ada yang kecil'
 (Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.)

b. Menyerupai

Contoh:

- (1) *Adingkuaq senang musiqkan mobil-bobilen.*
 'adikku senang mainkan mobil-mobilan'
 (Adik saya senang main mobil-mobilan.)
- (2) *Sabou diou merusaqkan kapal-kapalan ngen?*
 'siapa yang merusakkan kapal kapalanmu'
 (Siapakah yang merusakkan kapal-kapalanmu?)
- (3) *Diou maq musiqkan nanaqan.*
 'dia suka mainkan anak-anakan'
 (Dia senang main anak-anakan.)
- (4) *Diou maq musiqkan dum-duman.*
 'dia suka mainkan kartu-kartuan'
 (Dia senang bermain kartu-kartuan.)
- (5) *Adingkuaq maq musiqkan umeah-umeahen.*
 'adikku suka mainkan rumah-rumahan'
 (Adik saya senang bermain rumah-rumahan.)
- (6) *Diou maq musiqkan dukter-dukteran.*
 'dia suka mainkan dokter-dokteran'
 (Dia senang bermain dokter-dokteran.)

c. Selalu ingin dekat dengan . . .

Contoh:

- (1) *Anaqkuaq bumaq-bumaqan.*
 'anakku beibu ibuan'
 (Anak saya selalu ingin dekat pada Ibu.)
- (2) *Anaq ini kebepaq-bepaqan.*
 'anak ini kebapak-bapakan'
 (Anak ini selalu ingin dekat pada Ayah.)
- (3) *Kakangkuaq keading-adingan.*
 'kakakku ini kebapak-bapakan'
 (Kakak saya selalu ingin dekat pada Adik.)

- (4) *Anaqkuaq keniniaq-niniaqan.*
'anakku kenenek-nenekan'
(Anak saya selalu ingin dekat pada Nenek.)
- (5) *Adingkuaq kekakang-kakangan.*
'adikku kekakak-kakakan'
(Adik saya selalu ingin dekat pada Kakak.)

d. Seperti

Contoh:

- (1) *Kelakuannou kebelendo-belendoan.*
'kelakuannya kebelanda-belandaan'
(Tingkah lakunya kebelanda-belandaan.)
- (2) *Kelakuannou kejewou-jewouan.*
'kelakuannya kejawa-jawaan'
(Tingkah lakunya kejawa-jawaan.)
- (3) *Kelakuannou kesemende-semendean.*
'kelakuannya kesemenda-semendaan'
(Tingkah lakunya kesemenda-semendaan.)

3.2.1.1.2 Pronomina + R

Perulangan pronomina mempunyai makna ileratif, intensif, dan penghalusan.

Contoh:

- (1) *Diou-diou sajou you kamu ajuang.*
'dia-dia saja yang kamu suruh'
(Dia-dia saja yang kamu suruh.)
- (2) *Nou ini-inilah penggewian ngen.*
'hanya ini-inilah pekerjaanmu'
(Hanya begini-gini saja kerjamu.)
- (3) *Ngapou pongen-pongen sajou dejuang nimbul?*
'mengapa kamu-kamu saja disuruh datang'
(Mengapa hanya kalian saja yang diminta datang?)
- (4) *Cukah sitou-sitou dikit ngen ni!*
'coba situ situ sedikit engkau ini'
(Coba ke sana sedikit!)

- (5) *Ngapou you itou-itou sajou you ngen ambiaq.*
 'mengapa yang itu itu saja yang kamu ambil'
 (Mengapa yang itu-itu saja yang kamu ambil.)

3.2.1.1.3 Numeralia + R

Perulangan numeralia mempunyai makna kelompok sebanyak yang disebut bentuk dasarnya.

Contoh:

- (1) *Rikinlah sijat-sijat!*
 'hitunglah satu-satu'
 (Hitunglah satu-satu!)
- (2) *Kambengen tou duduq betigo-tigo.*
 'mereka itu duduk bertiga-tiga'
 (Mereka itu duduk bertiga-tiga.)
- (3) *Rikinnou duku itou sijat-sijat.*
 'hitungnya duku itu satu-satu'
 (Dihitungnya duku itu sebiji-sebiji.)
- (4) *Suhang-suhang musunou itou kalahkannou.*
 'seorang-seorang musuhnya itu kalahkannya'
 (Seorang demi seorang musuhnya itu dikalahkannya.)
- (5) *Kambengen sampai sepuluah-sepuluah.*
 'mereka sampai sepuluh-sepuluh'
 (Mereka datang sepuluh-sepuluh.)
- (6) *Kambengen duduq empat-empat.*
 'mereka duduk empat-empat'
 (Mereka duduk empat-empat.)

3.2.1.2 Kata Adjektival

Makna adjektival mencakupi makna adjektival dan makna verbal.

3.2.1.2.1 Adjektiva + R

Perulangan adjektiva mempunyai makna sebagai berikut.

a. Banyak Yang . . .

Contoh:

- (1) *Gedis dusun kami ringkiah-ringkiah.*
'gadis dusun kami bagus-bagus'
(Gadis dusun kami cantik-cantik.)
- (2) *Jemou Bedegung sini iluaq-iluaq.*
'orang budegung sini baik-baik'
(Orang Bedegung di sini baik-baik.)
- (3) *Pisang sini beseaq-beseaq.*
'pisang sini besar-besar'
(Pisang di sini besar-besar.)
- (4) *Kayu sanou tinggi-tinggi.*
'kayu sana tinggi-tinggi'
(Pohon di sana tinggi-tinggi.)
- (5) *Muridnou rerajin nian.*
'muridnya rajin-rajin nian'
(Muridnya rajin-rajin.)
- (6) *Masak-masak nian jembu tou.*
'masak-masak nian jambu itu'
(Jambu itu masak-masak.)

b. Agak

Contoh:

- (1) *Beju ngen kabang-abangan.*
'baju kamu itu kemerah-merahan'
(Bajumu itu kemerah-merahan.)
- (2) *Ayakh ini kekeruh-keruhan.*
'air ini kekuning-kuningan'
(Air ini kekuning-kuningan.)
- (3) *Tali ini kepandaq-pandaqan.*
'tali ini kependek-pendekan'
(Tali ini kependek-pendekan.)
- (4) *Penginaqannou keakap-akapan.*
'penglihatannya kegelap-gelapan'
(Penglihatannya kegelap-gelapan.)
- (5) *Kain ini keputiah-putiahan.*
'kain ini keputih-putihan'
(Kain ini keputih-putihan.)

- (6) *Bejuku e keijang-ijangan.*
 'bajuku kehijau-hijauan'
 (Baju saya kehijau-hijauan.)

c. Hanya Yang . . . saja.

Contoh:

- (1) *Diou maq buah you masam-masam.*
 'dia senang buah yang masam-masam'
 (Dia senang buah yang masam-masam.)
- (2) *Aku maq buah diou abang-abang.*
 'aku senang buah yang merah-merah'
 (Saya senang buah yang merah-merah.)
- (3) *Bepaq injiaq beju diou putiah-putiah.*
 'bapak senang baju yang putih-putih'
 (Ayah senang baju yang putih-putih.)
- (4) *umaq injiaq beju diou kuniang-kuniang.*
 'ibu senang baju yang kuning-kuning'
 (Ibu senang baju yang kuning-kuning.)
- (5) *Adingkuaq injiaq bueah diou pahit-pahit.*
 'adikku senang buah yang pahit-pahit'
 (Adik saya senang buah yang pahit-pahit.)
- (6) *Niniaq injiaq bueah diou beseaq-beseaq.*
 'nenek senang buah yang besar-besar'
 (Nenek senang buah yang besar-besar.)

d. Sampai . . .

Contoh:

- (1) *Naiqlah setinggi-tingginou.*
 'naiklah setinggi-tingginya'
 (Memanjatlah setinggi-tingginya.)
- (2) *Makanlah sesegah-segahnou.*
 'makanlah sepuas-puasnya'
 (Makanlah sepuas-puasnya.)
- (3) *Pekhamlah semasaq-masaqnou.*
 'peramlah semasak-masaknya'
 (Peramlah semasak-masaknya.)

- (4) *Kekhatilah sekeciaq-keciaqnou.*
'keratilah sekecil-kecilnya'
(Keratilah sekecil-kecilnya.)
- (5) *Tunulah seabang-abangnou.*
'bakarlah semerah-merahnya'
(Bakarlah semerah-merahnya.)
- (6) *Gewikanlah sedepat-depatnou.*
'kerjakanlah sedapat-dapatnya'
(Kerjakanlah sedapat-dapatnya.)

e. Superlatif (Yang Paling)

Contoh:

- (1) *Itungan itulah yang semudah-mudahnou.*
'hitungan itulah yang semudah-mudahnya'
(Hitungan itulah yang semudah-mudahnya.)
- (2) *Sebeaq-beseaq manggeah masi beseaq dehiaq.*
'sebesar-besar mangga masih besar durian'
(Sebesar-besar mangga masih lebih besar durian.)
- (3) *Seinjiaq-injiaq jemou nginaq eqdeu seinjiaq jemou menang bermain.*
'segembira-gembira orang melihat tidak segembira orang menang bermain'
(Segembira-gembira orang melihat tidak segembira orang yang menang bermain.)
- (4) *Secalak-calak jemou dusun eqdeu secalak jemou kuta.*
'sepintar-pintar orang dusun tidak sepintar orang kota'
(Sepintar-pintar orang dusun tidak sepintar orang kota.)
- (5) *Sebengou-bengou budeaq eqdeu geleaq budikan.*
'sebodoh-bodoh anak tidak mau budikan orang'
(Sebodoh-bodoh anak kecil tidak mau dibohongi orang.)
- (6) *Sekamah-kamah bereang amon besuah masiah kan bersih.*
'sekotor-kotor barang kalau dicuci masih akan bersih'
(Sekotor-kotor barang kalau dicuci masih akan bersih.)

f. dengan ...

Contoh:

- (1) *Belekhilah segencang-gencangnou.*
'berlarilah secepat-cepatnya'
(Berlarilah secepat-cepatnya.)
- (2) *Begewilah sehandiaq-handiaqnou.*
'bekerjalah seteliti-telitinya'
(Bekerjalah seteliti-telitinya.)
- (3) *Tahiaqlah sekuat-kuatnou.*
'tariklah sekuat-kuatnya'
(Tariklah sekuat-kuatnya.)
- (4) *Bebejulah sesim-simnou.*
'berbajulah serapi-rapinya'
(Berbajulah serapi-rapinya.)

3.2.1.2.2 Verba

Perulangan kata bahasa Enim kalau bentuk dasarnya verba bermakna sebagai berikut.

a. Hal yang dilakukan berulang-ulang; terjadi berkali-kali atau berlangsung secara intensif

Contoh:

- (1) *Ngapou ngen mangkuh-mangkuhi mija?*
'mengapa kamu memukul-mukul meja'
(Mengapa kamu memukul-mukul meja?)
- (2) *Ngapou diou nadah-nadahkan tangan?*
'mengapa dia nadah-nadahkan tangan'
(Mengapa dia melambai-lambaikan tangan?)
- (3) *Jengen belekhi-belakhi sini!*
'jangan berlari-lari sini'
(Jangan berlari-lari di sini!)
- (4) *Benyenyi-nyenyi kami sambil bejelen.*
'bernyanyi-nyanyi kami sambil berjalan'
(Bernyanyi-nyanyi kami sambil berjalan.)

b. Resiprokal

Contoh:

- (1) *Diou simbur-simburan ayakh.*
'dia sembur-semburan air'
(Mereka bersembur-semburan air.)
- (2) *Diou geleaq bejegel-jegelan.*
'dia suka berkejar-kejaran'
(Dia suka berkejar-kejaran.)
- (3) *Jengen nyupit-nyupit sitou.*
'jangan desak-desaki situ'
(Jangan berdesak-desakan di situ.)
- (4) *Betimbel-timbelen muni buruang itou.*
'bersahut-sahutan bunyi burung itu'
(Bersahut-sahutan suara burung itu.)
- (5) *Ngapou ngen becekoah-cekoah?*
'mengapa kamu berbantah-bantah'
(Mengapa kamu berbantah-bantahan?)
- (6) *Kami leju beles-belesen surat.*
'kami biasa balas-balasan surat'
(Kami biasa berbalas-balasan surat.)

c. Hal yang disebut bentuk dasarnya

Contoh:

- (1) *Duduaq-duduaq diou bawah betang jembu.*
'duduk-duduk di bawah batang jambu'
(Duduk-duduk mereka di bawah pohon jambu.)
- (2) *Diou dang nari-nari.*
'dia sedang menari-nari'
(Dia sedang menari-nari.)
- (3) *Diou dang mbecou-becou.*
'dia sedang membaca-baca'
(Mereka sedang membaca-baca.)
- (4) *Ngapung-ngapung kayu itou di ayakh.*
'mengapung-ngapung kayu itu di air'
(Terapung-apung kayu itu di sungai.)

- (5) *Tidukh-tidukh diou pucug dengou.*
 'tidur-tidur dia di atas dangau'
 (Tidur-tidur mereka di atas pondok.)

3. Kata Prakategorial

Kalau bentuk dasar perulangan kata bahasa Enim kata prakategorial, makna yang dikandungnya menyatakan hal yang disebut bentuk dasarnya.

Contoh:

- (1) *Kami behenang-henang ayakh Enim.*
 'kami berenang-renang air Enim'
 (Kami berenang-renang di Sungai Enim.)
- (2) *Kambengen itou benyenyi-nyenyi sambil bejelen.*
 'mereka itu bernyanyi-nyanyi sambil berjalan'
 (Mereka itu benyanyi-nyanyi sambil berjalan.)
- (3) *Ngapou ngen nari-nari?*
 'mengapa kamu menari-nari'
 (Mengapa kamu menari-nari?)
- (4) *Diou dang mbecou-becou.*
 'dia sedang membaca-baca'
 (Dia sedang membaca-baca.)
- (5) *Ngapou diou nadah-nadahkan tangan?*
 'mengapa dia melambai-lambaikan tangan'
 (Mengapa dia melambai-lambaikan tangan?)

3.2.1.3 Partikel

Perulangan partikel dalam bahasa Enim tidak begitu banyak. Melalui penelitian ini hanya dijumpai kata *paliang-paliang* 'paling-paling', *buliah-buliah* 'boleh-boleh', *lebiah-lebiah* 'lebih-lebih', dan *sedeang-sedeang* 'sedang-sedang'. Semua perulangan kata itu menyatakan makna intensitas seperti tampak dalam kalimat berikut.

- (1) *Paliang-paliang marahinou kalu kitou megi.*
 'paling-paling ia marah kalau kita pergi'
 (Paling-paling ia marah kalau kita pergi.)
- (2) *Buliah-buliah sajou ngen ngguaq sini.*
 'boleh-boleh saja kamu ke sini'
 (Boleh-boleh saja kamu ke sini.)

- (3) *Gegelou pisang manis, lebih-lebih pisang mas.*
'semua pisang manis lebih-lebih pisang emas'
(Semua pisang manis, lebih-lebih pisang emas.)
- (4) *Ambiaqlah you sedeang-sedeang sajou besaonou.*
'ambilah yang sedang-sedang saja besarnya'
(Ambillah yang sedang-sedang saja besarnya.)

3.2.2 Makna Nongramatikal

Makna nongramatikal atau makna idiomatis adalah makna yang tidak mengikuti kaidah umum (gramatikal). Kata *langit* 'langit', misalnya, berarti 'sesuatu yang tampak terbentang di atas bumi'. Akan tetapi, kata *lelangit* 'langit-langit' yang merupakan perulangan kata langit secara gramatikal seharusnya berarti 'banyak langit'. Dalam bahasa Enim kata *lelangit* berarti 'langit-langit'. Dalam bahasa Enim perulangan kata yang mempunyai makna nongramatikal dapat diamati dalam kalimat-kalimat berikut.

- (1) *Lelangitku sakit asounou.*
'langit-langitku sakit rasanya'
(Langit-langit saya sakit rasanya.)
- (2) *Siapou you mbuet kekudou ini?*
'siapa yang membuat kuda-kuda ini'
(Siapa yang membuat kuda-kuda ini?)
- (3) *Lelayang itou deang tehebeang.*
'layang-layang itu sedang terbang'
(Layang-layang itu sedang terbang.)
- (4) *Jengen-jengen diou eqdeu detang sini.*
'jangan-jangan dia tidak datang sini'
(Jangan-jangan dia tidak datang ke sini.)

Kata *kekudou*, *lelayang*, dan *jengen-jengen* di dalam kalimat (1)–(4) di atas secara gramatikal berarti 'banyak kuda', 'banyak layang' atau 'melayang beberapa kali', dan 'banyak jangan' atau mengucapkan jangan beberapa kali, tetapi dalam bahasa Enim kata *kekudou*, *lelayang*, dan *jengen-jengen* itu berarti 'kuda-kuda', 'layang-layang', dan 'jangan-jangan'.

BAB IV SIMPULAN

Perulangan kata bahasa Enim berciri, bentuk, fungsi, dan makna. Berdasarkan cirinya perulangan kata ini memperlihatkan dua hal. Pertama, secara semantis perulangan itu merupakan satuan bahasa yang mempunyai makna seperti *abeang-abeang* 'merah-merah'. Antara bentuk dasar dan bentuk ulang selalu terdapat perbedaan identitas, baik identitas leksikal maupun identitas kategorial. Kata *kekudou* 'kuda-kuda' dan *lelangit* 'langit-langit', misalnya memperlihatkan identitas leksikal (*kudou* artinya kuda sedangkan *kekudou* artinya 'kuda-kuda'/'tempat duduk' dan *langit* artinya 'langit', sedangkan *lelangit* artinya 'langit-langit'). Kemudian, kata *dedekau* 'tiruan bunyi dekau' dan *lelayang* 'layang-layang' memperlihatkan ciri kategorial, yaitu terdapatnya perbedaan kategori bentuk dasar dengan bentuk ulangnya (*dekau* termasuk kategori nominal, *dedekau* termasuk kategori verbal dan *layang* termasuk kategori verbal, *lelayang* termasuk kategori nominal). Kedua, secara gramatis perulangan kata itu memperlihatkan bahwa bentuk asalnya dapat berdiri sendiri sebagai satuan bahasa yang mengandung pengertian seperti pada kata *mbi-tas-bitasi* 'melempar-lempari', *mbitas-bitaskan* 'melempar-lemparkan', dan *sabitas-sabitan* 'saling lempar'. Ketiga contoh perulangan kata ini berasal dari bentuk dasar *mbitasi* 'melempari', *mbitakan* 'melemparkan' dan *sebitasan* 'saling lempar' yang diturunkan dari kata dasar *bitas* 'lempas' yang dapat berdiri sendiri.

Jika dilihat dari bentuknya, perulangan kata bahasa Enim terdiri dari perulangan keseluruhan, perulangan sebagian, perulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan perulangan dengan perubahan fonem. Ke-

empat bentuk perulangan itu terbagi lagi menjadi enam belas tipe perulangan.

Pada perulangan sebagian tampaknya beberapa afiks dapat melekat pada bentuk dasar, misalnya [be-] pada kata *bebekou-bekou* 'berkeranjang-keranjang' [N-] pada kata *mehumput-humput* 'merumput-rumput', [di] pada kata *diguluang-guluang* 'digulung-gulung', [se-] pada kata *secalak-calak* 'sepintar-pintar', [te-] pada kata *tebewou-bewou* 'terbawa-bawa', [-i] pada kata *ibeat-ibeat* 'bungkus-bungkus', dan [-an] pada kata *ihhi-ihian* 'saling su-ruh'. Kategori bentuk dasar yang dapat dilekati oleh imbuhan dapat diamati di dalam Tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
KATEGORI KATA YANG DAPAT DILEKATI AFIKS
PADA PERULANGAN SEBAGIAN

Imbuhan	Kategori Kata					
	Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Num	Prakategorial
<i>be-</i>	+	+	+	—	+	+
<i>N-</i>	+	+	+	—	—	+
<i>di-</i>	—	+	—	—	—	—
<i>se-</i>	+	—	+	—	—	—
<i>te-</i>	+	+	+	+	—	+
<i>-i</i>	+	+	+	—	—	+
<i>-an</i>	+	+	+	—	—	+

Keterangan: + = dapat melekat
— = tidak dapat melekat

Pada perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks-afiks yang dapat berkombinasi adalah [be-...-an] pada kata *bekinaq-kinaqan* 'saling pandang', [N-...-i] pada kata *mbawaq-bawaqi* 'mengulit-nguliti', [N-...-kan] pada kata *melait-laitkan* 'menyayat-nyayakan', [se-...-nou] pada kata *seseгах-segahnou* 'sepuas-puasnya', [se-...-an] pada kata *kehungguq-lungguqan* 'terkumpul-kumpul'. Tabel berikut memperlihatkan kategori kata apa saja yang dapat dilekati oleh kombinasi afiks.

TABEL 2
KATEGORI KATA YANG DAPAT DILEKATI OLEH
KOMBINASI AFIKS PADA PERULANGAN YANG
BERKOMBINASI DENGAN PROSES PEMBUBUHAN AFIKS

Kombinasi Afiks	Kategori Kata					
	Nomina	Verba	Adjektiva	Pronomina	Num.	Prakat.
<i>be-...-an</i>	+	+	+	—	+	+
<i>N-...-i</i>	+	+	+	—	—	+
<i>N-...-kan</i>	+	+	+	—	—	+
<i>se-...-nou</i>	—	—	+	—	—	—
<i>se-...-an</i>	—	+	+	—	—	+
<i>ke-...-an</i>	+	+	+	—	—	+

Perulangan dengan perubahan dapat berupa perubahan vokal seperti *kelap-kelip* 'kelap-kelip', konsonan seperti *curieng-murieng* 'coreng-moreng', vokal dan konsonan seperti *kecau-belau* 'kacau-balau'. Perulangan bentuk ini tidak produktif.

Perulangan bahasa Enim memperlihatkan fungsi nominal seperti *penetaq-netaq* 'pemotong-motong' (berasal dari verba *tetaq* 'potong'), adjektival seperti *keumaq-umaqan* 'selalu dekat dengan ibu' (berasal dari kata *umaq* 'ibu') dan partikel seperti *paliang-paliang* 'paling-paling' (berasal dari kata penjelas *paliang* 'paling').

Dalam kaitannya dengan makna, perulangan kata memberikan makna gramatikal dan nongramatikal. Kata *betu-betu* 'batu-batu', misalnya, mempunyai makna gramatikal pluralitas (banyak, banyak macam/jenis). Akan tetapi, kata *lelangit* 'langit-langit' yang secara gramatikal seharusnya berarti 'banyak langit' dalam bahasa Enim kata itu berarti 'langit-langit'.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainul Arifin, *et al.* 1980. "Struktur Bahasa Enim". Laporan Penelitian Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan.
- Arifin, Siti Salamah, *et al.* 1985. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enim". Laporan Penelitian. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan.
- Kantor Statistik Propinsi Sumatra Selatan. 1984. "Registrasi Penduduk Propinsi Sumatra Selatan Akhir 1983". Palembang.
- Mad'ie, Abdul Chaer. 1981. "Proses Reduplikasi dan Makna Jamak". *Dewan Bahasa*, Jilid 25 Bil. 11:36-46. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto. 1982. *Metode Linguistik: Kedudukannya, Aneka Jenisnya, dan Faktor Penentu Wujudnya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.
- Sutawijaya, Alam. *et al.* 1981. *Sistem Perulangan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uhlenbeck, E.M. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.

LAMPIRAN 1

SANG PLATOU

1. Adou nandeiku, sang Piatou duou beniniaq.
'ada cerita sang piatu dua benenek'
(Ada ceritaku, sang Piatu berdua dengan neneknya.)
2. Bedeahnou di peumouan.
'tempatny di perladangan'
(Mereka tinggal di perladangan.)
3. Dengeunou enggiddiou subang eqdeu katiaq kancou.
'pondok hanya dia sendiri tidak ada kawan'
(Di situ tidak ada yang mempunyai pondok, kecuali dia sendiri.)
4. Penggewiannou nanam kacang-kacangan.
'pekerjaannya menanam kacang-kacangan'
(Pekerjaannya menanam kacang-kacangan.)
5. Sudou beumur duou bulan.
'sudah berumur dua bulan'
(Sudah berumur dua bulan.)
6. Deunnou deang njedi.
'daunnya sedang menjadi'
(Daunnya sedang menghijau.)
7. Nyakhou umou ngen bedeah dengeu ageaq jeuah.
'antara ladang dengan tempat pondok agak jauh'
(Antara ladang dan pondok agak jauh.)

8. Bekelangan utan kirou-kirou 200 mitir.
'berjarak hutan kira-kira 200 meter'
(Berbatas hutan kira-kira 200 meter.)
9. Padou sahitou, sang Piatou kumou.
'pada hari itu sang piatu pergi ke ladang'
(Pada suatu hari sang Piatu pergi ke ladang.)
10. Makou adou usou mabuaq makan tahuq kacang.
'maka ada rusa mabuk makan daun kacang'
(Ternyata ada rusa yang sedang mabuk karena makan daun kacang.)
11. Sang Piatou ngambiaq cekhai, kunyit, gendou, tehung kedirou.
'sang piatu lalu mengambil serai, kunyit, daun bawang rampai'
(Sang Piatu lalu mengambil serai, kunyit, daun bawang, rampai.)
12. Segalounou ni bungkusnou ngen deun pisang.
'semuanya ini bungkusnya dengan daun pisang'
(Seluruh bumbu ini dibungkusnya dengan daun pisang.)
13. Terus dikahutnou ngguaq ikuaq usou tou.
'lalu diikatkannya kepada ekor rusa itu'
(Lalu diikatkannya pada ekor rusa itu.)
14. Udou kahutnou ngen ikuaq usou tou, "Ngen beliaqlah!
'sudah diikatkannya dengan ekor rusa itu engkau pulanglah'
(Setelah selesai mengikatkan bumbu itu di ekor rusa, "Engkau pulanglah!")
15. Aku naq mehumput kudei."
'saya mau merumput dulu'
(("Saya mau merumput sebentar."))
16. Usou tou sudou bangun terus bejelen.
'rusa itu sudah bangun terus berjalan'
(Setelah rusa itu bangun terus berjalan.)
17. Sang Piatou lah merasou lapakh.
'sang piatu telah merasa lapar'
(Sang Piatu merasa lapar.)
18. Diou beliaq naq makan gulei usou.
'dia pulang mau makan gulai rusa'
(Dia pulang karena ingin makan daging rusa.)

19. Sampai dengeu diou diou betanyou ngen niniaqnou.
'sampai pondok dia bertanya dengan neneknya'
(Sampai di pondok, dia bertanya kepada neneknya.)
20. Katounou, "Sudou masak belum gulei usou tadi Niaq?
'katanya sudah masak belum sayur rusa tadi nek'
(Katanya, "Sudah masak apa belum sayur daging rusa tadi Nek?)
21. Adou usou kuajuang belaq nemui niniaq untuk guleikan."
'ada rusa saya suruh pulang menemui nenek untuk sayuran'
(Ada rusa yang saya suruh pulang untuk menemui Nenek supaya digulaikan.")
22. Niniaq tecengang, "Eqdeu katieq usuo detang" katou niniaqnou.
'nenek tercengang tidak ada rusa datang kata neneknya'
(Nenek terkejut, "Tidak ada rusa datang," katanya.)
23. Katou sang Piatou, "Waktu aku sampai kumou tadi, adou usou de-
ang tiduakh mabuaq tahuq kacang."
'kata sang piatu waktu aku sampai ladang tadi ada rusa sedang tidur
mabuk daun kacang'
(Sang Piatu berkata, "Waktu aku sampai di ladang tadi, ada rusa se-
dang tidur karena mabuk daun kacang.")
24. Tahuq kacang kitou lah benyeaq habis mekannou.
'daun kacang kita telah banyak habis makannya'
(Daun kacang kita sudah banyak dimakannya.)
25. Katou Niniaq, "Itu salah, Cung!
'kata nenek itu salah cucu'
(Kata Nenek, "Itu salah, Cu!")
26. Bilou betemou usou deang moqtou agi, liqlik mangkou dihipangi, di-
ambiq belungnou dulu.
'bila bertemu rusa sedang seperti itu lagi sembelih dulu dipotongi di-
ambil pahunya dulu'
(Bila bertemu rusa seperti itu, sembelih dahulu dipotongi kecil-kecil,
lalu diambil pahunya.)
27. Mangkou tetap palaqnou dengkut ke dengeu.
'lalu potong kepalanya diangkut ke pondok'
(Dipotong kepalanya lalu diangkut ke pondok.)
28. Mangkou pacaq ngguleikannou.
'supaya dapat menggulaikannya'
(Supaya dapat menggulaikannya.)

29. Pegisouqnou diou megi pulou, naq ncakakhi usou kalou tegah.
'pagi besoknya dia pergi pula akan mencari rusa kalau bertemu'
(Keesokan harinya dia pergi lagi mencari rusa, kalau-kalau bertemu.)
30. Waktu diou bejelen eqdeu betemu agi ngen usou tou.
'waktu dia berjalan tidak bertemu lagi dengan rusa itu'
(Waktu dia berjalan tidak bertemu lagi dengan rusa itu.)
31. Lah puas diou bejelen, makou betemu dengan Peditou deang sembeh-
yeng tengah lapangan.
'telah puas dia berjalan maka bertemu dengan pendito sedang berjalan
tengan lapangan'
(Setelah lama berjalan, bertemulah ia dengan pendeta yang sedang sem-
bahyang di tengah lapangan.)
32. Katou sang Piatou, "Nah ni diou Peditou". Peditou deang sujud sem-
beh-yeng di lapangan.
'kata sang piatu nah ini dia pendito sedang sujud di lapangan'
(Kata sang Piatu, "Nah ini dia pendita, pendeto sedang bersembahyang
di lapangan.)
33. "Deang mabuaq makan tahuq" katou sang Piatou.
'sedang mabuk makan daun kata sang Piatu'
("Sedang mabuk makan daun, "kata sang Piatu.)
34. Sang Piatou ncabut pisau naq meliliaq peditou.
'sang Piatu mencabut golok mau menyembelih pendito'
(Sang Piatu mencabut golok akan menyembelih pendeta.)
35. Peditou tekejut, diou belekhi.
'Pendito terkejut dia berlari'
(Pendeta itu terkejut, lalu berlari.)
36. Dianggapnou sang Piatou jemou gilou.
'dianggapnya sang piatu orang gila'
(Sang Piatu dianggapnya orang gila.)
37. Sudou tou sang Piatou beliaq.
'sudah itu sang Piatu pulang'
(Setelah itu, sang Piatu pulang.)
38. Diou beceritaou ngen niniaqnou.
'dia bercerita dengan neneknya'
(Dia bercerita pada neneknya.)

39. Katounou "Niaq aku tadi betemu Pendito, naq keuliliaq diou".
'katanya nek aku tadi bertemu pendito mau kusembelih dia'
(Katanya, "Nek aku tadi bertemu pendeta, dia mau kusembelih".)
40. Katou niniaqnou, "Kalu betemu you macam itou, diou sujuti".
'kata neneknya kalau bertemu yang macam itu dia itu sujuti'
(Kata neneknya, "Kalau bertemu yang seperti itu, hendaklah disujuti.")
41. Itou tandounou kitou menghormati diou.
'itu tandanya kita menghormati dia'
(Itu tandanya kita menghormatinya.)
42. Au, Niaq, kalu-kalu aku betemuagi.
'ya nek kalau-kalau aku bertemu lagi'
("Ya Nek, mudah-mudahan aku bertemu lagi.")
43. Gisuaqnou, sang Piatu bejelen-jelen agi.
'besoknya sang piatu berjalan-jalan lagi'
(Keesokan harinya, sang Piatu berjalan-jalan lagi.)
44. Lah puas diou bejelen betemoulah pemidengan kebeu-kebeu.
'telah puas dia berjalan bertemulah tempat bermain kerbau-kerbau'
(Setelah lama dia berjalan, bertemulah tempat kerbau-kerbau bermain.)
45. Digereahnou kebeu-kebeu tou.
'diusirnya kerbau-kerbau itu'
(Diusirnya kerbau-kerbau itu.)
46. Kebeu-kebeu tou belekhi ninggelkan tumpuaqan tai.
'kerbau-kerbau itu berlari meninggalkan tumpukan tahi'
(Kerbau-kerbau itu berlari meninggalkan tumpukan tahi.)
47. Leh sang Piatou tai tou sujutinou.
'oleh sang piatu tahi itu sujutinya'
(Tahi itu disujutinya oleh sang Piatu.)
48. Diou tehingat pesan niniaqnou.
'dia teringat pesan neneknya'
(Dia teringat pesan neneknya.)
49. Tangan ngen deninou lah ajur leh tai kebeu.
'tangan dengan mukanya telah penuh oleh tahi kerbau'
(Tangan dengan mukanya telah penuh oleh tahi kerbau.)
50. Diou terus beliaq agi dengeunou.
'dia terus pulang lagi pondoknya'
(Dia terus ke pondoknya lagi.)

51. Sampai ngen niniaqnou, diou tekejut nginaq dei tangannou lah ajur ngen tai kebeu.
'sampai pondok neneknya dia terkejut melihat muka tangannya telah penuh dengan tahi kerbau'
(Sampai di pondok, neneknya terkejut melihat muka dan tangannya telah penuh oleh tahi kerbau.)
52. Katou niniaqnou, "Ngapou dei ngan tangan ngen tou lah cuhing-cuhing leh tai kebeu"
'kata neneknya mengapa muka dengan tangan engkau itu telah penuh oleh tahi kerbau'
(Kata neneknya, "Mengapa muka dan tanganmu penuh tahi kerbau?")
53. Katou sang Piatou, "Aku bejelen-jelen sahi ni betemu sehumbungan ke-beu di tempat padang lalang".
'kata sang piatu aku berjalan-jalan satu hari ini bertemu sekelompok kerbau di tengah padang alang-alang'
(Kata sang Piatu, "Ketika saya berjalan-jalan hari ini bertemu serombongan kerbau di tengah padang alang-alang.")
54. Kebeu deang makan, kugereah.
'kerbau sedang makan saya suruh pergi'
(Kerbau sedang makan saya suruh pergi.)
55. Aku tehijeaq you empai misingkannou.
'aku terinjak yang baru berakannya'
(Saya terinjak tadhi yang baru diberakkannya.)
56. Nginaq tumpuaqan tai tou, aku tehingat katou niniaq.
'melihat tumpukan tahi itu aku teringat pada nenek'
(Melihat tumpukan tahi itu, saya teringat pesan Nenek.)
57. Itoulah mangkonou, aku nyujuti tai kebeu itou.
'itulah makanya aku menyujuti tahi kerbau itu'
(Itulah makanya, tahi kerbau itu saya sujuti.)
58. "Hai, ngen ni bengeou nian, nyujuti tai kebeu" katou niniaqnou.
'hai engkau ini bodoh sekali nyujuti tahi kerbau kata neneknya'
("Hai, engkau ini bodoh sekali, menyujuti tahi kerbau", kata neneknya.)
59. Katoukan nejis.
'katakan najis'
(Katakan najis.)

60. "Au", katou sang Piatou, "kalau betemonagi".
'ya kata sang piatu kalau bertemu lagi'
("Ya", kata sang Piatu, "kalau nanti bertemu lagi.")
61. Pegisouqnou sang Piatu bejelen-jelen agi.
'besoknya sang piatu berjalan-jalan lagi'
(Keesokan harinya sang Piatu berjalan-jalan lagi.)
62. Lah puas diou bejelen.
'lah puas dia berjalan'
(Sudah lama juga dia berjalan.)
63. Mangkou betemu serumbungan jemou deang nandu usou.
'maka bertemu serombongan orang sedang menggotong rusa'
(Dia bertemu dengan orang-orang menggotong rusa.)
64. Mangkou sang Piatou mareah ngguaq rumbungan jemou itou.
'maka sang piatu marah dengan rombongan orang itu'
(Sang Piatu marah dengan orang-orang itu.)
65. Sambil bekatou mehauoh, "Gewi kamu tou busuaq, nejis".
'sambil berkata teriak kerja kamu itu busuk najis'
(Ia berkata sambil berteriak, "Yang kalian bawa itu busuk dan najis.")
66. Beuleang-uleang diou ngatoukan itou, sampai jemou luat gelou.
'berulang-ulang dia mengatakan itu sehingga orang banyak itu benci semua'
(Berulang-ulang dia mengatakan hal itu sehingga orang banyak itu membencinya.)
67. Mangkou adou you njegel sang Piatou, naq mangkukh sang Piatou.
'lalu ada yang mengejar sang piatu hendak memukul sang piatu'
(Lalu ada yang mengejar sang Piatu hendak memukulnya.)
68. Sang Piatou terus belekhi beliaq gguaq degeunou.
'sang piatu terus berlari pulang ke pondoknya'
(Sang Piatu berlari ke pondoknya.)
69. Sampai dengeu diou bekatou ngguaq niniaqnou, "Aku sahini ampir mati Niaq".
'sampai di pondok dia berkata kepada neneknya aku hari ini hampir mati nek'
(Sampai di pondok dia berkata kepada nenek, "Aku hari ini hampir mati Nek.")

70. "Ngapou", katou niniaqnou.
'mengapa kata neneknya'
(("Mengapa," kata neneknya.)
71. "Aku betemu jemou benyeaq deang nandu usou".
'saya bertemu orang banyak sedang menggotong rusa'
(("Saya bertemu orang-orang yang sedang menggotong rusa."))
72. Aku tehingat katou niniaq, makou kukatoukan busuaq, najis, sampai beuleang-uleang.
'saya teringat pesan nenek lalu saya katakan busuk, najis, sampai berulang-ulang'
(Saya teringat pesan nenek, lalu saya katakan busuk, najis, sampai berulang-ulang.)
73. Makou adou you ngambeaq kayu njegel aku naq mangkukh.
'maka ada yang mengambil kayu mengejar aku hendak memukul'
(Ada yang mengambil kayu mengejar saya hendak memukul.)
74. Aku mintaq tulung, jengen pangkuakh aku, aku eqdeu besalah.
'saya minta tolong jangan pukul saya saya tidak bersalah'
(Saya berteriak minta tolong jangan memukul saya karena saya tidak bersalah.)
75. Kutoleh jemou tou eqdeu njegel agi".
'kutoleh orang itu tidak mengejar lagi'
(("Kutoleh dia tampaknya tidak mengejar lagi."))
76. "Hai" katou niniaqnou "alangkah sarou Cucungku.
'hai kata neneknya alangkah susah cucuku'
(("Hai", kata neneknya, "Sengsara betul kamu."))
77. Kalou macam itou untung Ngen eqdeu mati.
'kalau macam itu untung engkau tidak mati'
(Kalau begitu, untunlah kamu tidak mati.)
78. Awaq jemou ulih usou, ngapou Ngen katoukan macam itou.
'padahal orang dapat rusa mengapa kau ucapkan itu'
(Padahal orang mendapat rusa, mengapa engkau berkata demikian.)
79. Cucungku, itou salah.
'cucuku itu salah'
(Cucuku, itu salah.)

80. Cukakh katoukan mintaq sekeping gulai niniaq!
'coba katakan minta sepotong sayur nenek'
(Coba katakan minta sepotong untuk gulai Nenek!)
81. Pacaq kitou makan gulai usou".
'dapat kita makan sayur rusa'
(Dapat kita makan gulai rusa.)
82. "Au" katou sang Piatou "tunggulah kalu betemu agi".
'ya kata sang piatu tunggulah kalau bertemu lagi'
("Ya" kata sang Piatu "tunggu saja kalau saya bertemu lagi".)
83. Gisouq-gisauknou sang Piatou bejelen agi.
'besok-besoknya sang piatu berjalan lagi'
(Keesokan harinya, sang Piatu pergi lagi.)
84. Lah puas diou bejelen.
'telah puas dia berjalan'
(Lama juga dia berjalan.)
85. Mangkou diou betemu jemou beriringan benyean nian.
'maka dia bertemu orang beriringan banyak sekali'
(Kemudian bertemulah dia dengan orang yang beriringan.)
86. Nginaq itou sang Piatou tehingat pesa niniaqnou.
'melihat itu sang piatu teringat pesan neneknya'
(Tiba-tiba sang Piatu teringat dengan pesan neneknya.)
87. Mangkou sang Piatou tehingat pesan niniaqnou mahi.
'lalu sang piatu teringat pesan neneknya kemarin'
(Sang Piatu teringat dengan pesan neneknya kembrin.)
88. Mangkou sang Piatou mehauah engguaq jemou beriringan tou.
'lalu sang piatu berteriak kepada orang beriringan itu'
(Sang Piatu berteriak kepada mereka.)
89. Diou nadeahkan duo tangannou.
'dia menadeahkan dua tangannya'
(Dia menadeahkan kedua tangannya.)
90. "Ui, kamu benyean aku mintaq sekeping untuaq gulei niniaq".
'ui kamu sekalian aku minta sepotong untuk sayur nenek'
("Ui, saya minta sepotong untuk gulai Nenek".)
91. Empai duo kali diou bekatou, mangkou jemou benyean lah mareah
ngguaq diou.

- 'baru dua kali dia berkata maka orang banyak sudah marah dengan dia'
(Baru dua kali dia berkata, orang-orang marah kepadanya.)
92. Ngapou budeaq ni, awaq jemou kematian diou naq mintaq sekeping?
'mengapa anak ini padahal orang kematian dia mahu minta sepotong'
(Mengapa anak ini minta sepotong, padahal yang kami pikul ini adalah jenazah.)
93. Mangkou sang Piatou tabuk jemou benyeaq tou.
'setelah itu sang piatu ditampar orang banyak itu'
(Setelah itu sang Piatu ditampar oleh orang banyak itu.)
94. Sang Piatou terus khubuah, diou cicaq mati.
'sang piatu terus rubuh dia seolah-olah mati'
(Sang Piatu jatuh, seolah-olah mati.)
95. Mangkou jemou eqdeu nabuki diou agi.
'supaya orang tidak memukulnya lagi'
(Supaya orang tidak memukulnya lagi.)
96. Mangkou ketou rumbungan marahi jemou nabuki sang Piatou.
'lalu ketua rombongan memarahi orang yang menampari sang piatu'
(Ketua rombongan membrahi orang yang menampari sang Piatu.)
97. Katounou, "Ngapou mpuhen nabuki diou, budeaq tou gilou?"
'katanya mengapa kamu memukulinya, anak itu gila'
(Katanya, "Mengapa kamu memukulinya, anak itu gila?")
98. Sudou itou jemou benyeaq itou ninggelkan sang Piatou.
'sudah itu orang banyak itu meninggalkan sang piatu'
(Mereka lalu meninggalkan sang Piatu.)
99. Lah sepi, sang Piatu terus begun belekhi beliaq.
'telah sepi sang piatu terus tegak lalu berlari pulang'
(Setelah sepi, sang Piatu berdiri lalu pulang.)
100. Palaqnou ngen deio lah bincul gelou.
'kepalanya dengan muka lah benjol semua'
(Kepala dan mukanya penuh dengan benjolan.)
101. Kinaq niniqnou, makou katou niniqnou, "Hai, cungkungapou palaq Ngen lah bengkaq gelou?"
'lihat neneknya maka kata neneknya hai cucuku mengapa kepala kamu sudah bengkak semua'

(Ketika terlihat oleh neneknya dia berkata, "Hai, cucuku mengapa kepalamu bengkok semua?")

102. Katou sang Piatou, "Aku hampir mati."
'kata sang piatu aku hampir mati'
(Kata sang Piatu, "Aku hampir mati.")
103. Ngapou ngen ampir mati?" katou niniaqnou.
'mengapa kamu hampir mati kata neneknya'
("Mengapa kamu hampir mati?" kata neneknya.)
104. Aku betemu serumbungan jemou you deang nandu jemou mati.
'aku bertemu serombongan orang yang sedang memikul orang mati'
(Aku bertemu dengan orang-orang yang sedang memikul orang mati.)
105. Jemou tou benyeaq nian, manai betinou adaou gelou.
'orang itu banyak sekali laki-laki ada perempuan ada semua'
(Mereka banyak sekali, ada laki-laki ada perempuan.)
106. Mangkou aku tehingat katou niniaq makhi.
'setelah aku teringat kata nenek kemarin'
(Saya teringat akan pesan nenek kemarin.)
107. Makou kedua tangan kutadeahkan, mintaq sekeping untuk gulai niniaq.
'setelah kedua tangan ditadahkan minta sepotong untuk gulai nenek'
(Kutadahkan tangan minta sepotong untuk gulai Nenek.)
108. Empai duou kali aku ngatoukannou.
'baru dua kali aku mengatakannya'
(Baru dua kali saya mengatakannya.)
109. Jemou benyeaq tou mareah.
'orang banyak itu marah'
(Orang banyak itu marah.)
110. Adou dioulah nabuk, adou dioulah nggucuah, aku terus tepuliq khu-buah.
'ada dialah mukul ada dialah tinju aku terus terguling jatuh'
(Ada yang memukul, dan ada yang meninju sehingga saya terjatuh terguling-guling.)
111. Olih karenou sakit, aku ngaleah cicaq mati.
'oleh karena sakit aku berusaha pura-pura mati'
(Karena kesakitan, aku pura-pura mati.)

112. Mangkou jemou nabuki aku berenti.
'supaya orang memukuli aku berhenti'
(Supaya orang tidak lagi memukuli saya.)
113. Mangkou adou you bekatou, "Udoulah nabuki diou tou, diou lah gi-lou."
'maka ada yang berkata sudahlah mukuli dia itu dia itu lah gila'
(Maka ada yang berkata, "sudahlah memukuli dia itu, dia itu sudah gila.")
114. Sudou tou, aku suhang agi.
'sudah itu aku sendiri lagi'
(Setelah itu tinggallah saya sendiri.)
115. Aku terus bangun belekhi beliaq.
'aku terus bangun berlari pulang'
(Saya berdiri lalu pulang.)
116. Untung nian aku eqdeu mati", katou sang Piatou.
'untung aku tidak mati, kata sang piatu'
(Untunglah aku tidak mati", kata sang Piatu.)
117. Katou niniaq, "Pantas dei ngen lah bengkaq-bengkaq.
'kata nenek pantas mukamu telah bengkak-bengkak'
(Kata nenek, "Pantas mukamu bengkak-bengkak.)
118. Ngpaou pulou bekatou macam itou.
'mengapa pula berkata seperti itu'
(Mengapa berkata seperti itu.)
119. Kalou betemou you macam itou tanyoilah.
'kalau bertemu yang seperti itu tanyailah'
(Kalau bertemu yang seperti itu tanyakanlah.)
120. Bekhepou lamou diou bidepen?
'berapa lama dia sakit'
(Berapa lama dia sakit?)
121. Idepén apou?
'sakit apa'
(Apa penyakitnya?)
122. Kalou kitou betanyou miqitou, tandounou kitou kesian.
'kalau kita bertanya seperti itu tandanya kita kasihan'
(Kalau kita bertanya seperti itu, tandanya kita kasihan.)

123. Miqtou carounou".
'begitu caranya'
(Begitu caranya".)
124. "Au, niaq kalou betemu agi gisuaq.
'ya nek kalau bertemu lagi besok'
(Ya, Nek kalau bertemu lagi besok.)
125. Pegisuaqnou bejelen agi.
'pagi harinya berjalan lagi'
(Keesokan harinya berjalan lagi.)
126. Sampai ngguaq dusun deang rami nian.
'sampai ke dusun sedang ramai sekali'
(Sampai ke suatu dusun bertemu dengan keramaian.)
127. Rupounou jemou dusun itou deang ngaguaq, ngantinkan anaq rajou.
'rupanya orang dusun itu sedang sedekah mengawinkan anak raja'
((Rupanya orang dusun itu sedang sedekah mengawinkan anak raja.)
128. Adou you deang nari.
'ada yang sedang menari'
(Ada yang manari.)
129. Adou diou deang betabuh gendeang, terbengean, gemelean.
'ada yang sedang memukul gendang terbang gamelan'
(Ada yang sedang memukul gendang, rebana dan gamelan.)
130. Rupounou jemou kan ngaraq pengantin.
'rupanya orang akan mengarak pengantin'
(Rupanya orang akan mengarak pengantin.)
131. Rami bujeang gedis, betinou lanang, tou mudou, budeaq keciaq
pokoqnou luar biasou.
'ramai bujang gadis perempuan laki-laki tua muda anak kecil
pokoknya luar biasa'
(Diiringi oleh bujang, gadis, laki-laki dan perempuan, tua, muda,
dan anak kecil, pendeknya luar biasa.)
132. Mangkou sang Piatou betanyou engguaq jemou rami tou.
'maka sang piatu bertanya kepada orang banyak itu'
(Sang Piatu bertanya kepada orang banyak itu.)
133. Katou sang Piatou, "Di manou bedeah rajou?"
'kata sang piatu di mana tempat raja'
(Kata sang Piatu, "Di mana tempat tinggal raja?")

134. Jeweb jemou benyeaq tou, "Deleam umeah itou."
'jawab orang banyak itu dalam rumah itu'
(Jawab orang banyak itu, "Di dalam rumah itu.")
135. Deleam ejemou benyeaq tou, adou pulou you ngumung, "Pilah kuantat ngguaq sitou!"
'dalam orang banyak itu ada pula yang berkata mari saya antarkan ke situ'
(Di antara orang banyak tersebut, ada pula yang berkata, "Mari saya antarkan ke sana!")
136. Sampai di adapen rajou sang Piatou naq betanyou.
'sampai di depan raja sang piatu ingin bertanya'
(Sampai di hadapan raja sang Piatu mau bertanya.)
137. Katou rajou, "Apou naq ngen tanyoukan?"
'kata raja apa akan engkau tanyakan'
(Kata raja, "Apa yang akan engkau tanyakan?")
138. "Aku menyampaikan pesan niniaqku."
'saya menyampaikan pesan nenekku'
("Saya menyampaikan pesan Nenek.")
139. "Apou katou niniaq Ngen, sampaikanlah!
'apa kata nenek engkau sampaikanlah'
(Apa kata nenekmu, sampaikanlah!)
140. "Katou niniaqku, kalaou betemu jemou rami tanyoilah, bekhepou malam dia bidepen?"
'kata nenekku kalau bertemu dengan orang banyak tanyalah berapa malam dia sakit'
(Kata nenekku kalau bertemu dengan orang banyak tanyakanlah berapa malam di askit?)
141. Udou itou pulou, apou namou idepennou, jeam bekhepou diou mati?"
'sudah itu pula apa nama penyakitnya pukul berapa dia meninggal'
(Di samping itu, apa nama penyakitnya, dan pukul berapa dia meninggal?")
142. Itoulah titipan niniaq ngguaq aku."
'itulah titipan nenek dengan aku'
(Itulah pesan Nenek kepada saya.)

143. "Jedi" kata rajou "sapou nemou Ngen?"
'jadi kata raja siapa nama kamu'
(("Jadi," kata raja, "siapa namamu?"))
144. "Nemouku sang Piatou."
'namaku sang piatu'
(("Nama saya sang Piatu."))
145. "Niniaq Ngen di menou bedeahnou?"
'nenek kamu di mana tempatnya'
(("Di mana tempat tinggal nenekmu?"))
146. "Dengeu, di umou", katou sang Piatou.
'pondok di ladang kata sang piatu'
(("Di pondok, tempatnya di ladang," kata sang Piatu.))
147. Mangkou rajou ngantou jemou kemit.
'maka raja memanggil orang jaga'
(Raja lalu memanggil orang yang sedang jaga.)
148. Katou rajou ngguaq jemou kemit tou, "Ambiaq niniaq sang Piatou ni di dengeu umou!"
'kata raja dengan orang jaga itu ambil nenek sang piatu ini di pondok ladang'
(Kata raja kepada orang jaga itu, "Jemputlah nenek sang Piatu ini tempatnya di ladang."))
149. Kalu dieq tou ngen jelnou, ajaq sang Piatou!"
'kalau tidak tahu dengan jalannya ajak sang piatu'
(Kalau tidak tahu jalan ke situ ajaklah sang Piatu!"))
150. Mangkou niniaqnou ngan sang Piatou nguleaq ngade ngguaq rajou.
'maka neneknya dengan sang piatu kembali menghadap kepada raja'
(Neneknya bersama sang Piatu harus menghadap raja.)
151. Katou rajou ngguaq jemou kemit tou, "Aku eqdeu tereti, awaq gewi ni ngguaq injiaq sukou, mangkou sang Piatou nanyokan bekhepou malam diou bidepen.
'kata raja kepada yang jaga itu saya tidak mengerti padahal pekerjaan ini pesta senang gembira maka sang piatu menanyakan berapa malam dia sakit'
(Kata raja kepada yang jaga itu, "Aku tidak mengerti, padahal pesta ini sangat menggembarakan, lalu sang Piatu menanyakan berapa malam dia sakit.)

152. Apou budeaq ni gilou?
'apa anak ini gila'
(Apakah anak ini gila?)
153. Pokoqnou akau naq mintaq keterangan ndiaq niniaqnou."
'pokoknya aku mau minta keterangan dari neneknya'
(*"Pokoknya saya minta penjelasan neneknya."*)
154. Sudou tou hang tigou kemit berangkat ngguaq dengue sang Piatou.
'sudah itu orang tiga jaga berangkat ke pondok sang piatu'
(Sesudah itu ada tiga orang jaga berangkat ke pondok sang Piatu.)
155. Lah sampai ngguaq dengue sang Piatou, niniaq sang Piatou ketakutan.
'setelah sampai ke pondok sang piatu nenek sang piatu ketakutan'
(Setelah sampai ke pondok sang Piatu, nenek sang Piatu ketakutan.)
156. Katou jemou kemit, "Kami sini dejuang rajou jemput kamou."
'kata orang jaga kami ke sini disuruh raja menjemput kamu'
(Kata orang jaga itu, "Kami ke sini disuruh raja menjemputmu.")
157. Kalou lambeat bejelen naq diembin."
'kalau lambat berjalan akan didukung'
(Kalau tidak tahan berjalan nanti kami dukung.)
158. "Hai, Cungku "Ngapou maqni penggewien?
'hai cu mengapa begini pekerjaan'
(Hai, cucuku, mengapa pekerjaanmu begini?)
159. Kaloulah salah ngomong sangkan macam ini."
'kalau sudah salah berbicara maka seperti ini'
(Mungkin salah penafsiran, maka terjadi hal seperti ini.)
160. "Pokoqnou kami perintah rajou.
'pokoknya kami disuruh raja'
(*"Pokoknya kami disuruh raja."*)
161. Kamu duo becucung harus ngadep diou.
'kamu dua bercucu harus menghadap dia'
(Kamu dua bercucu harus menghadap raja.)
162. Niniaq sang Piatou eqdeu kuat bejelen terus diambin.
'nenek sang piatu tidak kuat berjalan terus didukung'
(Karena nenek sang Piatu tidak kuat berjalan, ia didukung.)
163. Sampai di edepen rajou.
'sampai di hadapan raja'
(Sampai di hadapan raja.)

164. Rajou terus betanyou ngguaq niniaq sang Piatou.
'raja terus bertanya kepada nenek sang piatu'
(Raja bertanya kepada nenek sang Piatu.)
165. "Hai, Niniaq sang Piatou, ngapou cucung kamou nanyoukan lah bekhepou malam idepennou?
'hai nenek sang piatu mengapa cucu kamu tanyakan sudah berapa malam sakinya'
(''Hai nenek sang Piatu, mengapa cucumu bertanya berapa malam sakitnya.)
166. Awaq kami ngaguaqkan anaq kami injiaq sukou, anjem gunung.
'padahal kami mengawinkan anak kami enang gembira bahagia'
(Padahal kami sangat bahagia, dalam pesta perkawinan anak kami ini.)
167. Makou cucung kamou bekatou semacam itou.
'maka cucu kamu berkata semacam itu'
(Cucumu berbicara seperti itu.)
168. Apou cucung kamou gilou?"
'apa cucukamu gila'
(Apakah cucumu gila?")
169. Jeweb niniaq, "Aku beribu-ibu mintaq maaf ngen beribu-ribu mintaq ampun.
'jawab nenek aku beribu-ribu minta maaf dan beribu-ribu minta ampun'
(Jawab Nenek, "Saya beribu-ribu minta maaf dan beribu-ribu minta ampun.)
170. Cucungku ini jemou bengou, makou aku pesan ngan diou.
'cucuku ini orang bodoh maka saya pesan dengan dia'
(Cucuku ini orang bodoh. Oleh karena itu, saya berpesan kepadanya.)
171. Sebab diou ini bejelen sajou.
'sebab dia ini berjalan saja'
(Sebab dia ini senang berjalan-jalan.)
172. Niatkou ni iluaq, tapi cucungku ni nerapkanou.
'niatku ini bagus tetapi cucuku ini salah menafsirkannya'
(Niat saya ini baik, tetapi cucu saya salah menafsirkannya.)
173. Diou ni nuhut nasihat, tapi deq tau tujuannou.
'dia ini nurut tapi tidak tahu tujuannya'
(Dia penurut, tetapi tidak tahu tujuannya.)

174. Kalou rajou naq taukannou.
'kalau raja ingin mengetahuinya'
(Beginilah kalau raja ingin tahu.)
175. Njedi you tanyoukan tou deq tau arahnou.
'jadi yang ditanyakan itu tidak tahu arahnya'
(Jadi, apa yang ditanyakan oleh sang Piatu tidak sesuai dengan yang sebenarnya.)
176. Makou rajou tetawou, jemou benyeq tou tetawou gelou.
'maka raja tertawa orang banyak itu tertawa semua'
(Raja tertawa, orang banyak itu pun tertawa juga.)
177. Bekatoulah rajou ngen raqyatnou.
'berkatalah raja dengan rakyatnya'
(Berbicaralah raja kepada rakyatnya.)
178. "Miqnilah cuntuhnou jemou bengou, minang diou nuhut."
'beginilah contohnya orang bodoh, memang dia patuh'
(*"Beginilah contohnya orang bodoh, memang dia patuh."*)
179. Makou katou rajou, "Inilah perbendingennou, lain tebaq lain beneneah, lain getel lain pulou you digehut.
'maka kata raja inilah perbandingannya lain tusuk lain bermanah lain gatal lain pula yang digaruknya'
(Kata raja, *"Inilah perbandingannya lain ditusuk, lain berdarah, lain gatal, lain pula yang digaruk."*)
180. You sakit keting, you dubeti tangan.
'yang sakit kaki diobati tangan'
(Yang sakit kaki, yang diobati tangan.)
181. Njedi you gewikan eqdeu kan tegah you sebenekhnou."
'jadi yang dikerjakan tidak akan bertemu yang sebenarnya'
(*"Jadi, yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang dianjurkan."*)
182. Katou rajou pulou, "Tolong buat kan sang Piatou duou becucung ni punduaq dusun ni.
'kata raja pula tolong buat kan sang piatu dua bercucu ini pondok di dusun ini'
(Kata raja, *"Tolong buat kan pondok di dusun ini, untuk sang Piatu bersama neneknya."*)

183. Jengen agi diou ni dejuang dengeu sebuah.
 'jangan lagi dia ini disuruh di pondok sebuah'
 (Jangan lagi mereka disuruh tinggal di pondok yang terpencil.)
184. Diou eqdeu pacaq idup dengeu sebuah.
 'dia tidak bisa hidup di pondok sebuah'
 (Dia tidak bisa hidup di pondok yang terpencil.)
185. Diou dejaq nunggel di dusun ini.
 'dia diajak berkumpul di dusun ini'
 (Ajaklah dia berkumpul di dusun ini.)
186. Supayou kitou pacaq negukhi diou.
 'supaya kita dapat meneguri dia'
 (Supaya kita dapat menasehatinya.)
187. Makou diou pacaq njedi jemou.
 'maka dia bisa menjadi orang'
 (Supaya ia seperti orang lainnya.)
188. Kalou eqdeu tegukhi, gewinou salah terus, kan sesat selamounou.
 'kalau tidak diteguri pekerjaannya salah teruskan sesat selamanya'
 (Kalau tidak diajari, pekerjaannya akan selalu salah dan keliru selamanya.)
189. Inilah nandei jemou bengou.
 'inilah cerita orang bodoh'
 (Demikianlah cerita tentang orang bodoh.)

LAMPIRAN 2

REKAMAN DATA SISTEM PERULANGAN KATA BAHASA ENIM

- | | |
|--|---|
| 1. <i>Bewoulah beju-beju tou sini!</i> | 'Bawalah baju-baju itu kemari!' |
| 2. <i>Abeang-abeang nian bueah jembu tou.</i> | 'Merah-merah betul buah jambu itu!' |
| 3. <i>Kebilou-bilou aku ngambiaqnou.</i> | 'Kapan-kapan saya mengambilnya.' |
| 4. <i>Jengen duduaq-duduaq sitou!</i> | 'Jangan duduk-duduk di situ!' |
| 5. <i>Tuapou-tuapou sajou diou beli.</i> | 'Apa-apa saja yang dibeli Ibu tadi?' |
| 6. <i>Betu-betu tou kadeqen, gunuang benyeaqnou.</i> | 'Batu-batu itu seperti gunung banyaknya.' |
| 7. <i>Sapou diou mbuet kekudou ini?</i> | 'Siapa yang membuat kuda-kuda ini?' |
| 8. <i>Lelangitku sakit asounou.</i> | 'Langit-langit saya terasa sakit.' |
| 9. <i>Dedecit muni anaq buruang tou.</i> | 'Decit-decit bunyi anak burung itu.' |
| 10. <i>Geganggam muni jemou tou.</i> | 'Berdentam-dentam suara orang itu.' |
| 11. <i>Dedekau muni antu tou.</i> | 'Dekau-dekau bunyi harimau itu.' |
| 12. <i>Lelayang itou dang tehebeang.</i> | 'Layang-layang itu sedang terbang.' |
| 13. <i>Sapou diou mbitas-bitaskan pisau tadi?</i> | 'Siapa yang melempar-lemparkan pisau tadi?' |
| 14. <i>Sapou diou mbitas-bitasi adingku tadi?</i> | 'Siapa yang melempar-lempari adik saya tadi?' |

15. *Jengen bitas-bitasi tou.* 'Jangan dilempar-lempari jambu itu!'
16. *Jengen sebitas-bitasan tou!* 'Jangan saling lempar!'
17. *Bueah manggeah itou tinggi nian aqdeu tebitas-bitas leh niniaq.* 'Buah mangga itu tinggi sekali sehingga tidak dapat dilempar oleh Nenek.'
18. *Ngapou ngen bebitas-bitasan tou?* 'Mengapa kalian saling lempar?'
19. *Cecaqcup telunjuqnou masuaq mulut.* 'Bolak-balik telunjuknya masuk ke mulut.'
20. *Jengen bebaqbur campaqi bekhes itou!* 'Jangan ngar-ngur membuang beras itu!'
21. *Muni apou tetaqtur itou?* 'Bunyi apa tar-tur itu?'
22. *Reraqring muni jemou nggisial ka-yu itou.* 'Krek-krek bunyi orang menggesek kayu itu!'
23. *Jengen pepaqpup ngudut sini!* 'Jangan pas-pus merokok di sini!'
24. *Ngengapngup ngen makan sah ndi tadi.* 'Ngap-ngup kamu makan sejak tadi.'
25. *Jemou-jemou dusun ini deang nca-lau.* 'Orang-orang dusun ini sedang membersihkan sawah.'
26. *Budeaq-budeaq tou deang busiaq.* 'Anak-anak itu sedang bermain.'
27. *Mamaq-mamaq lah megi gelou.* 'Paman-paman telah pergi semua.'
28. *Di dusun ini benyead jemou lah njedi niniaq.* 'Di dusun ini banyak orang telah menjadi nenek-nenek.'
29. *Bujeang-bujeang dusun kami eqdeu benyead lagi.* 'Bujang-bujang di dusun kami tidak banyak lagi.'
30. *Kakang-kakang minumlah kudai.* 'Kakak-kakak, silakan minum!'
31. *Sapi-sapi tou naq bewou ngguaq menou?* 'Sapi-sapi itu mau dibawa ke mana?'
32. *Kuyuaq-kuyuaq sini kamah nian.* 'Anjing-anjing di sini kotor benar.'
33. *Ibik-ibik tou deang bedendang.* 'Bebek-bebek itu sedang berenang.'
34. *Kandecal-kandecal leju merusak umou.* 'Babi-babi sering merusak ladang.'

35. *Jemou tou nimbeak usou-usou de-ang tidukh.* 'Orang itu menembak rusa-rusa yang sedang tidur.'
36. *Beseaq-beseaq nian bedeanou ke-beu-kebeu tou.* 'Kerbau-kerbau itu besar betul badannya.'
37. *Bungou-bungou tou ringkiah nian.* 'Bunga-bunga itu bagus sekali.'
38. *Umeah-umeah sini eqdeu katiaq you keciaq.* 'Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.'
39. *Betou-betou tou luaq gunung benyeaqnou.* 'Batu-batu itu seperti gunung banyaknya.'
40. *Sesudou makan, ajang-ajang kamah tou besuaqnou kayakh.* 'Sesudah makan, piring-piring kotor itu dicucinya ke sungai.'
41. *Bewoulah beju-beju tou ngguaq sini!* 'Bawalah baju-bju itu kemari!'
42. *Buluah-buluah tou behugeaq.* 'Bambu-bambu itu bergerak.'
43. *Diou-diou sajou you ngen ajuang.* 'Dia saja yang kamu suruh.'
44. *Nggi kami-kami sajou you detang ngguaq situ.* 'Hanya kami-kami yang datang ke situ.'
45. *Aku-aku nilah you dejuang bege-wi.* 'Hanya saya saja yang disuruh bekerja.'
46. *Kitou-kitou nilah you pacaq nari.* 'Hanya kita-kita yang pandai menari.'
47. *Nggi mpuhen-mpuhen nilah you bemesaq.* 'Hanya kamu-kamu inilah yang memasak.'
48. *Nggi miqni-miqni sajou gewi ngen?* 'Hanya seperti ini-ini saja pekerjaanmu?'
49. *Nggi bereang itou-itou sajou you adou umeahnou.* 'Hanya barang itu-itu saja yang ada di rumahnya.'
50. *Sah ndi tadi ini-ini sajou you ngen gewikan?* 'Sejak tadi ini-ini saja yang kamu kerjakan?'
51. *Cukah sitou-sitou dikit!* 'Coba situ-situ sedikit!'
52. *Sini-sini kudei ngen tou!* 'Sini-sini dulu kamu tiu!'
53. *Miqtou-miqtou nian jemou sanou.* 'Orang sana caranya memang seperti itu.'

- | | |
|--|---|
| 54. <i>Beberislah duou-duou sitou!</i> | 'Berbarislah dua-dua di situ!' |
| 55. <i>Bebegilah tigou-tigou dehien tou!</i> | 'Bagilah tiga-tiga durian itu!' |
| 56. <i>Bewoulah niukh tou mpat-mpat!</i> | 'Bawalah kelapa itu empat-empat!' |
| 57. <i>Cubou begi limou-limou!</i> | 'Coba bagi lima-lima!' |
| 58. <i>Angkutlah buluah tou nam-nam!</i> | 'Angkutlah bambu itu enam-enam!' |
| 59. <i>Ngapou ngen begi tujuh-tujuh?</i> | 'Mengapa engkau bagi tujuh-tujuh?' |
| 60. <i>Kambengen tou lah udou mandi-mandi kayakh.</i> | 'Mereka sudah mandi-mandi di sungai.' |
| 61. <i>Mpuaq eqdeu dejuangnou bewou-bewou!</i> | 'Meskipun tidak disuruhnya bawa-bawa!' |
| 62. <i>Jengen duduaq-duduaq sitou!</i> | 'Jangan duduk-duduk di situ!' |
| 63. <i>Sesudou itou kami makan-makan beweah beteang.</i> | 'Sesudah itu kami makan-makan di bawah pohon.' |
| 64. <i>Tampakh-tampakh mpuaq diou melawan!</i> | 'Tampar-tamparlah meskipun dia melawan!' |
| 65. <i>Kubit-kubit mangkou diou kesakit-an!</i> | 'Cubit-cubitlah supaya dia kesakit-an!' |
| 66. <i>Makanlah eqdeu naq malu-malu!</i> | 'Makanlah, tidak usah malu-malu!' |
| 67. <i>Aku naq you beseaq-beseaq.</i> | 'Saya mau yang besar-besar.' |
| 68. <i>Gedis dusun kami putih-putiah.</i> | 'Gadis kampung kami putih-putih.' |
| 69. <i>Kain bejunou anyar-anyar gelou.</i> | 'Kain bajunya baru-baru.' |
| 70. <i>Alangkan tinggi-tingginou umeah sini.</i> | 'Alangkah tinggi-tingginya rumah di sini.' |
| 71. <i>Alangkan nemannou begewi lebiha-lebih ndi jemou tuou.</i> | 'Alangkah kuatnya bekerja, melebihi dari pada orang tua.' |
| 72. <i>Paliang-paliang ngen eqdeu dejuangnou megi.</i> | 'Paling-paling kamu tidak disuruhnya pergi.' |
| 73. <i>Pacaq-pacaq kenou segeaq maragi nduaq deang marah.</i> | 'Dapat-dapat kena bentak mendekati Ibu sedang marah.' |
| 74. <i>Njedi-njedi sajou kitou megi.</i> | 'Jadi-jadi saja kita pergi.' |
| 75. <i>Sedeang-sedeang sajou netaqi jua-deah tou!</i> | 'Sedang-sedang saja memotongi kue itu.' |

76. *Gelou-gelou ayam kami mati.* 'Ayam kami mati semua.'
77. *Sah ndi luni-luni kami keturunan jemou kayou.* 'Sejak dulu kami keturunan orang kaya.'
78. *Ndi tadi-tadi gewinou miq toulah.* 'Dari tadi kerjanya begitulah.'
79. *Sah ndi mahi-mahi diou belum beliaq.* 'Sejak kemarin-kemarin dia belum pulang.'
80. *Deang miqni-miqni memang iluaq tou.* 'Sekarang-sekarang memang dia sedang baik.'
81. *Gisuaq-gisuaq detanglah umeahku!* 'Kapan-kapan datanglah ke rumahku!'
82. *Sapou-sapou you detang tadi?* 'Siapa-siapa yang datang tadi?'
83. *Bekhepou-bekhepou ngagiah ikan ini?* 'Berapa-berapa membagi ikan ini?'
84. *Menou-menou sajou you ngen pilihah?* 'Mana-mana saja yang kamu pilih?'
85. *Apou-apou sajou you dibeli nduaq tadi?* 'Apa-apa saja yang dibeli ibu tadi?'
86. *Ke maou-ke manou sajou.* 'Ke mana saja engkau bermain?'
87. *Ngapou-ngapou agi ngen lum jugou megis?* 'Mengapa kamu belum juga pergi?'
88. *Ai-ai, ringkiahnou!* 'Ai-ai, bagus betul?'
89. *Nah-nah, ngepou ngen ambiaq?* 'Nah-nah, mengapa kamu ambil?'
90. *Aduaq-aduaq, njuaqlah!* 'Aduh-aduh, berilah!'
91. *Oi-oi, ngepou miqtou?* 'Oi-oi, mengapa seperti itu?'
92. *Au-au, miqtoulah nggewikannou!* 'Ya-ya, begitulah mengerjakannya!'
93. *Nduaq-nduaq pecaq bekhuq!* 'Wah-wah, seperti buruk!'
94. *Ngapoula bepaq belum jugou dedetang.* 'Mengapa ayah belum juga datang.'
95. *Ngengerijat mato ngen kalu nginaq gedis.* 'Melirik-lirik saja matamu kalau melihat gadis.'
96. *Ngapou lagi lum jugou memakan?* 'Mengapa belum juga makan-makan?'

97. *Ideang akhi ngen eqdeu bebeliaq kumeah.* 'Setiap hari kamu jarang pulang ke rumah.'
98. *Mpuaq eqdeu dejuangnou meminum!* 'Meskipun tidak disuruhnya, minum-minum!'
99. *Deduduaq sini sajou!* 'Duduk-duduk kemari saja.'
100. *Jengen pepaqpous ngudut sini!* 'Jangan pas-pus merokok di sini!'
101. *Ngengapngup ngen makan sah ndi tadi.* 'Ngap-ngup kamu makan sejak tadi.'
102. *Demenou pepaqpul keluakh itou?* 'Apa bal-bul keluar itu?'
103. *Kalu naq njedi jemou rerajin belejekh!* 'Kalau mau menjadi orang, rajin-rajinlah belajar!'
104. *Alakah tetingginou umeah sini!* 'Tinggi-tinggi betul rumah di sini!'
105. *Gedis dusun kami peputiah nian.* 'Gadis dusun kami putih-putih.'
106. *Njuqilah kambengen tou sesutiaq.* 'Berilah mereka satu-satu!'
107. *Njuqilah kambengen tou deduou!* 'Berilah mereka dua-dua!'
108. *Berislah tetigou sitou!* 'Barislah tiga-tiga di situ!'
109. *Agiahlah lelimou dekhian itou!* 'Bagilah lima-lima durian itu!'
110. *Dikit itou tetujuah!* 'Terlalu sedikit tujuh-tujuh!'
111. *Susunou betu itou delapan.* 'Disusunnya batu itu delapan-delapan.'
112. *Jejengen ibuang eqdeu detang sakhi ini.* 'Jangan-jangan bibi tidak datang hari ini.'
113. *Begewilah bebenekh nian mangkou eqdeu kenou marah.* 'Bekerjalah benar-benar supaya tidak kena marah.'
114. *Jengen pepetang igou ngen beliaq kelou!* 'Jangan sore-sore sekali kamu pulang nanti.'
115. *Pepagi kitou megis gisuaq.* 'Pagi-pagi kita pergi besok.'
116. *Megilah anyounou jengen memalam igou ngen beliaq.* 'Pergilah, tetapi jangan malam-malam betul kamu pulang.'
117. *Ngapou ngen cecengiah?* 'Mengapa kamu tersenyum-senyum?'

118. *Bepirang-pirang diou makan.* 'Dia makan berpiring-piring.'
119. *Bebulan-bulan diou megì.* 'Dia pergi berbulan-bulan.'
120. *Bekaliang-kaliang bekhass tou jual-nou.* 'Berkaleng-kaleng beras itu dijualnya.'
121. *Bepeti-peti kain bejunou.* 'Berpeti-peti kain bajunya.'
122. *Jembu kami lum jugou bebungou-bungou.* 'Jambu kami belum juga berbunga-bunga.'
123. *Bebekou-bekou kawou tou bewou-nou.* 'Berkeranjang-keranjang kopi itu dibawanya.'
124. *Sah ndi tadi diou berpikir-pikir.* 'Sejak tadi dia berpikir-pikir.'
125. *Ngapou ngen benyenyi-nyenyi?* 'Mengapa kamu bernyanyi-nyanyi.'
126. *Jengen beligat-ligat tou!* 'Jangan berputar-putar!'
127. *Lah lamou diou eqdeu bebeliaq-beliaq.* 'Sudah lama dia tidak pulang-pulang.'
128. *Ngapou kambengen tou beberis-beris?* 'Mengapa mereka berbaris-baris?'
129. *Sah ndi tadi ngen bemenuang-menuang.* 'Sejak tadi kamu bermenung-menung.'
130. *Behemet-hemetlah dikit ngen duet tou.* 'Berhemat-hemat sedikit dengan uang itu.'
131. *Jengen behenget-henget sitou!* 'Jangan berpanas-panas di situ!'
132. *Kami naq bersenang-senang kudei.* 'Kami mau bersenang-senang dulu.'
133. *Aku lah besusah-susah nyekulahka ngen.* 'Saya telah bersusah-susah menyekolahkanmu.'
134. *Kalu naq njedi jemou jengen be-malas-malas.* 'Kalau mau menjadi orang, jangan bermalas-malas.'
135. *Belegeaq-legeaq nian bujeang Bede-guang.* 'Berlagak-lagak betul bujang Bede-gung.'
136. *Jengen beduou-duou sitou tou!* 'Jangan berdua-dua di situ!'
137. *Eqdeu pulou naq betigou-tigou ni-an.* 'Tidak perlu bertiga-tiga betul.'

138. *Ngapou ngen detang beempat-empat?* 'Mengapa kamu datang berempat-empat?'
139. *Cukah beris belimou-limou!* 'Coba berbaris lima-lima!'
140. *Bepuluah-puluah keduruah tou timbak jemou.* 'Berpuluh-puluh babi itu ditembak orang.'
141. *Beratus-ratus dekhian tou bewounou ngguaq Pelimbang.* 'Beratus-ratus durian itu dibawanya ke Palembang.'
142. *Beribu-ribu duitnou abis.* 'Beribu-ribu uangnya habis.'
143. *Bejuta-juta diou meli mubil tou.* 'Berjuta-juta dia membeli mobil itu.'
144. *Bekecaq-kecaq sini, jengen sitou!* 'Berpegang-pegang di sini jangan di situ!'
145. *Cukah bedeneang-deneang ngguaq sini!* 'Coba berenang-renang kemari!'
146. *Cukah belungguaq-lungguaq sini!* 'Coba berkumpul-kumpul di sini!'
147. *Lah kucakakhi eqdeu betemu-temu ketupuang bepaq.* 'Sudah saya cari tidak bertemu-temu kopiah Bapak.'
148. *Sapou berunding-runding umeah ngen.* 'Siapa berunding-runding di rumahmu?'
149. *Jengen besandekh-sandekh sitou!* 'Jangan bersandar-sandar di situ!'
150. *Nduaq deang mehumpu-put-humput umounou.* 'Ibu sedang merumput-rumput sawahnya.'
151. *Alangkan merajou-rajou ngen ni.* 'Alangkah meraja-raja engkau ini.'
152. *Gewinou lagi merindou-rindou tou-lah.* 'Ia sedang merenda-renda.'
153. *Jengen meharjeu-harjeu tanah jemou!* 'Jangan meranjau-ranjau tanah orang!'
154. *Sapou you meracun-racun tikus ni?* 'Siapa meracun-racun tikus ini?'
155. *Tuapou melilit-lilit kayu tou?* 'Apa-apa melilit-lilit kayu itu?'
156. *Jengen melompat-lompat kalu titiaq!* 'Jangan melompat-lompat nanti terjatuh!'

157. *Ngapou ngen melipat-lipat tikah?* 'Mengapa engkau melipat tikar?'
158. *Budeaq tou meliget-liget gesing-nou.* 'Anak itu memutar-mutar gasingnya.'
159. *Eqdeu naq meribut-ribut sini!* 'Jangan ribut-ribut di sini!'
160. *Ibuang mehasou-hasou keengetan kaluang.* 'Bibi merasa-merasa kehilangan kalung.'
161. *Humputan ni tambeah lamou tambeah melibekh-libekh.* 'Rumput ini bertambah lebar.'
162. *Penginaqku ngen ni meringkiah-ringkiah.* 'Menurut penglihatan saya kamu ini bertambah cantik.'
163. *Ngapou hebussan ubi ni eqdeu melembut-lembut.* 'Mengapa ubi rebus ini tidak lunak-lunak?'
164. *Eqdeu mehenget-henget ngen ditampakhnou.* 'Tidak menghangat-hangat engkau ditamparnya.'
165. *Budeaq itou meringiaq-ringiaq naq mintaq jueadeah.* 'Anak itu merengkek-rengkek minta juadah.'
166. *Adingnou nangis melaung-laung.* 'Adiknya menangis meraung-raung?'
167. *Jengen mehauah-hauah delem dusun!* 'Jangan melolong-lolong dalam dusun!'
168. *Kadeang itou melintang-lintang.* 'Kandang itu melintang-lintang.'
169. *Meregiq-regiq bulu ayam itou.* 'Berdiri-diri bulu ayam itu.'
170. *Kami naq merundiang-rundiang gegis itou.* 'Kami ingin merunding-rundingkan gadis itu.'
171. *Jemukhen dengkit-dengkit terus leh niniaq.* 'Jemuran diangkat-angkat terus oleh Nenek.'
172. *Aku nilah you dejuang-ejuang.* 'Saya inilah yang disuruh-suruh orang itu.'
173. *Budeaq itou jengen dejeaq-dejeang bejelen.* 'Anak itu jangan diajak berjalan.'
174. *Geleaq nian amun kan dengkat-angkat nemounou.* 'Dia senang kalau akan diangkat-angkat namanya.'
175. *Bereang itou degiah-egiah bepaq.* 'Barang itu dibagi-bagi Ayah.'

176. *Jengen diguluang-guluang tika itou!* 'Jangan, digulung-gulung tikar itu!'
177. *Seumeah-umeah kami megi.* 'Serumah-rumah kami pergi.'
178. *Sedusun-dusun ini lah kenou penyakit.* 'Sedusun-dusun ini sudah kena penyakit.'
179. *Jemou kayou itou geleaq seanaq-anaq ngan jemou buntu.* 'Orang kaya itu mau mengangkat anak orang miskin.'
180. *Diou tou sebepaw-bepaq ngan budeaq ini.* 'Ayah orang itu sudah dianggapnya sebagai ayahnya sendiri oleh anak itu.'
181. *Jemou setalang-talang itou lah pindah gelou.* 'Penghuni talang itu sudah pindah semua.'
182. *Diou itou sejehet-jehet jemou dusun ini.* 'Dia orang yang paling jahat di dusun ini.'
183. *Sebeseaq-beseaq antu eqdeu sebeseaq gejeah.* 'Sebesar-besar, harimau, tidak sebesar gajah.'
184. *Seiluaq-iluaq ibuang masih iluaq-lah mamaq.* 'Sebaik-baiknya Bibi, lebih baik Paman.'
185. *Seringkiah-ringkiah gedis masiah naq bedenden.* 'Secantik-cantiknya gadis, masih perlu berhias.'
186. *Secalak-calak budeaq sini eqdeu calak nian.* 'Sepintar-pintar anak di sini, masih juga kurang pintar.'
187. *Kambengen tou teibuang-ibuang.* 'Mereka menyapa dengan sapaan bibi-bibi.'
188. *Budeaq itou tebepaq-bepaq naq milou.* 'Anak itu menyebut-nyebut ayah karena mau ikut.'
189. *Ai, ngen ni teniniaq-niniaq.* 'Ah, kamu ini mnyebut-nyebut nenek.'
190. *Teenduaq-enduaq diou sah ndi tadi.* 'Sejak tadi dia memanggil-manggil ibu.'
191. *Geleaq nian ngen ni tekakang-kakang ngguaq diou tou.* 'Kamu ini memang sering menyebut-nyebut kakak kepadanya.'
192. *Ngapou ngen temamaq-mamaq?* 'Mengapa kamu menyebut-nyebut paman?'

193. *Eqdeu teambiaq-ambiaq tihau itou.* 'Tidak terambil-ambil cendawan itu.'
194. *Sampai tebugéal-bugeal diou tabuki kakangnou.* 'Sampai terjatuh-jatuh dia ditampari kakaknya.'
195. *Sampai teduduaq-duduaq budeaq itou ketakutan.* 'Sampai terduduk-duduk anak itu ketakutan.'
196. *Eqdeu teteguaq-teguaq lehku ubet itou.* 'Tidak tertelan-telan olehku obat itu.'
197. *Eqdeu tebewou-bewou leh dekhian tou.* 'Tidak terbawa-bawa oleh kami durian itu.'
198. *Eqdeu tetaq-tetaq lehku kayu ini.* 'Tidak terpotong-potong olehku kayu ini.'
199. *Tekukhus-kukhus diou leh puasou.* 'Sampai kurus dia karena puasa.'
200. *Benyeaq igou gerem gulei sampai temasin-masin.* 'Gulai ini terlalu banyak garam sehingga terlalu asin.'
201. *Teabeang-abeang deinou tetawou.* 'Termerah-merah wajahnya karena tertawa.'
202. *Tekehiang-kehiang liukhnou.* 'Terkering-kering liurnya.'
203. *Eqdeu tehingát-hingat lehku pesan ngen.* 'Tidak teringat-ingat olehku pesanmu.'
204. *Teaku-aku budeaq itou.* 'Berkali-kali anak itu menyebut aku.'
205. *Teitou-itou budeaq itou.* 'Berkali-kali anak itu menyebutkan itu.'
206. *Sah ndi tadi diou tesitou-sitou.* 'Sejak tadi dia tersitu-situ.'
207. *Eqdeu tekecaq-kecaq lehku ayam ini.* 'Tidak terpegangpegang olehku ayam ini.'
208. *Teantuaq-antuaq palaqnou.* 'Terantuk-antuk kepalanya.'
209. *Liut nian jelen ini sampai teguliang-guliang mamaq.* 'Licin betul jalan ini sampai Paman terguling-guling.'
210. *Leh kepzyahan sampai tesandekh-sandekh bepaq sitou.* 'Tersandar-sandar Ayah di situ.'

211. *Tangguaq-tangguaqi tebet itou.* 'Tanggung-tanggungki tebat itu.'
212. *Jengen ngen pancing-pancingi!* 'Jangan kamu pancing-pancingi!'
213. *Lum ngen canting-cantingi bekhas ini?* 'Belum kamu takar-takari beras ini?'
214. *Humput-humputi dikit tengalaman ngen ni!* 'Coba rumput-rumputi halaman rumahmu ini!'
215. *Cukalah sikat-sikati desakh itou!* 'Cobalah sikat-sikati lantai itu!'
216. *Tulong kapaq-kapaq kayu itou!* 'Tolong kapak-kapaki kayu itu!'
217. *You manou you begunou geris-gerisi!* 'Bagian yang penting garis-garisi!'
218. *Begeal-begeali amun diou tou bakal!* 'Pukul-pukuli kalau dia nakal!'
219. *Mpuaq eqdeu dejuangnou makan-makani!* 'Meskipun tidak disuruhnya, makan-makanlah!'
220. *Mpuaq eqdeu dejuangnou jegel-jegeli!* 'Meskipun tidak disuruhnya, kejar-kejarlah!'
221. *Jengen lagi ngen itam-itami dindiang ini!* 'Jangan lagi kamu menghitam-hitami dinding ini!'
222. *Ngapou ngen itam-itami dindiang ini?* 'Mengapa kamu menghitam-hitami dinding ini?'
223. *Iluaq-iluaqi jemou paraq umeah!* 'Baik-baik terhadap tetangga!'
224. *Jengen ngen renggut-rengguti ibuang tou!* 'Jangan kamu merenggut-rengguti bibi itu!'
225. *Guliang-guliangi beteang ini ngguaq lembeaq!* 'Guling-gulingi batang ini ke lembah!'
226. *Ibeat-ibeat nasi ini!* 'Bungkus-bungkusi nasi ini!'
227. *Campakkanlah deun-deunan ini!* 'Buanglah daun-daunan ini!'
228. *Bewoulah gelou lapiaq-lapiaqan tou!* 'Bawalah semua tikar-tikar itu!'
229. *Besuahlah pehiuaq-pehiuaqan tou!* 'Cucilah periuk-periukan itu!'
230. *Dengkik galeaq makan umbi-umbien.* 'Babi suka makan umbi-umbian.'

231. *Sini benyeanq betu-betuan.* 'Di sini banyak batu-batuan.'
232. *Diou mpai sajou beli ubet-ubetan.* 'Dia baru saja membeli obat-obatan.'
233. *Awaq lah beseaq mangko jegel-jegelen.* 'Sudah besar, tetapi masih suka berkejar-kejaran.'
234. *Ngapou gentung-gentungan sitou?* 'Mengapa bergantung-gantung di situ?'
235. *Jemukh-jemukhan sapou ini?* 'Jemur-jemuran siapa ini?'
236. *Aku geleaq nian makai hum-hum-an.* 'Saya suka memakai harum-haruman.'
237. *Kambengen tou bejudi keciaq-keciaq-an.* 'Mereka berjudi kecil-kecilan.'
238. *Rusak-rusakan nian jemou bejudi itou.* 'Habis-habisan orang berjudi itu.'
239. *Ngapou ngen antuaq-antuaq sajou?* 'Mengapa kalian saling angguk?'
240. *Undu-unduen toulah gewi ngen ni.* 'Saling dorong saja pekerjaan kalian.'
241. *Ngapou ngen sandekh-sandekhen sah ndi tadi?* 'Mengapa kalian saling sandar sejak tadi?'
142. *Ihi-ihian gelou amun naq begewi.* 'Saling suruh terus setiap mau bekerja.'
243. *Budeaq keciaq tou bejegel-jegelan di lapangan bul.* 'Anak kecil itu berkejar-kejaran di lapangan bola.'
244. *Ngapou mpuhen behebou-hebouan?* 'Mengapa kamu saling raba?'
245. *Jemou ncakakh ikan behebut-hebutan sitou.* 'Orang mencari ikan berebut-rebutan di situ.'
246. *Ngapou ngen becekoah-cekoahan?* 'Mengapa kamu berbantah-bantahan?'
247. *Kami leju bebeles-belesan surat.* 'Kami biasa berbalas-balasan surat.'
248. *Sah ndi tadi kambengen tou beki-naq-kinaqan sajou.* 'Sejak tadi mereka berpandang-pandangan saja.'
249. *Batang kayu itou beduhi-duhian.* 'Pohon kayu itu berduri-durian.'

250. *Jengen busiaq bekain-kainan ma-cam itou!* 'Jangan bermain berkain-kainan seperti itu!'
251. *Keturunan kambengen tou betalit-talian.* 'Hubungan keluarga mereka bertalit-talian.'
252. *Ideang ahi diou beduou-duoan.* 'Setiap hari mereka berdua-duaan.'
253. *Betigou-tigouan nian kambengen tou megi.* 'Bertiga-tigaan mereka pergi.'
254. *Eqdeu pulou naq beempat-empatan nian.* 'Tidak perlu harus berempat-empatan betul.'
255. *Ngapou kambengen tou bekecaq-kecaqan?* 'Mengapa mereka berpegang-pegangan?'
256. *Sah ndi tadi diou besandekh-sandekhen.* 'Sejak tadi mereka bersandar-sandaran.'
257. *Sapou beundu-unduan itou?* 'Siapa berdorong-dorongan itu?'
258. *Sapou beimbang-imbangan itou?* 'Siapa berintip-intipan itu?'
259. *Mamaq mbawaq-bawaqi itou.* 'Paman mengulit-nguliti kambing itu.'
260. *Jemou itou meliukh-liukhi musuhnya.* 'Orang itu meludah-ludahi musuhnya.'
261. *Nduaq melangikh-langikhi aku tadi.* 'Ibu melangir-langiri saya tadi.'
262. *Diou deang mehumpu-put-humputi tenaga laman.* 'Dia sedang merumput-rumputi halaman rumah.'
263. *Sapou mbekul-bekuli juadeah ini tadi?* 'Siapa memasuk-masukkan juadah ini tadi ke dalam bakul?'
264. *Jengen melangkah-langkahi budeaq deang tidukh!* 'Jangan melangkah-langkahi anak sedang tidur!'
265. *Sapou melayukh-layukhi deun pisang ini?* 'Siapa melayur-layuri daun pisang ini?'
266. *Jengen melalu-lalui kuburan!* 'Jangan melalu-lalui kuburan!'
267. *Sapou you melipat-lipati pakaian tadi?* 'Siapa yang melipat-lipati pakaian tadi?'
268. *Jengen mbecou-becowi surat tou!* 'Jangan membaca-bacai surat itu!'

269. *Eqdeu katiaq you pacaq melebihi-lebihi ngen.* 'Tidak ada yang dapat melebihi-lebihi kamu.'
270. *Jengen melambeat-lambeati gewi jemou!* 'Jangan melambat-lambati pekerjaan orang!'
271. *Diou tou naq melageaq-lageaqi aku.* 'Dia mau menyombong-nyombongi saya.'
272. *Diou deang mbulet-buleti juadeah.* 'Dia sedang membulat-bulati juadah.'
273. *Benyeaq jemou melibakh-libakhi umo.* 'Banyak orang melibar-libari sawah.'
274. *Ngapaou ngen mehauah-hauahi aku?* 'Mengapa kamu memekik-mekik kepada saya?'
275. *Mehangkaq-hangkaqi apou iou?* 'Apa yang dirangkak-rangkaknya?'
276. *Deang merikou-rikou apou ngen?* 'Apa yang sedang kamu reka-rekai?'
277. *Bepaq deang melungguaq-lungguaqi duku.* 'Ayah sedang mengumpulkan-ngumpul-puli buah duku.'
278. *Sapou merengut-renguti aku tadi?* 'Siapa merengut-renguti saya tadi?'
279. *Jengen geleaq njuhu-juhukan jemou lain!* 'Jangan suka menyudut-nyudutkan orang lain!'
280. *Jengen geleaq njelou-jeloukan jelou jemou!* 'Jangan suka menjala-jalakan jala orang!'
281. *Jengen geleaq njeriang-jerinagkan jeriang mamaq tou!* 'Jangan suka menjaring-jaringkan jaring paman itu!'
282. *Sapou mehumput-humputkan la-ding aku tadi?* 'Siapa merumput-rumputkan pisau saya tadi?'
283. *Sapou mebekul-bekulkan ketupi aku tadi?* 'Siapa membakul-bakulkan topi saya tadi?'
284. *Sapou you mbueng-buengkan ini tadi?* 'Siapa yang membuang-buangkan ini tadi?'
285. *Sapou you mbitas-bitaskan pisau ini tadi?* 'Siapa yang melempar-lemparkan parang ini tadi?'
286. *Aku biasou mbecou-becoukan surat ngguaq bepaq.* 'Saya sering membaca-bacakan surat kepada ayah.'

287. *Sapou ncukur-cukurkan ladingku tadi?* 'Siapa mencukur-cukurkan pisau saya tadi?'
288. *Sapou melait-laitkan lading ibuang tadi?* 'Siapa menyayat-nyayakan pisau Bibi tadi?'
289. *Jengen melipat-lipatkan bantal tou!* 'Jangan melipat-lipatkan bantal!'
290. *Maqmanou carou melebeat-lebeatkan gumbeaq?* 'Bagaimana cara melebat-lebatkan rambut?'
291. *Eqdeu naq meluncuaq-luncuaqkan mulut!* 'Jangan memoncong-moncongkan mulut!'
292. *Ngapou ngen ncihiaq-cihiaqkan kain?* 'Mengapa kamu mengoyak-ngoyakan kain?'
293. *Ibuang njeniah-jeniahkan ayakh untuaq nanaq.* 'Bibi menjernih-jernihkan air untuk masak.'
294. *Jengen mbeseaq-beseaqkan lampu tou!* 'Jangan membesar-besarkan lampu itu!'
295. *Beheni ngen merundiang-rundiangkan hendeaq ngen tou?* 'Beranikah kamu merunding-rundingkan kehendakmu itu?'
296. *Aku melungguaq-lungguaqkan jambu ini tadi.* 'Saya mengumpulkan-jumpulkan jambu ini tadi.'
297. *Sapou melintang-lintangkan kayu ini tadi?* 'Siapa melintang-lintangkan kayu ini tadi?'
298. *Sapou ngguliang-guliangkan betu ini tadi?* 'Siapa mengguling-gulingkan batu ini tadi?'
299. *Makanlah sesegah-segahnou.* 'Makanlah sepuas-puasnya!'
300. *Belekhilah segencang-gencangnou!* 'Larilah secepat-cepatnya!'
301. *Pekhamlah semasaq-masaqnou!* 'Peramlah semasak-masaknya!'
302. *Kekhatilah sekeciak-keciaknou.* 'Keratilah sekecil-kecilnya!'
303. *Tunulah seabeang-abeangnou!* 'Bakarlah semerah-merahnya!'
304. *Gewikanlah seringkiah-ringkiahnou!* 'Kerjakanlah sebagus-bagusnya!'
305. *Kami nyeberengi jelen sebimbiang-bimbiangan tangan.* 'Kami menyeberangi jalan berbimbing-bimbingan tangan.'

306. *Budeaq-budeaq tou sampai segucuh-gucuhen kenou behebut pusi-qan.* 'Anak-anak itu sampai berkelahi karena berebut mainan.'
307. *Salah sebetik kambengen tou lah semarah-marahan.* 'Salah sedikit mereka sudah bermarah-marahan.'
308. *Jengen secipat-cipakan tou!* 'Jangan sesepak-sepakan!'
309. *Sedekeah ni sekeciaq-keciaqan ajou.* 'Persedekahan ini kecil-kecilan saja.'
310. *Mpuaq jeuah kitou ni sedendem-dendemen.* 'Meskipun jauh kita ini sedendam-dendaman.'
311. *Mamaq kami naq sedekeah sebeseaq-beseaqan.* 'Paman kami mau menyelenggarakan persedekahan besar-besaran.'
312. *Ngapou mpuhen seantuaq-antuaq-an?* 'Mengapa kalian seantuk-antukan?'
313. *Jengen mpuhen seundu-unduen!* 'Jangan kalian sedorong-dorongan!'
314. *Ngapou kambengen tou sekecaq-kecaqan?* 'Mengapa mereka sepegang-pegangan?'
315. *Tingkah budeaq itou pecaq kebe-paq-bepaqan igou.* 'Tingkah anak itu seperti keayah-ayahan betul.'
316. *Kedusun-dusunan igou carou ngen ni.* 'Kedusun-dusunan betul caramu ini.'
317. *Budeaq itou lah keniniaq-niniaqan igou.* 'Anak itu telah kenenek-nenekan betul.'
318. *Anaoku suhang ini tou keumaq-umaqan.* 'Anakku seorang ini yang keibu-ibuan.'
319. *Eqdeu kebedeah-bedeahen agi ulihan niniaq mutikh kawou.* 'Tidak ditempatkan lagi perolehan nenek memetik kopi.'
320. *Eqdeu keambiaq-ambiaqan lagi bueah duku ini.* 'Tidak terambil-ambil lagi buah duku ini.'
321. *Kerupuk ini benyeeq nian eqdeu keguring-guringan lehku suhang.* 'Kerupuk ini banyak sekali sehingga tidak tergoreng-goreng olehku sendiri.'

322. *Eqdeu kan keputikh-putikhan leh niniaq suhang.* 'Tidak akan terpetik-petik oleh nenek sendiri.'
323. *Bejunou keabeang-abeangan.* 'Bajunya kemerah-merahan.'
324. *Cet umeahku kekuning-kuningan.* 'Cat rumah saya kekuning-kuningan.'
325. *Aku nindeaq tas you raginou ke-ijeang-ijeangan.* 'Saya tidak mau tas yang kehijau-hijauan.'
326. *Gumbeaqnou lah keputiah-putiahan leh benyeaq uben.* 'Rambutnya sudah keputih-putihan karena ubanan.'
327. *Neman igou ngen tou makan sambel sangkan lah kepedeas-pedeasan tou.* 'Terlalu banyak makan sambal sehingga kamu kepedasan.'
328. *Eqdeu kelungguaq-lungguaqan lagi leh niniaq niukh tou.* 'Tidak terkumpul-kumpul lagi oleh nenek kelapa itu.'
329. *Mpuaq jeuah masiah keaning-aning-an lehku.* 'Meskipun jauh masih kedengaran olehku.'
330. *Eqdeu keundu-unduan lehku betelang ini.* 'Tidak terdorong-dorong olehku batang ini.'
331. *Eqdeu kedeneang-deneangan lehku buluah itou.* 'Tidak terrenang-renangan olehku bambu itu.'
332. *Eqdeu kekecaq-kecaqan leh bepaq kayu itou.* 'Tidak terpegang-pegang oleh ayah kayu itu.'
333. *Demunou kelap-kelip sanou itou.* 'Apa yang kelap-kelip di sana itu.'
334. *Cukah kinaqi geraq-geriqnou!* 'Coba amati gerak-geriknya!'
335. *Ngapou dindiang itou curieng-murieng?* 'Mengapa dinding itu coreng-moreng?'
336. *Ngapou kambengen tou cerai-berei?* 'Mengapa mereka cerai-berai?'
337. *Ngapou berisan itou kacau-belou?* 'Mengapa barisan itu akacau balau?'
338. *De monou ngen ulang-aliaq?* 'Dari mana kamu bolak-balik?'
339. *Paraq umeah kami adou betang de-dukhuqaq.* 'Dekat rumah kami terdapat pohon keduduk.'
340. *Itou namounou buruang jejuit.* 'Itu namanya burung jejuit.'

341. *Itou namonou kekunang.* 'Itu namanya kunang-kunang.'
342. *Aku mbuet kekibang tou.* 'Saya membuat umbul-umbul itu.'
343. *Diou nangkap kekari.* 'Dia menangkap capung.'
344. *Benyeaq nian kekehuaq.* 'Banyak betul kekehuaq di sini.'
345. *Kekeduaq diou bejelen.* 'Manggut-manggut dia berjalan.'
346. *Bebetuaq diou melangoi kemiliang.* 'Dipungutnya kemiri itu satu per satu.'
347. *Diou tou bebelin nian.* 'Dia memang malu-malu kucing.'
348. *Ceciniang palaqnou kenou matou-akhi.* 'Licin betul kepalanya kena mata-hari.'
349. *Aku eqdeu geleaq minum geguduah.* 'Saya tidak mau minum ampas kopi.'
350. *Dedembou kambengen tou meg.* 'Berbondong-bondong mereka pergi.'
351. *Alahkah penidukh-nidukh ngen ni.* 'Alangkah penidur kamu ini.'
352. *Jedi pemintaq-mintaq eqdeu iluaq.* 'Menjadi peminta-minta tidak baik.'
353. *Alahkah pemaquah-maquah ngen ni.* 'Sungguh kamu itu pemakan.'
354. *Adingkuaq peminum-minum gelou.* 'Adik saya peminum semua.'
355. *Jemou dusun itou pelegou-legou gelou.* 'Orang dusun itu penikam semua.'
356. *Kami pemanis-manis gelou.* 'Kami pemanis semua.'
357. *Jemou umeah kami pemait-pemait gelou.* 'Orang rumah kami pemahit semua.'
358. *Sahang iluaq ndeq pemedes-pemedes sup.* 'Merica bagus untuk pemedas.'
359. *Kamu ni penyedut-penyedut gelou.* 'Kamu ini pemalas semua.'
360. *Kambengen itou pemereah-pemereah gelou.* 'Mereka itu pemarkah semua.'
361. *Kambengen itou pengamah-pengamah gelou.* 'Mereka itu pengotor semua.'
362. *Anaqquaq keumaq-umaqan.* 'Anak saya teribu-ibu.'

363. *Anaq ini kebepaq-bepaqan.* 'Anak ini kebapak-bapakan.'
364. *Kelakuannou kejewou-jewouan.* 'Tingkah lakunya kejawa-ajwaan.'
365. *Kelakuannou kebelandou-belandou-an.* 'Tingkah lakunya kebelanda-belanda-an.'
366. *Adingkuaq keniniaq-niniaqan.* 'Adik saya ternenek-nenek.'
367. *Kelakuannou kesemende-semende-an.* 'Tingkah lakunya kesemenda-semen-daan.'
368. *Paliang-paliang marahinou kalu kitou megi.* 'Paling-paling ia marah kalau kita pergi.'
369. *Buliah-buliah sajou ngen ngguaq sini.* 'Boleh-boleh saja kamudatang ke sini.'
370. *Gegelou pisang manis lebiah-lebiah pisang mas.* 'Semua pisang manis, lebih-lebih pisang emas.'
371. *Ambiaqlah you sedeang-sedeang sajou beseaqnou.* 'Ambillah yang sedang-sedang saja besarnya.'

BSI 182

SISTEM REPRODUKSI BAHAN ENIM

ISBN 979 459 018 5

CV. KAYU PUTIH